

**KETERAMPILAN BERBICARA SISWA PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS II DI MI TARBIYATUL
AULAD SIBALUNG KECAMATAN KEMRANJEN
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

FIKI FAROCHATUZ ZAKIYYAH

NIM. 1817405149

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KYAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :
Nama : Fiki Farochatuz Zakiyyah
NIM : 1817405149
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan ini sesungguhnya skripsi berjudul **“Keterampilan Berbicara Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas II Di MI Tarbiyatul Aulad Sibalung Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas”** ini adalah secara keseluruhan hasil karya saya atau penelitian saya sendiri dan bukan dibuat dari karya orang lain, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang terdapat kutipan dalam skripsi ini, saya telah menulis dari sumber yang didapat dengan footnote dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 19 Januari 2023

Saya yang menyatakan,


Fiki Farochatuz Zakiyyah

NIM. 1817405149



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN
Skripsi Berjudul

**KETERAMPILAN BERBICARA SISWA PADA PEMBELAJARAN
TEMATIK KELAS II DI MI TARBIYATUL AULAD SIBALUNG
KECAMATAN KEMRANJEN KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh Fiki Farochatuz Zakiyyah (NIM. 1817405149) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada Tanggal 14 Maret 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 14 Maret 2023

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang

Novi Mavasari, M.Pd.
NIDN. 0611118901

Maghfira Febriana, M.Pd.
NIP.199402192020122017

Penguji Utama

Dr. Ali Muhdi, M.S.I.
NIP. 197702252008011007

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Dr. Ali Muhdi, M.S.I.
NIP. 197702252008011007

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdri. Fiki Farochatuz Zakiyyah

Lamp :-

Kepada Yth.

Dekan FTIK UIN K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah Melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi, maka melalui surt ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Fiki Farochatuz Zakiyyah

NIM : 1817405149

Jenjang : S-1

Program Studi: PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)

Fakultas : FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan)

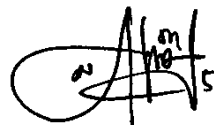
Judul : Keterampilan Berbicara Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas II Di MI Tarbiyatul Aulad Sibalung Kecamatan kemranjen Kabupaten Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerot untuk dimunaqosayhkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian atas perhatian Bapak/Ibu, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 19 Januari 2023

Pembimbing



Novi Mayasari, M.Pd.

NIDN.0611118901

**KETERAMPILAN BERBICARA SISWA PADA PEMBELAJARAN
TEMATIK KELAS II DI MI TARBIYATUL AULAD SIBALUNG
KECAMATAN KEMRANJEN KABUPATEN BANYUMAS**

FIKI FAROCHATUZ ZAKIYYAH
NIM 1817405149

Abstrak

Pembelajaran tematik adalah bentuk materi pembelajaran yang memanfaatkan tema dan menghubungkan berbagai macam materi pelajaran secara bersamaan. Siswa dapat mengkomunikasikan ilmu pengetahuan yang sedang dipelajari dengan tujuan untuk mengembangkan dan mengasah keterampilan berbicaranya, dengan menggunakan jenis penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif.

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian menggunakan metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Peneliti mendapatkan hasil informasi dalam melakukan penelitian di kelas II MI Tarbiyatul Aulad Sibalung bahwasanya guru menerapkan pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan saintifik. Siswa diwajibkan untuk aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Metode pembelajaran juga diterapkan dalam proses kegiatan pembelajaran tematik untuk mengembangkan keterampilan berbicara. Fokus peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran tematik kelas II di MI Tarbiyatul Aulad Sibalung.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa siswa sudah dapat melakukan keterampilan berbicara dengan melafalkan kata dan kalimat dengan baik, siswa mampu menggunakan suara, tempo, dan jeda yang sesuai dengan isi, siswa dapat memberikan inti topik pembicaraan secara jelas dan runtut, ketepatan siswa dengan sasaran pembicaraan, dan ketepatan siswa dalam menggunakan kalimat dan tata bahasa dengan baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan antusias dan semangat siswa pada saat siswa mengikuti proses pembelajaran dan siswa melakukan praktik berdialog secara berpasangan di depan kelas berisikan materi yang ada di dalam pembelajaran tematik.

Kata Kunci: Keterampilan Berbicara, Pembelajaran Tematik, MI Tarbiyatul Aulad

**KETERAMPILAN BERBICARA SISWA PADA PEMBELAJARAN
TEMATIK KELAS II DI MI TARBIYATUL AULAD SIBALUNG
KECAMATAN KEMRANJEN KABUPATEN BANYUMAS**

FIKI FAROCHATUZ ZAKIYYAH

NIM 1817405149

Abstract

Thematic learning is a form of learning material that utilizes themes and connects various kinds of subject matter together. Students can communicate the knowledge they are studying with the aim of developing and honing their speaking skills, by using a type of field research that is descriptive qualitative in nature.

The method used by researchers in research using observation methods, interview methods, and documentation methods. The researcher obtained the results of the information in conducting research in class II MI Tarbiyatul Aulad Sibalung that the teacher applied thematic learning using a scientific approach. Students are required to be active during the learning process. Learning methods are also applied in the process of thematic learning activities to develop speaking skills. The focus of the researchers in this study was to find out how students' speaking skills were taught in class II thematic learning at MI Tarbiyatul Aulad Sibalung.

Based on the results of the research and discussion that has been carried out, it can be concluded that students are able to perform speaking skills by pronouncing words and sentences well, students are able to use voice, tempo, and pauses that are appropriate to the content, students are able to provide the main topic of conversation clearly and coherently, students accuracy with the target of the conversation, and students accuracy in using sentences and grammar properly. This can be proven by the enthusiasm and enthusiasm of students when students participate in the learning process and students practice dialogue in pairs in front of the class containing the material in thematic learning

Keywords: Speaking Skills, Thematic Learning, MI Tarbiyatul Aulad

Keywords: Speaking Skills, Thematic Learning, MI Tarbiyatul Aulad

MOTTO

**“Setipa Tempat Ada Perkataan Yang Tepat, dan Setiap Perkataan Ada
Tempat yang Tepat”**

(Buku Mahfuzhat, Penerbit: Rene Islam)

“Sampaikanlah Dariku Walau Satu Ayat”

(H.R. Bukhari No. 3461)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahilladzi bi ni'matihi tatimmush shalihah. Segala puji hanya milik Allah yang dengan segala nikmatnya, nikmat iman, nikmat islam, nikmat sehat, nikmat kuat sehingga selalu memberikan kemudahan penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Sebuah perjuangan, kesabaran, semangat dan keyakinan yang besar sehingga penulis bisa sampai pada titik ini. Terlepas dari doa dan usaha penulis, begitu banyak doa, dukungan, cinta dan kasih sayang yang diberikan oleh orang-orang dikeliling penulis. Dengan itu, dari lubuk hati penulis yang paling dalam dalam karya ini di persembahkan kepada:

Bapak Setiono dan Ibu Dessy Susanti

Karya tulis ini penulis persembahkan untuk perempuan yang penulis panggil Ibu. Karya ini memang tidak bisa menggantikan semua yang telah Ibu perjuangkan merawat, mendidik, sebagai contoh pribadi yang kuat, memberikan kebahagiaan dan rasa bangga terhadap anak-anaknya sampai sekarang ini, penulis juga mempersembahkan karya ini untuk laik-laki yang penulis panggil Bapak. Terimakasih untuk bapak Tio yang terhormat, tanpa kerja keras dan pengorbanan bapak sebagai tulang punggung keluarga sampai saat ini putrimu tidak akan berada di titik ini. Penulis persembahkan karya ini sebagai sedikit hasil dari kasih sayang kerja keras yang tak dapat ternilai yang sudah dilakukan bapak untuk putrimu ini. Semoga beliau diberi Kesehatan, umur yang berkah, dan kebahagiaan oleh Allah SWT.

Mbah Sumardi dan Mbah Siswati

Juga penulis persembahkan karya tulis ini kepada kedua orang yang sangat berjasa dan berarti bagi penulis yaitu kedua mbah. Karna beliaulah penulis dirawat sedari kecil, mendidik penulis, mengarahkan dan mendukung penulis untuk terus semangat belajar ilmu agama di pondok pesantren, sehingga penulis dapat terhindar dari kehidupan pergaulan yang bebas dari perkembangan zaman.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, peneliti panjatkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT sebagai pencipta alam semesta dan segala rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Keterampilan Berbicara Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas II di MI Tarbiyatul Aulad Sibalung Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas**. Sholawat serta salam peneliti curahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafaatnya kelak.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini tentu tidak lepas dari bantuan, dukungan dan bimbingan berbagai pihak. Maka dari itu, dengan rasa hormat peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

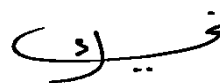
1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Ali Muhdi, S.Pd.I, M.S.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Siswadi, M.Ag., Selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Novi Mayasari, M.Pd., Selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingannya kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
9. Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, S.Ag, M.Pd, M.Ag., selaku Penasehat Akademik PGMI D Angkatan 2018.

10. Seluruh Dosen dan Staf Administrasi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Muntasifah, S.Ag., selaku Kepala MI Tarbiyatul Aulad Sibalung yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian skripsi di MI Tarbiyatul Aulad Sibalung.
12. Chusniatun Warisah S.Pd., selaku wali kelas II MI Tarbiyatul Aulad Sibalung.
13. Seluruh jajaran Dewan Guru dan Siswa-siswi Kelas II MI tarbiyatul Aulad Sibalung yang telah membantu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. Kedua orang tua yaitu Bapak Setiono dan Ibu Dessy Susanti, yang tidak pernah putus untuk selalu mendoakan, membimbing, dan mendidik dengan penuh kasih sayang.
15. Kedua mbah yaitu Mbah Sumardi dan Mbah Siswati, yang tidak pernah putus untuk terus mendoakan, mengarahkan, merawat, mendidik, penulis dengan penuh kasih sayang.
16. Keluarga besar Bani Sumardi dan Bani Suhardi yang telah mendukung dan penyemangat penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
17. Semua pihak yang telah membantu, terutama teman-teman dekat penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga perjuangan kta diberkahi oleh Allah SWT.

Semoga Allah SWT selalu membalas semua kebaikan, dukungan serta kerjasama yang telah diberikan dengan balasan yang lebih baik. Serta penulis tidak menutup diri untuk menerima kritik dan saran guna perbaikan dimasa mendatang. Dan peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembacanya.

Purwokerto, 19 Januari 2023

Penulis,



Fiki Farochatuz Zakiyyah

NIM. 1817405149

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	o
PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
ABSTRAK INDONESIA.....	iv
ABSTRAK INGGRIS	v
MOTTO	vi
PESEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR ISI LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	7
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Mafaat Penelitian	11
E. Kajian Pustaka.....	12
F. Sistematika Pembahasan	16
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Keterampilan Berbicara	17
1. Pengertian keterampilan Berbicara	17
2. Tujuan Keterampilan Berbicara	20
3. Manfaat Keterampilan Berbicara	21
4. Mengembangkan Keterampilan Berbicara.....	22
5. Faktor Penunjang Keterampilan Berbicara	24
6. Jenis-jenis Keterampilan Berbicara.....	25
7. Aspek penilaian Keterampilan Berbicara.....	27
B. Pembelajaran Tematik.....	29
1. Pengertian pembelajaran Tematik.....	29
2. Tujuan Pembelajaran Tematik	32

3. Manfaat Pembelajaran Tematik	33
4. Karakteristik Pembelajaran Tematik.....	34
5. Prinsip Dasar Pembelajaran Tematik.....	35
6. Implikasi Pembelajaran Tematik.....	37
7. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik.....	37
8. Prosedur Pelaksanaan Pembelajaran Tematik.....	39
9. Landasan Pembelajaran Tematik	41
C. Keterampilan Berbicara Siswa Pada Pembelajaran tematik	42
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	46
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	47
C. Subjek Penelitian.....	48
D. Objek Penelitian.....	49
E. Teknik Pengumpulan Data.....	49
1. Observasi.....	49
2. Wawancara.....	50
3. Dokumentasi	51
F. Teknik Analisis Data.....	52
G. Uji Keabsahan Data.....	53
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	55
1. Keterampilan Berbicara Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas II di MI Tarbiyatul Aulad Sibalung	55
2. Penyajian Data dan Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas II Di MI Tarbiyatul Aulad Sibalung	58
a. Gambaran Aktifitas kegiatan Pembelajaran.....	58
b. Keterampilan Berbicara Siswa Pada Pembelajaran tematik Kelas II.....	60
c. Pembelajaran Tematik Kelas II MI Tarbiyatul Aulad Sibalung	68

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 88

B. Saran..... 88

C. Penutup..... 89

DAFTAR PUSTAKA 90

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR ISI LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 4 Hasil Observasi
- Lampiran 5 Hasil Wawancara
- Lampiran 6 Hasil Dokumentasi
- Lampiran 7 Surat Observasi
- Lampiran 8 Surat Pelaksanaan Observasi
- Lampiran 9 Surat Permohonan Riset
- Lampiran 10 Surat Seminar Proposal
- Lampiran 11 Surat Lulus Komprehensif
- Lampiran 12 Setifikat Bahasa
- Lampiran 13 Sertifikat KKN dan PPL
- Lampiran 14 Sertifikat BTA PPI dan Aplikom
- Lampiran 15 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Upaya menumbuhkan rasa nyaman dan menimbulkan kesan menyenangkan pada saat suasana belajar di lingkungan sekolah adalah perlu adanya serangkaian rancangan mengenai desain pembelajaran yang kreatif yang bertujuan membuat peserta didik lebih dinamis dengan bergerak aktif dalam perannya untuk menumbuhkan dan mengoptimalkan kemampuannya. Jenis kemampuan yang dapat di tumbuhkan oleh peserta didik diantaranya dalam aspek keyakinan, kepribadian, kecerdasan, tata krama, serta wawasan yang ada pada diri setiap peserta didik.¹

Pendidik berkewajiban mengarahkan proses belajar agar tujuan pengajaran pendidikan tercapai. Proses tumbuh kembang yang dilalui oleh peserta didik akan saling terikat pada dua unsur yang mempengaruhi, yaitu bakat yang sudah dibawa sejak awal kelahiran atau bakat dasar dan jenis bakat yang muncul dari lingkungan sekitar, sehingga bakat tersebut tumbuh dan berkembang seiring usia dan pemberian pendidikan kepada peserta didik.²

Berbicara dapat diartikan sebagai suatu keterampilan linguisti atau berbahasa yang akan terus berkembang sepanjang alur kehidupan anak. Agar kegiatan hubungan komunikasi dan interaksi dapat berjalan dengan tepat dan benar, maka seseorang perlu harus memiliki keterampilan berbicara dengan baik. Bahasa adalah suatu alat utama untuk berkomunikasi di setiap kehidupan manusia. Salah satu jenis keterampilan yang harus dimiliki seseorang yaitu keterampilan pada aspek berbicara. Pada kehidupan semua orang dapat berbicara namun untuk mendapatkan kapasitas kemampuan berbicara tidak dapat diperoleh secara instan atau dalam sekejap, melainkan sebagian besar orang membutuhkan waktu dan usaha tertentu dalam mencapai kemahiran

¹ Dian Indah Suryani dkk, Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Melalui PI-MTPS Kelas IV SD”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran PPs Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 2, No. 1, 2018, hlm. 88.

² Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana,2011), hlm. 5.

berbicara. Memanfaatkan edukasi pembelajaran, siswa dilatih dan diberikan stimulus berbahasa melalui proses mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Aspek penting pada keterampilan berbahasa untuk bisa menghasilkan generasi penerus yang cerdas, kritis, kreatif, dan berbudaya dengan menguasai keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara yang baik dan lugas akan menghasilkan peserta didik yang dapat menyalurkan ide gagasan, jawaban persoalan pendidikan, dan dapat mengungkapkan perasaan secara aktif sesuai konteks dan situasi yang sedang dibicarakan.³

Sebuah kodrat makhluk sosial, manusia menjadi seorang makhluk yang akan selalu memerlukan kehadiran orang lain sebagai penunjang untuk bertahan hidup. Manusia merasa kesulitan bertahan hidup tanpa melakukan interaksi dan berkomunikasi dengan lingkungannya, hal ini disebabkan karena manusia merupakan makhluk sosial dan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Maka, dengan melibatkan komunikasi sebagai interaksi awal, bahasa diperlukan untuk dipergunakan sebagai alat komunikasi dalam berinteraksi yang pastinya digunakan oleh seluruh manusia untuk berkomunikasi dan bersosial. Mengingat urgensi penggunaan bahasa manusia untuk bisa menguasai dan mempelajarinya.⁴

Bahasa merupakan alat atau media komunikasi, baik menggunakannya secara lisan maupun tulisan yang pakai oleh setiap individu untuk mengutarakan Keinginan, pikiran, harapan, dan perasaannya.⁵ Bahasa juga merupakan jalan awal seseorang berhasil menguasai bidang studi, Dengan Bahasa peserta didik dapat mengenal dirinya, budaya, dan lingkungan sekitarnya. Hal tersebut merupakan sebuah sisi pengembangan yang penting untuk anak yang berada pada rentang usia dini yaitu dalam bidang pengembangan bahasa.

³ Samsul, Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas IV SDN Galumpang Melalui Metode Latihan, *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 4, No. 8, 2019, hlm. 3.

⁴ Mulyani, *Perkembangan Dasqar Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: GAVA MEDIA Anggota IKAPI DIY, 2018), hlm. 105.

⁵ Rina Devianty, Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan, *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 24, No. 2, 2017. hlm. 230

Pembelajaran keterampilan berbahasa dapat ditingkatkan melalui proses pembelajaran bahasa yang disertai dengan penekanan pada keterampilannya lebih diperhatikan dibandingkan pada pengetahuan bahasanya, yang melibatkan pada keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa terbagi menjadi empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Aspek berbahasa yang wajib dikuasai peserta didik adalah keterampilan berbicara, karena berbicara dapat mendukung pada keterampilan lainnya meskipun secara alamiah setiap manusia memiliki potensi dapat berbicara.⁶ Pada kegiatan menyimak dan berbicara sangat berkaitan secara intensif dengan kehadiran bahasa lisan, meskipun membaca dan menulis saling berhubungan dengan bahasa yang disusun dan ditulis. Dari keempat sudut aspek tersebut penulis hanya memfokuskan pada keterampilan berbicara.

Salah satu cara untuk berkomunikasi secara efektif adalah dengan berbicara. Berbicara dengan baik dan benar bertujuan menyampaikan pesan yang diharapkan oleh pengirim pesan, yang sesuai dengan maksud pengirim pesan. Keterampilan berbicara dipelajari melalui latihan, dan peserta didik perlu memiliki pemahaman yang baik tentang apa yang diperlukan untuk berbicara dengan lancar. Oleh karena itu, agar peserta didik dapat mengkomunikasikan ide dan pendapatnya secara efektif, diperlukan pelatihan yang intensif dalam mengolah ide dan pendapat yang dimilikinya.⁷

Meningkatkan keterampilan berbicara sangat penting sekali di kembangkan khususnya pada tingkatan madrasah ibtdaiyah. Tingkat pengembangan keterampilan berbicara peserta didik madrasah ibtdaiyah difokuskan atau cenderung bagaimana proses pemilihan kata (diksi), keruntutan kata, intonasi pada saat membaca kalimat dan ekspresi. Guru dapat melatih dan mengupayakan pengembangan pada kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik sebagaimana keterampilan berbicara menjadi

⁶ Ina Magdelina dkk, Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas 3 Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Roudhotul Jannah Kota Tangerang, *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, Vol. 3, No. 2, Mei 2021, hlm. 387

⁷ Dian Indah Suryani dkk, Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara..., hlm. 88.

tuntutan yang harus dikuasai siswa. Peranan penting keterampilan berbicara merupakan upaya untuk mencetak generasi masa depan yang cerdas, memiliki pemikiran kreatif, kritis dan sarat akan budaya.⁸ Dengan adanya penguasaan pada keterampilan berbicara, peserta didik diharapkan mampu mengekspresikan gagasan pikiran dan perasaannya dengan tepat dan apa yang disampaikan memiliki kesesuaian dengan materi yang sedang di bahas dan situasi pada saat siswa sedang berbicara tentang menanggapi materi pelajaran yang sedang diajarkan oleh pendidik.

Keterampilan berbicara dapat membantu menciptakan generasi masa depan yang berbudaya karena terbiasa dan terlatih untuk berkomunikasi secara efektif dalam situasi apapun. Berbicara sebagai keterampilan berbahasa karena masih berkaitan dengan keterampilan berbahasa lainnya. Jika guru ingin meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik, maka peserta didik harus terlebih dahulu mengembangkan keterampilan mendengarkan dengan baik. Dengan cara ini, siswa dapat menggunakan keterampilan berbicara sebagai sistem simbolis untuk berkomunikasi dengan orang lain.⁹

Banyak peserta didik yang menunjukkan tanda-tanda bahwa mereka belum memahami dan mengaplikasikan keterampilan berbicara atau berkomunikasi dengan baik, terdapat beberapa ciri khusus bagi peserta didik yang belum mampu untuk mengaplikasikan keterampilan berbicara antara lain: peserta didik mengalami kesusahan untuk mengkomunikasikan ide-ide mereka kepada guru dan teman-temannya, peserta didik seringkali ditemukan dengan menunjukkan sikap ragu-ragu dan malu-malu pada saat berbicara di depan banyak teman-temannya dan juga terhadap gurunya. Jika tidak dilatih keterampilan berbicara sejak dini tentunya akan berdampak hingga anak menjadi dewasa karena mental keberanian belum terbentuk. Maka dari itu guru harus berkontribusi besar dalam mengembangkan kemampuan berbicara peserta didik secara optimal.

⁸ Erwin Putra Permana, Pengembangan Media Pembelajaran Boneka kaus kaki Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II Sekolah Dasar, *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, Vol. 2, No. 2, Desember 2015, hal. 133.

⁹ Erwin Putra Permana, Pengembangan Media Pembelajaran..., hlm. 134.

Pembelajaran tematik adalah bentuk materi pembelajaran yang memanfaatkan tema dan menghubungkan berbagai macam materi mata pelajaran secara bersamaan, bertujuan untuk dapat memberikan peserta didik sebuah pengalaman yang penuh arti dan bermakna.¹⁰ Pembelajaran tematik salah satu bentuk pembelajaran berpengetahuan lintas budaya yang biasa disebut multikultural. Yaitu pembelajaran yang menguasai fokus utama dalam pengetahuan yang diantaranya, penguasaan bahan ajar materi yang berkaitan pada kehidupan peserta didik dan juga sebagai penunjang berkembangnya kemampuan dalam berfikir kritis dan bersikap dalam menghadapi masalah atau tantangan yang dihadapainya, sehingga peserta didik mampu memecahkan dan menyelesaikan masalahnya dengan baik dan tepat secara mandiri.¹¹

Pembelajaran tematik juga salah satu upaya untuk mengintegrasikan antara aspek pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap belajar dan berfikir kreatif dengan mengaplikasikan sebuah tema materi pembelajaran tertentu.¹² Ciri khas dari pembelajaran tematik ini sebagai pembelajaran yang mengutamakan keterampilan dan intelektual serta mendorong agar peserta didik mampu untuk bertindak secara aktif, terampil, dan kreatif selama proses belajar di kelas berlangsung. Maka dari itu guru melakukan usaha untuk menstimulus peserta didik selama pembelajaran tematik berlangsung dengan berbagai macam model dan media pembelajaran, dengan maksud supaya peserta didik aktif dalam keberlangsungan pembelajaran, mengupayakan kondisi yang hidup agar peserta didik tidak merasa cepat jenuh dan dapat memahami atau mencerna materi pembelajaran yang diberikan oleh guru kelas.

Karakteristik yang perlu diperhatikan pada pembelajaran tematik dan mampu untuk dikuasai guru adalah pada setiap pembelajaran diharapkan

¹⁰ Sutirjo & Sri Istuti Mamik, *Temati: Pembelajaran tematik*, (Malang: Banyumedia, 2004), hal. 15.

¹¹ Andi Praswoto, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta, Kencana, 2019), hal. 3.

¹² Sungkono, Pembelajaran tematik dan Implementasinya Di Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmiah Pembelajaran*, Vol. 2 No. 1, 2006, hal. 52.

mampu diadakannya pengembangan komunikasi antar anggota kelas. Komunikasi yang terjalin harus tetap berfungsi dengan baik dan stabil antara guru dengan peserta didik dan antara peserta didik dengan peserta didik lainnya selama kegiatan pembelajaran di kelas berlangsung. Dalam pembelajaran tematik, peserta didik dilibatkan dalam proses pembelajaran yang direalisasikan dengan aktifitas kegiatan 5M (mengamati, mendengarkan, mencoba, menyimpulkan dan mengomunikasikan). Pencapaian kegiatan 5M ini dalam pembelajaran tematik keterampilan berbicara siswa dapat dimaksimalkan melalui variasi metode pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan.

Hasil wawancara sudah dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2022 dengan guru kelas II yang disampaikan Bu chusniatun S.Pd. selaku wali kelas II MI tarbiyatul Aulad Karanglo memberikan sebuah gambaran ada banyak peserta didik yang masih mengalami kendala dan kesulitan dalam keterampilan berbahasa atau kemampuan berbicara pada proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, membuat beberapa peserta didik kesulitan memahami materi pembelajaran dan sulit berkomunikasi dengan guru apabila peserta didik belum menguasai keterampilan berbicara. Peserta didik mengalami kesulitan mengkomunikasikan ide, gagasan, pemikiran dan perasaan dengan baik apabila proses pembelajarannya menggunakan Bahasa Indonesia, bahkan masih ditemukan peserta didik yang masih takut dan ragu-ragu menjawab apabila ditanya oleh guru terkait materi pembelajaran terutama materi pembelajaran tematik. Karena dalam kesehariannya peserta didik berkomunikasi dengan orang tua dan teman-temannya menggunakan bahasa Ibu atau bahasa daerah yaitu jawa, semua siswanya berasal dari daerah yang sama yaitu Desa karanglo, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas yang terkenal menggunakan bahasa jawa ngapak.

Upaya yang dilakukan oleh guru kelas II Ibu Chusniatun Warisah, S.Pd. untuk mengembangkan keterampilan berbicara berbahasa Indonesia sendiri, melakukan pengaplikasian berbicara menggunakan Bahasa Indonesia secara terus menerus di kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Sebelum

kegiatan pembelajaran dilaksanakan, maka dewan guru akan mengawalinya dengan memberikan motivasi penyemangat kepada peserta didik untuk terus melatih keterampilan berbicara menggunakan bahasa Indonesia pada saat dikelas agar peserta didik terbiasa. Peserta didik akan diberikan arahan dan latihan berkomunikasi dengan metode pertanyaan menggali tujuannya adalah agar memfokuskan dan menekankan pemahaman peserta didik pada materi pembelajaran yang sudah di pelajari sebelumnya maupun materi yang sedang di bahas di dalam kelas.

Berdasarkan penjabaran pada kondisi tersebut yang telah dipaparkan di atas dengan maksud artian peneliti berminat dan tertarik untuk melakukan penelitian tersebut tentang “Keterampilan Berbicara Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas II Di MI Tarbiyatul Aulad Sibalung Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas”. Peneliti memiliki maksud dan alasan mengapa memilih lokasi tersebut adalah belum ada yang melakukan penelitian di lokasi tersebut. Madrasah tersebut juga memiliki berbagai macam gudang prestasi yang diraih oleh para siswa, dan memiliki ekstra kulikuler yang beragam diantaranya pramuka, drum band, hadroh, tilawah, *public speaking*, berbagai ekstra kulikuler bidang olahraga, dan lain sebagainya sehingga pantas untuk di teliti. Selain lokasi yang mudah dijangkau juga MI Tarbiyatul Aulad Karanglo merupakan salah satu sekolah dengan berlandaskan pada penerapan pembelajaran tematik dari jenjang kelas 1 sampai kelas 6.

B. Definisi Konseptual

Untuk memberikan gambaran dan mencegah adanya potensi salah paham dari judul skripsi yang diangkat oleh peneliti, berikut ini merupakan penjelasan istilah yang digunakan dan tercantum dalam skripsi tersebut:

1. Keterampilan Berbicara

Keterampilan menurut Nadler dalam bukunya Suprahatiningsih adalah suatu kegiatan atau agenda yang memerlukan adanya praktek atau

dapat dipahami sebagai sebuah implikasi atau aktifitas.¹³ Keterampilan juga kecakapan dalam menyelesaikan tugas. Proses untuk mendapatkan suatu kecakapan atau keterampilan seseorang memerlukan adanya kebiasaan atau rutinitas yang dilakukan secara terus menerus dengan tujuan agar keterampilan dapat berkembang dengan baik. Karena keterampilan bisa dihasilkan dari latihan dan refleksi yang dilakukan secara terus menerus.¹⁴ Jadi dalam setiap kehidupan keterampilan sangat penting dimiliki pada individu agar setiap kegiatan yang dilakukan jadi lebih mudah dan cepat terselesaikan dengan baik.

Berbicara adalah aktifitas kehidupan manusia sehari-hari yang hakikatnya untuk menyampaikan ide, perasaan, suatu gagasan disampaikan secara lisan, maka diperlukan informasi yang baik dan akurat, dengan menyampaikan menggunakan bahasa tutur kata lisan yang baik, dengan cara mengkomunikasikan yang baik. Keterampilan berbicara pada skripsi ini fokus mengenai kemampuan berbicara pada peserta didik pada jenjang kelas II khususnya pada proses pembelajaran tematik, dengan bagaimana peserta didik mampu untuk menguasai keterampilan berbicara untuk kepentingan upaya penyampaian pendapat, ide dan gagasan, mengenai gaya atau metode penyampaian yang diterapkan peserta yang didasarkan pada tata bahasa siswa termasuk kelancaran berbicara, ketepatan proses pemilihan kata, struktur kalimat, dan kesesuaian dengan topik pembicaraan yang sedang dibahas bersama saat pembelajaran.

Dengan demikian keterampilan berbicara adalah suatu aktifitas kecakapan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik untuk menyampaikan suatu gagasan, ide, pendapat, perasaan dengan menggunakan bahasa tutur kata yang baik, dan cara mengkomunikasikan yang baik. Ditinjau dari penggunaan tata bahasa oleh peserta didik dalam berbicara diantaranya lancar berbicara, tepat dalam pemilihan kata, struktur kalimat, dan kesesuaian dengan topik pembicaraan yang menjadi

¹³Suprahatiningsih, *Keterampilan Tata Busana di adrasah Aliyah*, (Yogyakarta: Deepublish,2016), hal. 51.

¹⁴ Tim Budi Pekerti, *Pendidikan Budi Pekerti SMA Kls XII*, (Jakarta: Grasindo, 2014), hal. Ix.

pembahasan pada saat pembelajaran. Keberhasilan proses belajar peserta didik dipengaruhi oleh penguasaan kemampuan mengenai aspek berbicara selama mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di sekolah.

2. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu dengan memanfaatkan penggunaan materi tema untuk menghubungkan berbagai macam materi mata pelajaran umum dengan tujuan untuk menghasilkan sebuah pengalaman yang sarat akan makna kepada peserta didik.¹⁵ Peranan dari Pembelajaran tematik juga bisa mendorong siswa aktif dalam keterlibatan belajar menciptakan sebagai pemecah masalah selaras dengan kebutuhan siswa. Dengan adanya aksi pembelajaran tematik maka siswa bisa melakukan aktifitas belajar dan bermain dengan memiliki kreatifitas yang unggul.

Pembelajaran tematik merupakan sebuah metode pada pembelajaran yang menggunakan sistem tema untuk menghubungkan berbagai macam mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang penuh makna bagi peserta didik.¹⁶ Pembelajaran tematik memberikan fokus pada keterlibatan peserta didik selama berlangsungnya proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, menjadikan peserta didik mendapatkan pengetahuan dan gambaran secara langsung berbagai ilmu pengetahuan yang dipelajarinya.¹⁷

Dengan demikian berdasarkan pemaparan di atas sebelumnya, pembelajaran tematik merupakan sebuah kegiatan yang menghubungkan dari berbagai macam materi pelajaran pada satu tema, dengan melibatkan peserta didik untuk mendapatkan pengalaman secara langsung berbagai ilmu pengetahuan yang dipelajarinya dan pemberdayaan dalam

¹⁵ Depdiknas, *Model Pembelajaran Tematik Kelas Awal Sekolah Dasar*, (Jakarta: Depdiknas, 2006), hal. 3.

¹⁶ Sutirjo & Sri Istuti Mamik, *Temati: Pembelajaran tematik*, (Malang: Banyumedia, 2004), hal. 15.

¹⁷ Retno Widyaningrum, Model Pembelajaran Tematik di MI/SD, dalam *Jurnal Cendekia*, vol. 10 No. 1, 2012, hal. 109.

memecahkan masalah, sehingga meningkatkan kreatifitas yang tinggi sesuai potensi yang telah didapatkan.

3. MI Tarbiyatul Aulad Sibalung

MI Tarbiyatul Aulad Sibalung merupakan satuan lembaga pendidikan formal yang terletak di desa Sibalung Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas. Sekolah tersebut menyelenggarakan pendidikan umum dengan memiliki ciri khas dengan memadukan pendidikan agama Islam pada jenjang pendidikan dasar didalam pengelolaan naungan kementrian agama. MI Tarbiyatul Aulad Sibalung juga merupakan sekolah yang diminati oleh penduduk sekitar karena hanya satu-satunya MI yang ada di dusun karanglo desa Sibalung tersebut. Guru sangat mengutamakan keterampilan peserta didik pada saat aktifitas kegiatan belajar mengajar di madrasah, terutama keterampilan berbicara.

MI Tarbiyatul Aulad Sibalung merupakan lembaga pendidikan yang sudah menerapkan ketentuan kurikulum 2013 yang terhitung mulai pada tahun pelajaran 2015/2016. Pembelajarannya dilandaskan pada proses pembelajaran yang mendasarkan pada suatu tema atau sering dipahami sebagai pembelajaran tematik. MI Tarbiyatul Aulad Sibalung sudah banyak mencetuskan peserta didik yang berprestasi diantaranya dalam mengembangkan potensi anak secara akademik maupun non akademik.

Berbagai macam penerapan interaksi antara guru dan siswa yang berada di MI Tarbiyatul Aulad Sibalung, menjadikan tujuan fokus penelitian oleh peneliti yaitu mengenai aspek Bagaimana keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran tematik kelas II di MI Tarbiyatul Aulad Sibalung Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas. Oleh karena itu arah tujuan judul penelitian ini “keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran tematik kelas II di MI Tarbiyatul Aulad Sibalung, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas” adalah untuk mengungkapkan keterampilan berbicara siswa kelas II sebagai jembatan

interkasi siswa dan guru dalam proses pembelajaran terutama materi pembelajaran tematik di kelas II yang diajarkan oleh guru kelas yakni Ibu Chusniatun, S.Pd. di MI Tarbiyatul Aulad Sibalung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran kondisi yang menjadi latar belakang masalah dan pernyataan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran tematik kelas II di MI Tarbiyatul Aulad Sibalung Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yang memiliki keselarasan dengan rumusan masalah, yaitu: untuk mendeskripsikan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran tematik kelas II di MI Tarbiyatul Aulad Sibalung Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian semoga bisa memberikan segenap manfaat bagi seluruh pihak terutama pada bidang pendidikan. Manfaat hasil dari penelitian ini terdiri dari dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk menambah cakupan wawasan bidang keilmuan dan pandangan melalui sudut pandang pemikiran pada bidang keilmuan pendidikan guru madrasah ibtidaiyah terutama terhadap keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran tematik kelas II di tingkatan Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini juga sebagai sumbangsih kajian ilmu sebagai sumber pustaka di UIN Profesor Kyai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

khususnya di fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan, jurusan program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

Untuk bisa terampil berbicara secara baik dan benar dengan adanya penelitian ini, semoga bisa membantu peserta didik untuk dapat lebih lancar, terampil, dan fasih berbicara dengan percaya diri ketika berbicara di lingkungan sekolah maupun kedepannya saat siswa dewasa dapat terampil berbicara di depan banyak masyarakat yang cangkupannya lebih luas.

2) Bagi Guru

Karya tulis penelitian ini bahwasanya adanya pembelajaran tematik dapat membantu guru memberikan pandangan dan memberikan referensi saat mengajar dengan memberikan materi pembelajaran melalui berbagai model dan metode pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan efisien untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik.

E. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka, peneliti memberikan beberapa gambaran karya tulis penelitian yang berkaitan dengan rumusan masalah yang telah di sebutkan di atas. Maka dari itu, sebagai langkah awal peneliti terlebih dahulu mencari beberapa sumber penelitian ilmiah diantaranya skripsi dan jurnal penelitian yang dapat dijadikan referensi dan perbandingan dengan karya tulis peneliti, diantara sumber penelitian ilmiah sebagai berikut:

Skripsi ditulis oleh Apriyana Faujiyah berjudul “*Kemampuan Berbicara Siswa Kelas V (Umar Bin Khtab) Pada Pembelajaran Tematik di MIN 1 banyumas*” di buat pada tahun 2018, berdasarkan teknik pengumpulan data dan metode penelitian dari hasil penelitian tersebut aktifitas pembelajaran tematik meliputi beberapa kegiatan pembelajaran, dan dalam materi pembelajaran tematik guru dapat menggunakan langkah kegiatan

pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dengan penilaian pembelajaran. Guru dapat menggunakan metode pembelajaran untuk mengetahui kemampuan berbicara para siswa pada saat pembelajaran dikelas.¹⁸ Terdapat persamaan penelitian tersebut dengan peneliti yaitu membahas kemampuan berbicara siswa pada tingkatan madrasah ibtidaiyah dengan pembelajaran tematik. Peneliti hanya akan fokus pada keterampilan berbicara siswa kelas II di MI Tarbiyatul Aulad.

Skripsi ditulis oleh Anis Rosidatul Husna berjudul “*Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SDN 1 Sripindowo Ketapang Lampung Selatan Dalam Pembelajaran Tematik*” skripsi tersebut ditulis pada tahun 2020. Hasil analisis dan keterampilan berbicara siswa menunjukkan aspek pelafalan yang mencakup kemampuan mengungkapkan konsonan dan vokal secara benar. Faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara siswa meliputi faktor pendukung yakni kepercayaan diri siswa, lingkungan rumah dan pergaulan sehari-hari siswa dengan sebayanya.¹⁹ Persamaannya dengan peneliti adalah sama-sama membahas topik yang sama yaitu keterampilan berbicara pada pembelajaran tematik tingkatan sekolah dasar, sedangkan peneliti fokus pada keterampilan berbicara di kelas II MI Tarbiyatul Aulad.

Jurnal penelitian ditulis oleh Densemia Yunita Wabdaron dan Yansen Alberth Reba berjudul “*Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode pembelajaran Berbasis Masalah Siswa Sekolah Dasar Manokwari Papua Barat*” Jurnal Papeda tahun 2020. Hasil penelitian dalam *review* jurnal tersebut menunjukkan bahwa dengan meningkatkan keterampilan berbicara menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis masalah untuk menstimulus siswa, memotivasi siswa untuk banyak bertanya mengenai topik pembelajaran yang belum diketahui, dan mendapatkan respon jawaban dari siswa mengenai topik-topik pembelajaran yang sedang dipelajari. Hal tersebut merupakan

¹⁸ Skripsi Apriyani Faujiyah, *Kemampuan Berbicara siswa Kelas V (Umar Bin Kahttab) Pada Pembelajaran Tematik Di MIN 1 Banyumas*, (Skripsi IAIN PurwoKerto, 2018).

¹⁹ Skripsi Anisa Rosidatul Husna, *Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SDN 1 Sripindowo Ketapang Lampung Selatan Dalam Pembelajaran Tematik*, (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020).

metode pembelajaran yang tepat digunakan dalam penelitian di SD Manokwari Papua Barat untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.²⁰ Kesamaan dengan peneliti adalah membahas tentang keterampilan berbicara siswa sekolah dasar. Perbedaan dengan penulisan peneliti berfokus pada keterampilan berbicara siswa melalui pembelajaran berbasis mata pelajaran tematik kelas II di Madrasah Ibtidaiyah. Sedangkan pada jurnal tersebut menggunakan metode berbasis masalah untuk meningkatkan kualitas keterampilan berbicara siswa di tingkat sekolah dasar di Manokwari Papua Barat.

Jurnal penelitian ditulis oleh Indah Surya Putri, darnis Arief, Desty Ayu Anastasha berjudul "*Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Lingkungan Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas IV SD*" Jurnal Media Bina Ilmiah tahun 2020. Hasil dari penelitian yang sudah dilaksanakan adanya peningkatan aktivitas dan kemampuan berbicara siswa melalui mata pelajaran tematik terpadu yang menekankan lingkungan sebagai dasar pembelajaran dengan memperoleh peningkatan kemampuan berbicara sebesar 85% pada kelas IV SDN 34 Simpang Haru dengan kategori baik. Adanya peningkatan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran tematik yang mendasarkan pada lingkungan karena siswa di tuntut untuk terus berpartisipasi aktif dengan mengamati, mengajukan ide, gagasan, mencari dan menulis informasi yang telah siswa temukan Karena keterampilan berbicara termasuk salah satu dari aspek bahasa Indonesia yang harus di kuasai siswa sekolah dasar dan secara tidak langsung berkaitan dengan seluruh proses kegiatan pembelajaran.²¹ Persamaannya membahas tentang keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran tematik di tingkatan sekolah dasar. Sedangkan peneliti hanya

²⁰ Densemina Yunita, Yansen Alberth, Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Pembelajaran Berbasis Masalah Siswa Sekolah Dasar Manokwari Papua Barat, *Jurnal Papeda*, Vol. 2, No. 1, Januari 2020, hlm. 33-34.

²¹ Indah Surya Putri dkk, Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Lingkungan Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas IV SD, *Jurnal Media Bina Ilmiah*, Vol. 14, No. 10, Mei 2020, hlm. 3314.

akan fokus dengan tema keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran tematik kelas II tidak pada pembelajaran tematik terpadu berbasis lingkungan.

Skripsi yang ditulis oleh Anisa Anggaeni "*Kemampuan Berbicara Di Depan Kelas Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Pada Siswa Kelas V Di MI Ma'arif Kebanaran Mandiraja Kabupaten Banyumas*" berikut merupakan judul karya tulis ilmiah ditulis tahun 2021. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini melalui metode latihan atau berbicara di depan kelas bisa meningkatkan kemampuan berbicara siswa pada mata pembelajaran tematik. Siswa dapat berbicara di depan kelas dengan menjelaskan inti topik pembicaraan dengan runtut, dan percaya diri dengan baik dan benar.²² Persamaan dengan peneliti, keduanya membahas kemampuan berbicara siswa, peneliti hanya akan fokus dengan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran tematik kelas II di MI Tarbiyatul Aulad Sibalung.

Jurnal penelitian ditulis oleh Ina Magdalena, Dhita Safitri, dan Astri Putri Adinda yang berjudul "*Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas 3 Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di MI Roudhotul Jannah Kota Tangerang*" jurnal pendidikan dan dakwah pada tahun 2021. Hasil analisis dari penelitian tersebut mengungkapkan keterampilan dapat diperoleh dengan melakukan banyak praktik dan latihan berbicara. Faktor-faktor keterampilan dapat tercapai dengan baik dengan memperhatikan faktor psikologis, fisik, neurologis, semantic, dan linguistik. Oleh karena itu berbicara menggunakan bahasa baku dengan baik dan benar perlu diajarkan kepada siswa melalui pembelajaran berbicara.²³ Keterampilan berbicara siswa merupakan Pembahasan topik yang sama dengan jurnal penelitian ini. Keterampilan ini merupakan aspek yang harus dikuasai dari segi aspek berbahasa. Perbedaan dari peneliti adalah fokus pada keterampilan berbicara pada pembelajaran tematik kelas II di MI Tarbiyatul Aulad.

²² Skripsi Anisa Anggraeni, berjudul *Kemampuan Berbicara Di Depan Kelas Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa Kelas V MI Ma'arif Kebanara Kecamatan Mandiraja Kabupaten banjarnegara*. (Skripsi IAIN Purwokerto, 2021).

²³ Ina Magdelina dkk, Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas 3 Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Roudhotul Jannah Kota Tangerang, *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, Vol. 3, No. 2, Mei 2021, hlm. 387.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelaitan ini berisikan rangkaian kerangka tulisan skripsi yang berisikan tatacara rangkaian topik pembahasan persoalan yang disusun secara teratur dan sistematis dalam setiap bab. Pada halaman awal terdapat cover proposal yang terdiri atas judul, logo instansi, tujuan pembuatan penelitian, identitas penulis dan nama program studi penulis serta pembuatan proposal. Sistematika pembahasan pada penelitian ini terdiri dari 5 bab pembahasan, yaitu:

BAB I Pendahuluan, berisi tentang bab yang menjadi landasan dan gambaran umum terkait langkah awal yang diambil oleh penulis dalam penulisan skripsi meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian Pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, pada bab ini dijelaskan penjabaran landasan teori yang berkaitan dengan judul skripsi yang dijadikan sebagai acuan teoritik dalam melakukan penelitian. Berikut penjabaran landasan teori diantaranya:

1. Teori Keterampilan Berbicara
2. Teori pembahasan Pembelajaran Tematik
3. Profil MI Tarbiyatul Aulad

BAB III membahas mengenai metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini: jenis penelitian, lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, teknis pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV membahas mengenai penyajian data dan anlisis data diantaranya deskripsi data hasil penelitian yaitu: *pertama* keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran tematik kelas II di MI tarbiyatul Aulad Sibalung, *kedua* penyajian data dan analisis keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran tematik kelas II di MI Tarbiyatul Aulad Sibalung.

BAB V berisi penutup yang terdiri dari: kesimpulan, saran-saran, dan penutup.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Keterampilan Berbicara

1. Pengertian Keterampilan Berbicara

Keterampilan pengertian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Depdikbud yaitu kesanggupan, kecakapan, kekuatan. Maksud dari pengertian ini adalah berkaitan dengan kesanggupan siswa memahami materi pembelajaran.²⁴ Nadler berpendapat bahwa keterampilan adalah suatu aktifitas kegiatan yang memerlukan adanya aksi atau praktik yang dapat dijadikan sebagai implikasi dari suatu kegiatan.²⁵

Soemarjadi berpendapat bahwa keterampilan merupakan tindakan perilaku yang didapatkan melalui proses tahap belajar, melalui tahap pelatihan belajar secara terus menerus akan menghasilkan suatu keterampilan yang diperlukan untuk tujuan tertentu.²⁶ Keterampilan menurut Davis Gordon adalah sebuah kemampuan untuk mengendalikan atau melakukan pekerjaan dengan cepat, mudah dan cermat.²⁷

Pendapat dari Dunnette keterampilan adalah suatu yang dibutuhkan dengan adanya kapasitas untuk melaksanakan tugas yang dijadikan sebagai pengembangan diri dari hasil *training* dan pengalaman yang sudah didapatkan.²⁸

Pada kesimpulannya seorang individu untuk bisa menghasilkan keterampilan diperlukan adanya pembiasaan aktifitas yang dilakukan secara berulang-ulang. Dengan tujuan agar semakin terasah mental dan meningkatkan keterampilan pengembangan diri yang ingin dicapai. Jadi dalam setiap kehidupan keterampilan sangat penting dimiliki pada masing-

²⁴ Depdikbud, *Pedoman Umum Ejaan Yang Di Sempurnakan Dan Pedoman Umum Pembentukan istilah*, (Jakarta: Pusat Pembinaan Bahasa, 1998), hal. 552

²⁵ Nadler, *Keterampilan Dan jenisnya*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1986), hal. 73

²⁶ Soemarjadi, *Pendidikan Keterampilan*, (Jakarta: Depdikbud, 1992), hal. 2

²⁷ Davis Gordon, *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen*, (Jakarta: PT. Pustaka Binaman Presindo, 1999), hal. 55.

²⁸ Dunnette, *Keterampilan Pembukuan*, (Jakarta, PT. Grafindo Persada, 1976), hal. 33

masing individu agar setiap kegiatan yang dilakukan jadi lebih mudah dan cepat terselesaikan dengan baik.

Manusia di kehidupan sehari-hari pasti membutuhkan keterampilan untuk membuktikan dirinya mampu dan menguasai melakukan sesuatu. Hal tersebut juga berkaitan dengan kegiatan yang setiap harinya dilakukan untuk menyampaikan dan menerima pesan informasi sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat, yaitu berbicara atau berkomunikasi. Berbicara salah satu potensi yang harus dikembangkan sejak dini yang pada dasarnya bentuk komunikasi secara lisan fungsinya sebagai mengutarakan maksud dengan menggunakan kata-kata dan kalimat dengan lancar, jelas, dan terstruktur.²⁹

Berbicara juga merupakan suatu bentuk perilaku aktivitas manusia yang memanfaatkan berbagai faktor; diantaranya faktor fisik, psikologis, semantik (makna bahasa), dan mencakup lingkungan yang luas sehingga bisa dikatakan sebagai alat penting untuk mengendalikan kontrol sosial, dan berbicara juga merupakan proses pola berfikir dan bernalar individu.³⁰ Berbicara digunakan sebagai media alat untuk mengungkapkan gagasan pemikiran yang dirancang secara tersusun untuk dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pendengar.³¹ Berbicara dapat diartikan sebagai suatu keterampilan linguisti atau berbahasa yang akan terus berkembang sepanjang alur kehidupan anak.

Berbicara merupakan termasuk salah satu keterampilan yang ada pada keterampilan berbahasa, dalam keterampilan berbahasa berisi empat keterampilan yang berkaitan satu sama lainnya, diantaranya keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Hakikat sebenarnya setiap individu pasti melewati

²⁹ Iis Aprinawati, Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan berbicara anak Usia Dini, dalam *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1, No. 1, 2017, hal. 73

³⁰ Ayu Gusti Ningsih dkk, Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bermain Teka teki Siswa Kelas X MAS-TI Tabek Gadang Kabupaten Limapuluh Kota, *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran*, Vol. 1, No. 3, 2013, hal. 2

³¹ Martin Nurwaida, Peningkatan Keterampilan Berbicara elalui Media *story Telling* Untuk Siswa Sekolah Dasar, dalam *Jurnal Ilmiah Guru*, Vol. 2, No. 2, 2016, hal. 5

fase pertumbuhan keterampilan berbahasa secara berurutan, sebelum pada ranah terampil berbicara pastinya melewati fase menyimak. Seseorang dapat membicarakan sesuatu dengan baik dan benar pastinya sudah mendengar dan mempelajari terlebih dahulu dengan menyimak penjelasan topik pembahasan dari orang lain diantaranya orang tua, guru, teman-teman, dan masyarakat. Sehingga manusia akan lebih mudah berbicara dengan orang lain untuk mengungkapkan gagasannya.

Kesimpulan pemaparan berbicara di atas, Berbicara adalah aktifitas kehidupan manusia sehari-hari yang hakikatnya untuk menyampaikan pola fikir ide, perasaan, suatu gagasan disampaikan secara lisan, dengan diperlukannya informasi yang baik dan akurat, disampaikan menggunakan bahasa tutur kata lisan yang baik dengan cara mengkomunikasikan yang baik, dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pendengar.

Keterampilan berbicara harus dimiliki setiap orang, maka dari itu meningkatkan keterampilan berbicara begitu penting sekali di kembangkan. Dengan seringnya seseorang terampil berbicara maka akan memudahkan untuk mendapatkan informasi yang ingin dituju. Juga sama halnya terampil berbicara memudahkan untuk bersialisasi dengan lingkungan rumah (keluarga), lingkungan pendidikan (sekolah), lingkungan masyarakat, dan lain sebagainya. Menjadikan keterampilan berbicara dapat berkembang lebih baik dilakukan dengan cara melakukan kegiatan berbicara atau interkasi komunikasi sering dilatih, agar kata dan kalimat yang keluar dari lisan ketika berbicara terstruktur rapih, benar, dan tepat.

Keterampilan berbicara dapat dikuasai setelah kita menjalani proses latihan menyimak (mendengarkan). Berbicara digunakan sebagai alat komunikasi yang berperan penting untuk menginformasikan diri sebagai salah satu anggota masyarakat. Dengan belajar keterampilan berbicara maka kita sudah melakukan sebuah usaha untuk bisa melakukan bertutur kata dengan baik. Pembelajaran keterampilan berbicara yang pada

awalnya dilakukan dari belajar berbagai pengucapan bunyi vocal, yang kemudian terus meningkat menghasilkan tutur kata yang bermakna dilakukan dengan proses berlatih. Dan sama halnya manusia yang bisa berkomunikasi dengan orang lain dalam bentuk kata yang terstruktur, kompleks, dan bermakna bisa ditingkatkan melalui proses latihan.³² Ketika seseorang berbicara dengan memanfaatkan keterampilan yang sudah dipelajari hal tersebut dapat meningkatkan rasa percaya diri sehingga pada saat berbicara dapat mengesampingkan rasa gugup, malu, dan takut ketika berbicara dengan orang lain.

Dengan demikian berdasarkan penjelasan tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa keterampilan berbicara adalah suatu kecakapan aktifitas seseorang dalam berkomunikasi dengan mengeluarkan kata-kata dan kalimat untuk menyampaikan pesan dengan tutur kata yang baik. Tutur kata bahasa yang disampaikan berdasarkan hasil pemikiran ide, gagasan, perasaan, dan pengetahuan.

2. Tujuan Keterampilan Berbicara

Berkomunikasi berdasarkan informasi, gagasan, ide, dan ungkapan rasa kepada seseorang adalah tujuan utama dalam keterampilan berbicara. Selain itu, tujuan dari berbicara menyalurkan pesan kita kepada orang lain yang ingin dituju.³³ Pada umumnya berbicara memiliki tiga maksud, diantaranya:

a. Memberitahukan dan Melaporkan (*to inform*)

Arti dari berbicara yaitu untuk memberitahukan dan melaporkan suatu informasi, menanamkan pengetahuan, menjelaskan suatu proses atau menafsirkan suatu persetujuan.

³² Agus Setyonegoro, Hakikat, Alasan, dan Tujuan Berbicara (Dasar Pembangunan Kemampuan Berbicara), *Jurnal Pena*, Vol. 3, No. 1, 2013, hal. 71

³³ Erwin Putra Permana, Pengembangan Media Pembelajaran boneka kaus kaki Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II Sekolah Dasar, *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, Vol. 2, No. 2, Desember 2015, hal. 135

b. Menjamu dan Menghibur (*to entertain*)

Berbicara dapat digunakan dengan tujuan menjamu dan menghibur dengan maksud untuk memberikan hiburan dan memberitahukan pesan kepada orang-orang yang mendengar.³⁴

c. Membujuk, Mengajak, Mendesak, dan eyakinkan (*to persuade*)

Keterampilan berbicara dipelajari dengan tujuan peserta didik dapat mengutarakan gagasan pikirannya dengan maksimal, maka dari itu dapat menjadikan daya tarik atau minat orang lain untuk mendengarkan apa yang dibicarakan tersebut. Melaksanakan pembelajaran berbicara harus bisa memberikan kesempatan latihan kepada siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sehingga tujuan dari berbicara mencakup beberapa aspek yaitu: fasih dan lancar berbicara, membentuk pendengar yang kritis, jelas, bertanggung jawab, dan membentuk kebiasaan.³⁵

Keterampilan berbicara penting di ajarkan kepada siswa tingkatan sekolah dasar. Berdasarkan tujuan keterampilan berbicara yang sudah dijabarkan di atas, tujuan keterampilan berbicara adalah berkomunikasi dengan orang lain atau lawan bicara untuk menyampaikan pesan informasi yang ingin disampaikan. Maksud dari tujuan tersebut diantaranya untuk memberikan informasi, melapor, menghibur, membujuk, mendesak, dan memengaruhi orang lain untuk menambah cakupan wawasan yang luas kepada pendengar.

3. Manfaat Keterampilan Berbicara

Pada dasarnya semua manusia dapat berbicara, itu merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang berperan penting dalam kehidupan sehari-hari. Tidak semua manusia berani dan dapat berbicara di depan banyak publik, maka dari itu keterampilan tersebut perlu dilatih dan

³⁴ Suwarti Ningsih, Peningkatan Keterampilan berbicara Melalui Metode Bercerita Siswa Kelas III SDN 1 Bringin Jaya Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali, *Jurnal Kreatif Online*, Vol. 2, No. 4, 2011, hal. 24

³⁵ Elvin Susanti, *Keterampilan Berbicara*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2020), hal. 10

dikembangkan supaya lancar dalam menyampaikan informasi. Diantaranya manfaat dari keterampilan berbicara yaitu:

- a. Keterampilan dalam berbicara dapat mencetak lahirnya generasi penerus yang kritis dan pribadi yang aktif untuk mengutarakan ide, gagasan, pendapat pikiran dan perasaan kepada seseorang secara sistematis dan terstruktur ketika berbicara.
- b. Terampil berbicara dapat menghidupkan pembicaraan yang komunikatif, jelas, runtut, dan mudah dipahami orang lain.
- c. Keterampilan berbicara bisa mencetak generasi penerus yang berbudaya. Dengan maksud sudah terbiasa dan terlatih melakukan komunikasi dengan oranglain sesuai dengann topik pembicaraan yang sedang dibahas.
- d. Terampil dalam menguasai berbicara siswa dapat mengutarakan dan mngespresikan gagasan, pikiran, dan perasaan dengan cerdas sesuai dengan topik pembahasan dan situasi keadaan yang sedang di bicarakan.³⁶

Manfaat lain dari menguasai keterampilan berbicara dengan baik diantaranya kita dapat dengan mudah untuk berbagi pesan dan informasi, memberikan penilaian diri yang lebih positif dan kepercayaan diri meningkat. Sehingga orang lain dapat menerima pesan dan informasi yang kita sampaikan secara maksimal dan meminimalisir adanya kesalahan penerimaan informasi.

4. Mengembangkan Keterampilan Berbicara

Pada proses pembelajaran di kelas berlangsung, guru berperan khusus untuk mendampingi anak didiknya terutama dalam mengembangkan keterampilan berbicara peserta didik. Guru selalu memberikan dorongan motivasi dengan maksud peserta didik berani berbicara dan tidak takut salah pada saat belajar keterampilan berbicara.

³⁶ Muammar, *Bahasa dan Sastra dalam berbagai prespektif (Pembelajaran Berbicara Yang Terabaikan Pada Masa Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Editior Anwar Efendi)*, (Yogyakarta, Tiara Wacana, 2008), hal. 317

Maka hal tersebut, diperlukan metode pembelajaran untuk membantu dan mempermudah guru dalam kegiatan mengajar peserta didik. Guru harus menguasai atau memiliki wawasan pengetahuan yang luas agar mengetahui langkah apa yang akan diambil pada saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung.³⁷

Isah Cahyani dalam bukunya mengungkapkan cara yang dapat diterapkan dalam proses mengembangkan keterampilan berbicara siswa diantaranya:

a. Ulang Ucap

Melalui metode ini guru mengintruksikan siswa menyimak suatu cerita, percakapan, rekaman, informasi DLL. Kemudian siswa menjelaskan kembali poin penting atau kesimpulan yang telah di dengarkan siswa di depan guru dan teman sekelasnya.

b. Lihat Ucap

Melalui metode lihat ucap guru mengintruksikan siswa untuk melihat suatu gambar, kemudian siswa ditugaskan untuk menerangkan maksud dari poin gambar tersebut dengan mengucapkan kata dan kalimat yang telah siswa lihat pada gambar.

c. Menjawab Pertanyaan

Metode menjawab pertanyaan pastinya sudah dilakukan semua guru untuk mengembangkan keterampilan berbicara. Dengan melakukan metode tersebut bertujuan agar siswa dapat berfikir kritis, spontan, dan kreatif menjawab pertanyaan yang dilontarkan kepadanya. Metode pertanyaan cocok dilakukan pada semua mata pelajaran salah satunya pembelajaran tematik.

d. Bertanya

Guru terlebih dahulu menerangkan materi pembelajaran kepada para siswa, kemudian guru memberikan kesempatan siswa

³⁷ Muhammad Iqbal, Penggunaan Metode MIM-MEM Untuk Mengembangkan Keterampilan Berbicara, *Jurnal Al Mi'yar*, Vol. 1, No. 2, 2018, hal. 115

untuk bertanya kepada guru terkait materi pembelajaran yang belum dipahami.

e. Percakapan

Melakukan percakapan dapat dipraktekkan langsung oleh siswa di lingkungan sekolah. Dengan percakapan siswa dapat mengembangkan bahasanya dengan menciptakan bahasanya sendiri dan juga merangsang daya pikir kreatif secara individual.

f. Paraphrase

Metode paraphrase adalah menjabarkan kembali suatu teks atau karangan yang tersembunyi maknanya kedalam bentuk kata dan kalimat dengan maksud bisa menjelaskan makna yang tersirat tersebut.

g. Diskusi

Melakukan aktifitas kegiatan metode diskusi dapat dilakukan secara berkelompok dengan memanfaatkan pendekatan proses interaksi antar siswa. Sehingga dapat menstimulus interaksi sosial, respon berfikir cepat, santun, logika. Dalam melakukan diskusi siswa dapat belajar bahwa tidak semua pendapat harus dipaksakan untuk kepentingan pribadi.³⁸

5. Faktor Penunjang Keefektifan Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara di depan banyak orang memerlukan latihan secara bertahap melalui proses belajar sejak masa tumbuh kembang anak-anak hingga dewasa. Keterampilan tersebut tidak muncul secara instan karena perlu adanya pembiasaan berbicara dan faktor pendukung.³⁹

Faktor yang digunakan sebagai penunjang keefektifan berbicara diantaranya faktor kebahasaan dan faktor nonkebahasaan. Dengan demikian berikut penjabaran faktor penunjang keefektifan keterampilan berbicara:

³⁸ Isah Cahyani, Modul pembelajaran Bahasa Indonesia, (Jakarta: kementerian Agama Republik Indonesia, 2012, hal. 95

³⁹ Muhammad Yudha Gutara dkk, Layanan Penguasaan Konten Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara di Depan Umum Bagi Siswa, *Jurnal Fokus Konseling*, Vol. 3, No. 2, 2017, hal. 139

- a. Faktor Kebahasaan yang Melingkup Beberapa Aspek, diantaranya:
 - 1) Ketepatan ucapan dan pelafalan
 - 2) Penempatan tekanan intonasi, nada, sandi, dan durasi yang sesuai
 - 3) Pilihan kata (diksi)
 - 4) Ketepatan sasaran berbicara
- b. Faktor Nonkebahasaan Yang Melingkup Beberapa Aspek, diantaranya:
 - 1) Kesesuaian penguasaan topik pembicaraan
 - 2) Getstur, gerak-gerik, dan mimik yang tepat
 - 3) Menerima dan menghargai pendapat orang lain
 - 4) Pandangan diarahkan kepada lawan bicara
 - 5) Kelancaran berbicara
 - 6) Penalaran/relevansi⁴⁰

Kesimpulan dari faktor penunjang keefektifan berbicara yaitu kemampuan masing-masing individu dalam aktifitas berbicara yang meliputi faktor kebahasaan dan faktor nonkebahasaan didalam keterampilan berbicara supaya kegiatan tersebut dapat terlaksana secara efektif dan optimal.

6. Jenis-jenis Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara terbagi menjadi beberapa jenis berdasarkan situasi keadaan, waktu, tempat, tujuan penyampaian dengan maksud agar lawan bicara dapat mudah memahami pesan pembicaraan yang akan disampaikan menyesuaikan isi pembicaraan. Berikut jenis-jenis keterampilan berbicara antara lain:

- a. Jenis Pembicaraan Berdasarkan Tujuan,
 - 1) berbicara untuk melaporkan dan menginformasikan, dilakukan apabila seseorang ingin menjelaskan suatu topik pembahasan.

⁴⁰ Lutfi Muhammad Hidayat dkk. Efektifitas Metode Role Playing untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MI Muhammadiyah 2 Sumbersari, *Jurnal Educare*, vol. 14, no. 2, 2016, hal.6

- 2) pembicaraan untuk menghibur, diantaranya untuk memberikan dan menarik perhatian pendengar. Biasanya suasana forum pada pembicaraan tersebut sifatnya santai, dan informal.
- 3) pembicaraan untuk mengajak, membujuk, meyakinkan, dan menggerakkan lawan bicara. Seperti guru yang memberikan nasihat dan semangat belajar kepada para siswa.

b. Jenis Pembicaraan Berdasarkan Situasi

- 1) Berbicara formal, seperti pidato, ceramah, wawancara dan DLL.
- 2) Berbicara informal, seperti berbicara dengan teman, percakapan komedi, bertelpon DLL.

c. Jenis Berbicara Berdasarkan Cara Penyampaian

- 1) Berbicara spontan
- 2) Berbicara dengan catatan kecil
- 3) Berbicara hasil dari menghafal
- 4) Berbicara dengan menyusun dan melihat teks

d. Berdasarkan Jumlah Lawan Bicara dan Pendengar

- 1) Berbicara antar perorang atau pribadi
- 2) Berbicara dengan lingkup massa yang sedikit orang
- 3) Berbicara dengan lingkup massa yang banyak orang

Penjelasan lain tentang jenis-jenis keterampilan berbicara pendapat dari Tarigan dalam Lalita Melasarianti terdapat empat jenis penjelasan tentang keterampilan berbicara, diantaranya:

a. Berbicara Brefungsi Untuk Melaporkan

Pada saat pertemuan atau rapat tertentu laporan pastinya dilakukan untuk memberi tahu suatu peristiwa atau kejadian yang menjadi perhatian oleh banyak orang. Seperti contoh laporan hasil pelaksanaan program yang berisikan keterangan-keterangan objektif sesuai dengan fakta dari hasil survei dan analisis dengan rasa tanggung jawab yang tinggi.

b. Berbicara Secara Kekeluargaan

Berbicara dengan kekeluargaan adalah melakukan suatu pembicaraan dengan hati yang lapang dan menyenangkan orang lain. Seperti halnya berbicara dengan teman dan sahabat dekat menciptakan pembicaraan yang ceria, penuh lelucon, candaan dan hiburan.

c. Berbicara Membujuk atau Meyakinkan

Jenis pembicaraan yang sifatnya membujuk atau meyakinkan dilakukan ketika kita sebagai informan mengajak para pendengar meyakinkan suatu tindakan atau pekerjaan tertentu agar pendengar tertarik melakukan aktifitas dan tindakan tersebut.

d. Berbicara Merundingkan

Tujuan berbicara merundingkan atau *deliberative speaking* untuk membuat suatu kesepakatan atau keputusan atas dasar kesepakatan bersama.⁴¹

Kesimpulan tentang pemaparan jenis-jenis keterampilan berbicara di atas bahwa keterampilan berbicara memiliki banyak ragam jenis berbicara, diantaranya berbicara berdasarkan tujuan, situasi, cara penyampaian, dan berdasarkan jumlah lawan bicara atau pendengar. Dengan maksud seorang pembicara harus dapat menempatkan diri menyesuaikan, mengetahui dan paham ketika pembicara akan berbicara berdasarkan keadaan suasana, ruang lingkup pendengar yang akan dihadapi disaat pembicara melangsungkan pembicaraan.

7. Aspek penilaian keterampilan berbicara

Mengukur penilain keterampilan terdapat model-model penilaian keterampilan berbicara secara lisan maupun tertulis. Keterampilan siswa pada saat berbicara perlu diketahui perkembangannya. Maka dari itu, terdapat beberapa aspek-aspek dalam penilaian keterampilan berbicara

⁴¹ Tarigan (1990) dalam Lalita Melasariati, Peningkatan Keerampilan Berbicara Melalui Metode Debat Plus Pada Mata Kuliah Bebicara, *Jurnal Ilmiah Lingua Idea*, Vol. 9, No. 1, 2018, hal. 25-16

yang harus diperhatikan diantaranya terdapat kefasihan, ketepatan, dan strategi komunikasi.⁴² Penjelasan dari aspek tersebut yaitu:

a. Kefasihan (*fluency*)

Kriteria dalam kefasihan berbicara memiliki dua poin yaitu kemudahan berbicara dan kecepatan berbicara.

b. Ketepatan (*accuracy*)

Ketepatan berbicara yang dimaksud meliputi dari beberapa bagian diantaranya tata bahasa, kosa kata, pelafalan.

c. Strategi Komunikasi (*oral communicative strategies*)

Strategi komunikasi yang dimaksud yaitu strategi pencapaian seperti menebak-nebak atau dengan parafrasa atau juga dengan menggabungkan keduanya.

Terdapat bentuk-bentuk tes penilaian keterampilan berbicara dengan tujuan siswa dapat mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, dan perasaan. Bentuk-bentuk tes penilaian keterampilan berbicara diantaranya:⁴³

a. Pembicaraan Berdasarkan Gambar

Gambar dapat dijadikan media untuk menstimulus siswa terampil berbicara. Gambar yang dapat digunakan untuk menstimulus keterampilan dikelompokkan ke dalam gambar objek dan gambar cerita.

b. Berbicara Berdasarkan Rangsangan Suara

Penilaian berbicara berdasarkan rangsangan suara yang pantas di pakai adalah suara yang memiliki unsur bahasa dan terdapat makna yang terkandung. Seperti contoh dapat menjelaskan kembali dari siaran radio yang berisi siaran berita, cerita informasi, atau program-program yang layak.

⁴² Hari wahyono, Penilaian Kemampuan Berbicara Di Perguruan Tinggi Berbasis Teknologi Informasi Wujud Aktualisasi Prinsip-prinsip Penilaian, *Jurnal Bahasa Sastra dan Pengajarannya*, Vol. 1, No. 1, 2017, hal. 29

⁴³ Tatu Hilaliyah, Tes Keterampilan Berbicara Siswa Dalam Pembelajaran, *Jurnal Membaca*, vol. 2, No. 1, 2017, hal. 87-91

c. Berbicara Berdasarkan Rangsangan Visual Gambar dan Suara

Berbicara berdasarkan rangsangan visual gambar dan suara maksudnya adalah menggabungkan antara gambar dan suara untuk menstimulus keterampilan berbicara. Rangsangan tersebut dapat ditemukan melalui media televisi, video, dan bentuk rekaman sejenis lainnya.

d. Wawancara

Salah satu teknik yang sering dipakai dalam melakukan tes penilaian keterampilan berbicara yaitu wawancara. Pada penilaian wawancara dapat dilakukan oleh satu penguji maupun beberapa penguji, sedangkan model penilaiannya di kembangkan oleh guru atau pewawancara itu sendiri berdasarkan aspek penilaian wawancara.

B. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses bentuk interaksi antara siswa dengan guru melalui sumber belajar yang bertempat di lingkungan belajar salah satunya sekolah. Pembelajaran identik dengan kata “mengajar” yang pada dasarnya berasal dari kata “ajar” artinya arahan atau petunjuk untuk seseorang supaya mengetahui, kemudian ditambahkan kata “pe” dan akhiran “an” menjadikan kata pembelajaran, yang berarti suatu tahapan/proses dan cara mengajar kepada siswa untuk belajar mempelajari materi pembelajaran.⁴⁴

UU No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Pasal 1 Ayat 20, pembelajaran yaitu tahapan interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar di lingkungan belajar. Diantara komponen utama dalam interaksi pembelajaran yaitu siswa, guru, dan sumber belajar, komponen tersebut saling berkaitan untuk berinteraksi mencapai hasil dari tujuan yang diinginkan. Menurut Trianto pembelajaran itu sendiri merupakan

⁴⁴ Ahdar Djameluddin & Wardana, Belajar dan Pembelajaran, (Jakarta: CV. Kaffah Learning Center, 2019), hal. 13

aktifitas kegiatan secara sadar guru membelajarkan siswanya diarahkan untuk mempelajari sumber belajar di lingkungan belajar. Mengetahui hal tersebut adanya pembelajaran terjadilah interaksi dua arah antara siswa dan guru untuk mencapai tujuan pendidikan yang akan dituju.⁴⁵

Pembelajaran dilakukan untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik. Proses dalam pembelajaran dapat dialami dan dilakukan selama manusia hidup di dunia dapat ditemukan dimanapun dan kapanpun. Pada dunia pendidikan pembelajaran dilakukan oleh guru untuk memberikan ilmu pengetahuan hingga siswa dapat mencapai pengetahuan yang objektif (aspek kognitif), perubahan sifat (aspek afektif), dan juga keterampilan (aspek psikomotorik) para siswa. Pada intinya pembelajaran bermaksud untuk mendukung proses belajar siswa yang sengaja dirancang dengan sebaik mungkin untuk memengaruhi siswa tertarik untuk belajar menuntut ilmu setinggi-tingginya meraih cita-cita yang ingin dituju.

Hakikat dari pembelajaran diartikan sebagai proses yang mengajarkan siswa secara sadar, terencana, dilaksanakan, dan dievaluasi supaya siswa mencapai hasil pembelajaran secara efektif dan efisien. Terdapat dua sudut pandang dalam pembelajaran, *pertama* pembelajaran sebagai suatu sistem, diantaranya terdapat komponen penting yang tersusun yaitu tujuan pembelajaran, media pembelajaran, strategi pembelajaran, pendekatan pembelajaran, dan metode pembelajaran. *Kedua* pembelajaran sebagai suatu proses, yaitu proses kegiatan belajar mengajar siswa dan guru.

Kesimpulan dari pemaparan pembelajaran bahwa adanya aktifitas interaksi pembelajaran dilakukan oleh dua orang yaitu antara siswa dan guru. Guru melaksanakan peran dan tugasnya untuk mendidik dan membimbing siswa dalam bidang pengetahuan dan keterampilan melalui kegiatan mengajar di kelas, sedangkan siswa adalah seseorang yang

⁴⁵ Annisa Nidaur Rohmah, Belajar dan Pembelajaran (pendidikan dasar), *Jurnal Cendekia*, Vol, 09, No. 02, 2017, hal 196

diarahkan untuk mempelajari dan melatih ilmu pengetahuan dan keterampilan dengan baik untuk bekal meraih impian yang dituju.

Kamus besar bahasa Indonesia edisi keempat mengungkapkan Tematik sering diartikan sebagai “tema” yang berarti pokok pikiran.⁴⁶ Hedro Dermawan mengungkapkan “tematik” diartikan sebagai mengenai tema, sesuatu yang pokok.⁴⁷ Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran diperuntukkan pada tingkatan SD/MI disesuaikan dengan tema-tema materi yang sesuai pada kebutuhan anak sesusianya.⁴⁸

Pembelajaran tematik didefinisikan sebagai pembelajaran terpadu dengan memanfaatkan penggunaan materi tema untuk menghubungkan berbagai macam materi mata pelajaran umum dengan tujuan untuk mneghasilkan sebuah pengalaman yang sarat akan makna kepada peserta didik.⁴⁹ Peranan dari Pembelajaran tematik juga bisa mendorong siswa aktif dalam keterlibatan belajar menciptakan sebagai pemecah masalah selaras dengan kebutuhan siswa. Dengan adanya aksi pembelajaran tematik maka siswa bisa melakukan aktifitas belajar dan bermain dengan memiliki kreatifitas yang unggul.

Pembelajaran tematik merupakan sebuah metode pada pembelajaran yang menggunakan sistem tema untuk menghubungkan berbagai macam mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang penuh makna bagi peserta didik.⁵⁰ Pembelajaran tematik memberikan fokus pada keterlibatan peserta didik selama berlangsungnya proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, menjadikan peserta didik

⁴⁶ Tim Pusat bahasa Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Keempat, (Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 1429

⁴⁷ Hendri Dermawan dkk, Kamus Ilmiah Populer Lengkap EYD dan Pembentukan Istilah Serta Akronim Bahasa Indonesia, cet. III (Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2011), hal. 701

⁴⁸ Andi Praswoto, Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu, (Jakarta: Kencana, 2019) hal. 1

⁴⁹ Depdiknas, *Model Pembelajaran Tematik Kelas Awal Sekolah Dasar*, (Jakarta: Depdiknas, 2006), hal. 3.

⁵⁰ Sutirjo & Sri Istuti Mamik, *Temati: Pembelajaran tematik*, (Malang: Banyumedia, 2004), hal. 15.

mendapatkan pengetahuan dan gambaran secara langsung berbagai ilmu pengetahuan yang dipelajarinya.⁵¹

Ciri khas yang terdapat pada pembelajaran tematik adalah dengan mengutamakan siswa untuk aktif, kritis, kreatif dan terampil selama pembelajaran berlangsung. Guru membantu siswa dengan merangsang siswa untuk mudah memahami materi pembelajaran tematik dengan penyampaian materi lebih menyenangkan seperti guru memberikan strategi, model, media, dan metode pembelajaran yang bervariasi tidak monoton. Pembelajaran tematik yang disajikan ke pada siswa fokus pada problematika kehidupan yang meliputi banyak hal, dengan kata lain menggabungkan berbagai macam kurikulum secara luas untuk menjadikan hasil pembelajaran yang bermakna. Pembelajaran tersebut juga susun dari beberapa banyak tema tertentu yang pembahasannya dari berbagai materi pembelajaran diantaranya materi bahasa Indonesia, PPKN, IPA, IPS, SPBd dan lain sebagainya. Sehingga siswa mempunyai kesempatan yang baik untuk memunculkan ide, gagasan, kreatifitas, keaktifan dalam pendidikan.⁵²

Dengan demikian berdasarkan pemaparan di atas sebelumnya, pembelajaran tematik merupakan sebuah kegiatan yang menghubungkan dari berbagai macam materi pelajaran pada satu tema, dengan melibatkan peserta didik untuk mendapatkan pengalaman secara langsung berbagai ilmu pengetahuan yang dipelajarinya dan pemberdayaan dalam memecahkan masalah, sehingga meningkatkan kreatifitas yang tinggi sesuai potensi yang telah didapatkan.

2. Tujuan Pembelajaran Tematik

Usaha meningkatkan mutu pendidikan pada jenjang pendidikan SD/MI pemerintah menerapkan pembelajaran tematik menjadikan sumber

⁵¹ Retno Widyaningrum, Model Pembelajaran Tematik Tematik di MI/SD, dalam *Jurnal Cendekia*, vol. 10 No. 1, 2012, hal. 109.

⁵² Nurul Hidayah, Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 2, No. 1, 2015, hal. 36

belajar di sekolah. Itu merupakan salah satu tujuan dari pembelajaran tematik dengan meningkatkan pemahaman konsep materi yang dipelajari siswa, kemudian pembelajaran tematik juga dapat menstimulus mengembangkan keterampilan dalam mengolah informasi, memanfaatkan informasi, mengembangkan keterampilan dalam bersosialisasi siswa menurut pendapat Hosnan.⁵³

Tujuan dari pembelajaran tematik digunakan untuk mengembangkan keterampilan pembelajaran siswa, diantaranya:

- a. Meningkatkan pemahaman konsep materi pembelajaran yang dipelajarinya dengan lebih bermakna
- b. Meningkatkan sifat dan sikap positif, melatih kebiasaan baik, dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari
- c. Meningkatkan keterampilan menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi yang didapatkan
- d. Menumbuh kembangkan dalam keterampilan sosial diantaranya seperti gotong royong, kerjasama, komunikasi, toleransi, serta menghargai pendapat orang lain.
- e. Menumbuhkan motivasi dalam semangat belajar.⁵⁴

3. Manfaat Pembelajaran Tematik

Mata pelajaran tematik disusun dari berbagai macam materi pelajaran menjadi satu tema. Dengan dicetuskannya pembelajaran tematik salah satu manfaatnya adalah dapat menghemat waktu sehingga memudahkan proses pembelajaran guru dan siswa. Selanjutnya terdapat beberapa manfaat yang didapatkan siswa dan guru dari pembelajaran tematik, antara lain:

⁵³ Hosnan (2014) dalam Resnani, Penerapan Model *Discovery Learning* Untuk Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V c SDIT Generasi Rabbani Kota Bengkulu, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol, 12, No. 1, 2015, H

⁵⁴ Depdignas, Model Pembelajaran Tematik Kelas Awal Sekolah Dasar (Jakarta, Depdignas, 2006) hal. 4

- a. Mampu menambah pemahaman konseptual siswa terhadap hal yang nyata atau realitas sesuai pada tolak ukur pemahaman intelektualnya dalam mempelajari tematik
- b. Para siswa memungkinkan dapat bereksplorasi pengetahuan melalui pembelajaran tematik dengan mengikuti proses aktifitas kegiatan pembelajaran tematik.
- c. Mampu meningkatkan kekompakkan hubungan interaksi pertemanan dan keakraban antar siswa pada pembelajaran tematik
- d. Melalui pembelajaran tematik membantu untuk bisa meningkatkan profesionalisme guru⁵⁵
- e. Siswa dapat menelaah, dengan mempelajari ilmu pengetahuan guna meningkatkan wawasan intelektual berdasarkan kompetensi materi pembelajaran dalam tema atau topik pembahasan.⁵⁶

4. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Karakteristik pembelajaran tematik yang berperan sebagai miniatur utama dalam proses pembelajaran, pada proses pembelajaran tematik berlangsung siswa harus aktif sehingga siswa dapat melatih keterampilan dan kreatifitas. Diantara karakteristik tersebut, yaitu:

- a. Siswa Sebagai Pusat Serta Objek Belajar

Sesuai pada pendekatan belajar modern yang menempatkan siswa sebagai subjek belajar sedangkan guru sebagai fasilitator untuk membimbing siswa dalam belajar.

- b. Memberikan Pengalaman Langsung Kepada Siswa

Untuk dapat lebih memahami berbagai pengetahuan yang lebih abstrak, siswa dihadapkan pada sesuatu yang pengalaman langsung atau nyata.

⁵⁵ Depag, Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik, (Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam; Jakarta, 2005), hal. 15

⁵⁶ Nurkhayati dkk. Model Tematik Terhadap Kreatifitas Guru Dalam Mengajar di Sekolah Dasar Negeri Jagakarsa 09 pagi, *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD*, Vol. 1, No. 2, 2017, hal. 89

c. Pemisah Muatan Mata Pelajaran Tidak Begitu Jelas

Fokus utama pembelajaran tematik yaitu siswa diarahkan pada pembahasan materi tema yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

d. Konsep Yang Disajikan Dari Berbagai Muatan Mata Pelajaran

Konsep-konsep yang disajikan dari muatan pembelajaran tematik dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep materi secara keseluruhan, serta siswa dapat terbantu dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi di kehidupan sehari-harinya dari proses pembelajaran yang telah di dipahami.

e. Sifatnya Fleksibel

Arti dari sifatnya fleksibel dalam karakteristik pembelajaran adalah guru dapat menyambungkan materi pembelajaran yang di ajarkan kepada siswa dengan materi pembelajaran lainnya, bahkan guru bisa mengaitkannya pada kehidupan siswa dengan keadaan lingkungan sekolah, maupun lingkungan siswa berada.

f. Hasil Pembelajaran Sesuai Dengan Minat dan Kebutuhan Siswa

Pembelajaran tematik membantu guru dalam menstimulus keterampilan dan siswa diberikan kesempatan untuk mengotimalkan potensi yang sudah dikuasai atau dimiliki sesuai dengan minat dan kebutuhannya.⁵⁷

5. Prinsip Dasar Pembelajaran Tematik

Kurikulum pendidikan dibuat untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan pembelajaran, maka prinsip dasar dari pembelajaran tematik harus terus mendukung terhadap pencapaian kurikulum yang akan dituju, tidak boleh menentang atau menghambat tujuan pembelajaran terhadap kurikulum yang sedang berlaku. Pembelajaran tematik terdapat prinsip dasar umum, diantaranya:⁵⁸

⁵⁷ Mohammad Muklis, Pembelajaran Tematik *Jurnal Fenomena*, Vol, IV, No. 1, 2012, hal. 68

⁵⁸ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Awal Kelas SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 154-156

a. Prinsip Penggalian Tema

Prinsip utama (fokus) dalam pembelajaran tematik adalah prinsip penggalian tema. Tema-tema yang saling bertumpukkan akan menjadi target sasaran utama dalam proses pembelajaran. Diantara yang dapat diperhatikan dalam prinsip penggalian tema yaitu, tema yang disajikan konsep isinya tidak terlalu luas dan mudah untuk dipakai pada banyak mata pelajaran, disesuaikan pada tingkatan psikologis siswa, dan mempertimbangkan pada adanya ketersediaan sumber belajar.

b. Prinsip Pengolahan Pembelajaran

Pada prinsip pengolahan pembelajaran tersebut yang berperan adalah guru. Prinsip pengolahan pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal dan optimal ketika Guru tersebut dapat menempatkan diri atau secara sadar melakukan tugasnya sebagai media atau fasilitator dan mediator pada saat proses pembelajaran.

c. Prinsip Evaluasi

Pada pembelajaran tematik yang sudah disampaikan atau disalurkan ilmunya kepada siswa, untuk dapat mengetahui tingkat keberhasilan hasil pemahaman siswa terhadap materi yang sudah disampaikan yaitu dengan siswa melakukan tahapan evaluasi diri.

d. Prinsip Reaksi

Pada prinsip reaksi terjadinya adanya kesinambungan antara pencapaian *instructional effect* dan *nurturant effect*, yang hendaknya bisa memberikan reaksi atas aksi atau aktifitas yang dilakukan siswa pada semua kejadian.⁵⁹ Maksudnya guru harus beraksi terhadap aksi yang dilakukan siswa pada semua peristiwa yang bermakna.

⁵⁹ Masdiana dkk, Penerapan Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Pada Lingkungan Siswa Kelas 1 SDN 018 Letawa Sarjo kabupaten Mamuju Utara, *Jurnal Kreatif tadulako Online*, vol. 3, No., 2012, hal. 3

6. Implikasi Pembelajaran Tematik

Implementasi dalam pembelajaran tematik pada jenjang SD/MI terdapat implikasi diantaranya terdapat:⁶⁰

- a. Implikasi pada guru, pembelajaran tematik memerlukan guru yang kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi sehingga siswa akan lebih bermakna, menarik perhatian siswa, serta menyenangkan.
- b. Implikasi pada siswa, siswa harus menyiapkan diri dalam proses pembelajaran dan siap mengikuti proses pembelajaran yang bervariasi secara aktif untuk belajar secara berdiskusi, individu, kelompok, pasangan dll.
- c. Implikasi terhadap sarana, prasarana, sumber belajar dan media, pembelajaran tematik ini membutuhkan konsep serta prinsip secara holistik dan otentik. Memerlukan sumber belajar yang di desain khusus keperluan pembelajaran. Memerlukan pengoptimalan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi.
- d. Implikasi pengaturan ruangan, ruang belajar perlu ditata dan disusun harus di sesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran yang akan berlangsung. Kegiatan hendaknya bervariasi tidak hanya monoton di dalam ruangan kelas saja.
- e. Implikasi terhadap pemilihan metode pembelajaran, perlu dipersiapkan oleh guru dalam memilih variasi metode pembelajaran yang dibutuhkan pada saat proses pembelajaran berlangsung, diantaranya bermain peran, percobaan, Tanya jawab, demonstrasi, dan percakapan.

7. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik yang sudah digunakan dan ditetapkan sebagai sumber belajar tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan

⁶⁰ Mohammad Muklis, Pembelajaran Tematik, *Jurnal Fenomena*, Vol. IV, No. 1, 2012, hal. 69-71

tersendiri yang dirasakan oleh guru dan siswa, berikut merupakan kelebihan dari pembelajaran tematik, yaitu:⁶¹

- a. Menghasilkan pengalaman dan kegiatan belajar yang sesuai dan relevan dengan perkembangan kebutuhan belajar anak SD/MI
- b. Menghasilkan kegiatan dan pengalaman belajar yang bermakna, sehingga hasil yang didapatkan ketika belajar dapat bertahan lama
- c. Memiliki banyak kesempatan bagi siswa untuk meningkatkan dan mengembangkan keterampilan berfikir siswa
- d. Kegiatan pembelajaran yang disajikan bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan atau kendala yang dialami siswa di dalam lingkungannya
- e. Meningkatkan keterampilan sosial siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, diantaranya berkomunikasi, kerja sama, dan menghargai pendapat orang lain⁶²

Pembelajaran tematik juga memiliki kekurangan tersendiri yang dapat dirasakan oleh guru dan siswa setelah menerapkannya dalam proses pembelajarannya, di antara kelemahan pembelajaran tematik, yaitu:

- a. Selalu dituntut untuk meningkatkan kreatifitas bagi guru dalam hal menyampaikan materi pembelajaran dengan model, media, dan strategi pembelajaran.
- b. Guru harus memiliki wawasan ilmu pengetahuan yang luas, harus andal saat mengajar, percaya diri dengan terus membuat inovasi mengembangkan materi.
- c. Siswa selalu dituntut untuk melakukan suatu hal yang sempurna (baik) di dalam kecerdasan dan kemampuan akademi serta memiliki pola fikir yang terus menerus untuk kreatif.

⁶¹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), hal. 88

⁶² Sungkono Pembelajaran Tematik dan Implementasinya di Sekolah Dasar, *Jurnal Majalah Ilmiah Pembelajaran*, Vol. 2, No. 1, 2006, hal. 5

- d. Pada aspek sarana dan sumber pembelajaran, tematik membutuhkan sumber informasi dan bahan bacaan yang banyak salah satunya internet.
- e. Pembelajaran tematik lebih mengutamakan pada pencapaian pengalaman siswa, bukan pada pencapaian target materi.⁶³

8. Prosedur Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Terdapat tiga tahapan dalam prosedur pelaksanaan pembelajaran tematik yang akan berlangsung, diantaranya:⁶⁴

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan sebuah rangkaian dasar perencanaan yang isinya berupa kegiatan pembelajaran secara menyeluruh dan sistematis, fungsinya sebagai acuan dan pedoman guru ketika pada saat berlangsungnya aktifitas belajar mengajar. Pada tahap pembelajaran terdapat beberapa bagian yang harus dipersiapkan diantaranya:

- 1) Pemilihan tema dan unit tema dari guru kelas atau guru bidang studi siswa.
- 2) Langkah perencanaan aktifitas (pemilihan sumber, pemilihan aktifitas, dan perencanaan evaluasi).
- 3) Kontrak belajar untuk menentukan arah dan isi pembelajaran berdasarkan kesepakatan antara guru dan siswa.

b. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan terdapat beberapa tahapan penting yang harus diutamakan guru pada saat mengajar pembelajaran tematik, antara lain:

⁶³ Andi Praswoto, Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu, (Jakarta: Kencana, 2019), hal. 13-14

⁶⁴ Mohammad Muklis, Pembelajaran Tematik, *Jurnal Fenomena*, Vol. IV, No. 1, 2012, hal. 71-73

1) Kegiatan Pembuka

Guru sebelum memulai mengajarkan pembelajaran tematik harus adanya pengenalan dan pemanasan terlebih dahulu, tujuannya untuk menarik perhatian dan apresiasi para siswa supaya semangat dan siap belajar. Kegiatan pembuka salah satu kegiatan yang menjembatani guru menggali informasi yang dimiliki siswa seperti menanyakan pengalaman siswa tentang materi tema yang akan disajikan, guru dapat memberikan fasilitas kegiatan yang dapat menarik perhatian dan memberikan motivasi semangat belajar terkait materi tema yang akan disampaikan guru kepada para siswa.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti tahap pelaksanaan pembelajaran tematik guru memfokuskan kegiatan siswa untuk mengembangkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan hitung. Dalam kegiatan inti ini ditekankan pada pencapaian indikator materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Guru harus menyampaikan pembelajaran secara menyenangkan dan memperhatikan metode dan media pembelajaran agar siswa antusias dan tertarik mengikuti proses pembelajaran berlangsung.

3) Penutup

Melakukan kegiatan penutup pada tahap pelaksanaan pembelajaran tematik, guru mengungkapkan hasil pembelajaran yang sudah dipelajari dengan cara menanyakan kembali kepada siswa tentang apa isi materi pembelajaran yang sudah dipelajari dalam kegiatan pembelajaran. Guru juga harus menyimpulkan materi pembelajaran yang berisi poin-poin materi dan memberikan motivasi sebuah pesan moral yang terdapat pada setiap materi pembelajaran.

c. Tahap Penilaian/Evaluasi

Perlu diperhatikan bagi guru melakukan tahapan evaluasi merupakan sebuah usaha untuk mendapatkan hasil informasi perkembangan, pertumbuhan, dan pemahaman pembelajaran yang telah dicapai setiap siswa dilakukan secara bertahap. Hal tersebut penilaian pembelajaran tematik dapat dilakukan pada dua hal, yaitu penilaian pada proses kegiatan belajar, dan penilaian hasil pemahaman belajar keseluruhan siswa.

9. Landasan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pelaksanaan pembelajaran dengan mengimplementasikan dari kurikulum yang sedang berlaku. Sebelum melakukan pelaksanaan pembelajaran harus adanya melakukan suatu pertimbangan yang didasari pada beberapa landasan, diantaranya landasan filosofis, landasan psikologis, dan landasan yuridis.⁶⁵

Pada landasan filosofis sangat dipengaruhi oleh tiga jenis aliran filsafat untuk menjadikan dasar dalam pengimplementasian pembelajaran tematik, yaitu:

a. Aliran Progresifisme

Aliran progresifisme melihat proses pembelajaran yang difokuskan pada pembentukan kreatifitas, pemberian sejumlah kegiatan aktifitas, suasana yang natural, dan memperhatikan pengalaman siswa.

b. Aliran Konstruktivisme

Aliran konstruktifisme melihat dari banyaknya pengalaman siswa digunakan sebagai kunci dalam pembelajaran. Melihat dari pertimbangan aktifitas siswa dalam mengkonstruksikan pengetahuan melalui objek, fenomena, pengalaman, dan lingkungannya.

⁶⁵ Muazar Habibi, Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar, *Jurnal Insania*, Vol. 17, No. 1, 2012, hal. 117-118

c. Aliran Humanisme

Aliran humanisme memandang para siswanya dari kepribadian, diantaranya kepribadian dari segi ciri khas, keunikan, potensi, dan motivasi yang dimiliki masing-masing siswa.

Landasan psikologis merupakan landasan yang berhubungan pada perkembangan psikologis para siswa dan psikologis belajar siswa dalam pembelajaran tematik. Pada landasan psikologis sangat penting untuk dikembangkan terutama untuk menentukan isi materi pembelajaran tematik yang akan disampaikan kepada siswa, supaya porsi pemahaman dan keluasan pengetahuan sesuai dengan tahap perkembangan siswanya, kedewasaan, fisik, mental, intelektual, moral dan maupun social.⁶⁶

Landasan yuridis pada pembelajaran tematik berhubungan dengan ketetapan dari kebijakan peraturan yang mendukung pembelajaran tematik di jenjang sekolah dasar. Landasan yuridis juga berhubungan dengan UU No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka mengembangkan pribadinya serta kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakat siswa (pasal 9).

C. Keterampilan Berbicara Siswa Pada Pembelajaran Tematik

Kegiatan pembelajaran dalam keterampilan berbicara merupakan kegiatan yang menjadikan siswa dituntut untuk aktif, kreatif serta berwawasan luas, dengan tujuan untuk bisa mengkomunikasikan setiap ilmu pengetahuan secara mendalam apa yang akan dipelajari pada tema didalam kegiatan pembelajaran tematik.⁶⁷ Melalui keterampilan berbicara dapat digunakan untuk menjembatani siswa mengutarakan keingintahuan mengenai pengetahuan ilmu pada kegiatan pembelajaran tematik. Megembangkan keterampilan berbicara di sekolah melalui pembelajaran tematik siswa dilatih

⁶⁶ Retno Widyaningrum, Model Pembelajaran Tematik di MI/SD, dalam *Jurnal Cendekia*, vol. 10 No. 1, 2012, hal. 5

⁶⁷ Binti Istiqomah dkk, Keterampilan Berbicara Siswa dalam Pembelajaran Tematik Integratif, *Artikel Jurnal SENASSDRA*, Vol. 1, 2022, hal. 473

melalui kegiatan sosial kepada guru dan teman-temannya diantaranya siswa berdiskusi, tanya jawab, kerja kelompok dan lain sebagainya.

Pentingnya keterampilan berbicara melalui pembelajaran tematik siswa dilatih untuk percaya diri atau beani berbicara formal maupun informal. Melalui kegiatan tersebut siswa bisa diketahui sejauh mana keterampilan berbicara yang siswa kuasai. Kemampuan keterampilan berbicara siswa dapat diketahui pada saat siswa melakukan aksi atau latihan berbicara pada saat di depan teman-teman dan guru, melakukan diskusi kelompok, tanya jawab selama proses pembelajaran, melakukan presentasi. Ketika siswa merasa kesulitan dalam melakukan keterampilan berbicara maka terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab terhambatnya siswa kesulitan, diantaranya belum tercapainya target sasaran metode pembelajaran yang tepat dalam kegiatan pembelajaran dan media pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan keterampilan berbicara tersebut.⁶⁸

Melalui pendekatan pembelajaran tematik sebagai jembatan untuk melatih keterampilan siswa diperlukan pendekatan pembelajaran yang inovatif, dan kreatif dengan memadukan metode latihan berbicara di dalamnya. Sehingga proses pembelajaran yang berlangsung akan terasa aktif, dinamis, efektif, dan menyenangkan. Siswa tidak hanya diajarkan untuk belajar isi materi tematik tetapi juga diajarkan untuk belajar berlatih berbicara. Faktor yang menjadi penyebab rendahnya keterampilan berbicara siswa itu ada dua faktor, diantaranya:⁶⁹

1. Faktor Eksternal

Faktor eksternal memiliki pengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa dalam penggunaan bahasa sehari-hari untuk berkomunikasi diantaranya di lingkup keluarga dan lingkungan sekitarnya. Salah satu kendala siswa sulit terampil berbicara

⁶⁸ Ummul Khair, Penggunaan Media Boneka Dalam Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II Di Sekolah Dasar, *Jurnal JPGSD*, Vol. 02, No. 03, 2014, hal. 2

⁶⁹ Samsul, Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas IV SDN 1 Galumpang Melalui Metode Latihan, *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 4, No, 8, ISSN 2354-614x, hal. 175-176

menggunakan bahasa Indonesia disaat pembelajaran tematik berlangsung siswa belum terbiasa dan seringkali masih terdengar asing untuk dipahami pembahasan materinya, karena Pada saat siswa berkomunikasi dengan keluarganya di lingkungan sehari-hari, masih banyak keluarga yang menggunakan bahasa ibu (bahasa daerah) sebagai bahasa percakapan yang digunakan untuk berkomunikasi dalam keluarga. Sama halnya dengan penggunaan bahasa ibu di lingkungan sehari-hari. Menggunakan bahasa ibu masih digunakan oleh keluarga dan lingkungan sekitar sebagai saran berkomunikasi. Sehingga seringkali siswa masih kesulitan melakukan mempraktikkan keterampilan berbicara menggunakan bahasa Indoneisa dengan baik dan benar dan belum bisa memperhatikan kaidah berbahasa dengan baik dan benar. Hal tersebut yang menyebabkan siswa tidak terbiasa terampil berbicara untuk berbahasa Indonesia seusai dengan aturan berbahasa yang baku.

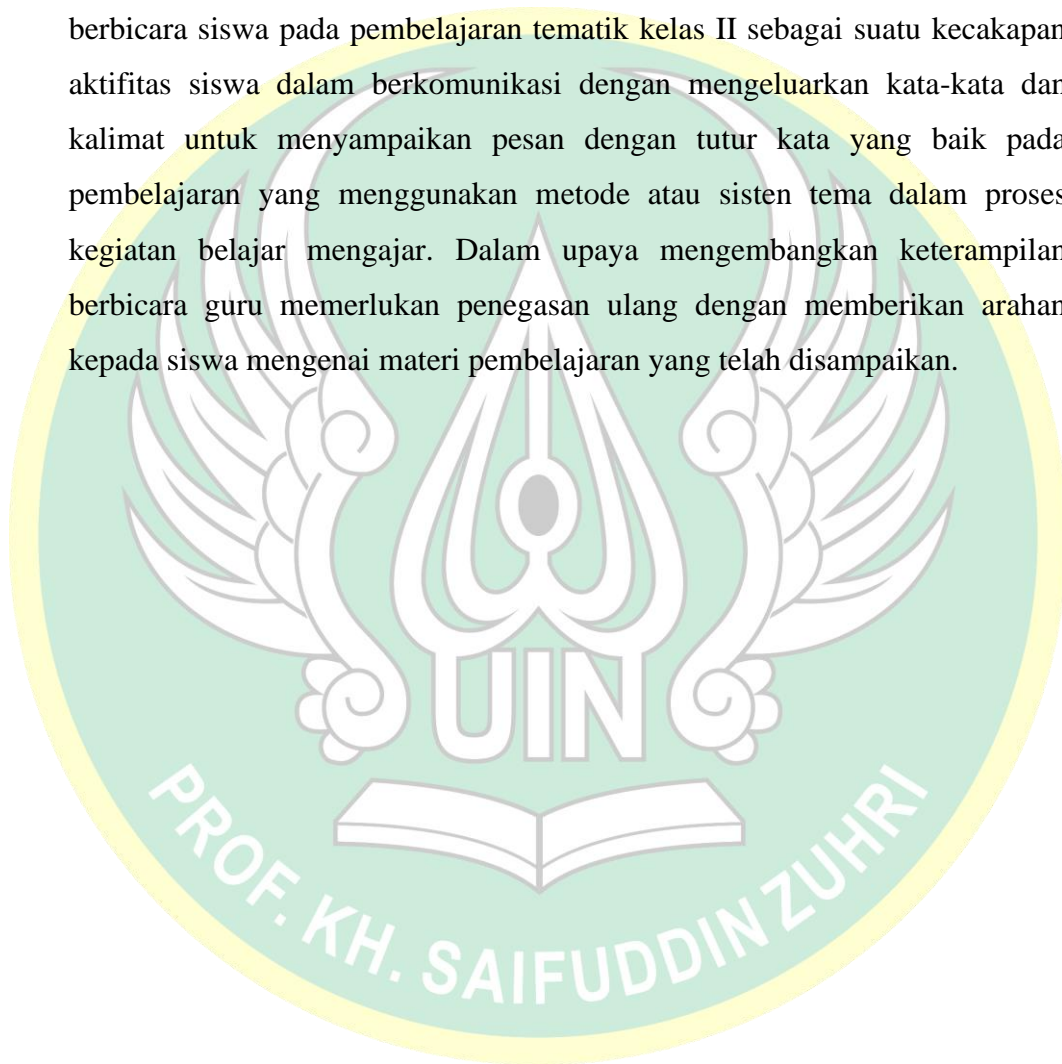
2. Faktor Internal

Pada faktor internal guru memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap tingkat perkembangan keterampilan berbicara siswa, melalui pendekatan pembelajaran, metode pembelajran, media pembelajaran dan sumber pembelajaran. Guru pembelajaran tematik cenderung menggunakan pendekatan yang kurang adanya inovatif dan konvensional sehingga keterampilan berbicara tidak berlangsung kondusif.

Selain dapat memilih metode dan media pembelajaran yang tepat guru juga harus menyajikan materi pembelajaran yang menyenangkan, tidak monoton sehingga materi yang sudah disampaikan kepada siswa dapat dipahami dengan baik dan menjadi lebih bermakna. Cara mengukur kemampuan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran tematik dapat dilihat dari indikator kelancaran berbicara, ketepatan dalam pemilihan kata, penalaran yang tepat, struktur kalimat yang tersusun rapi, komunikatif/kontak mata, dan pembicaraan yang logis dan masuk akal yang dapat diterima oleh orang lain. Dengan keterampilan berbicara siswa dapat menyampaikan pendapatnya melalui ide, gagasan dan perasaan yang dirasakan menggunakan

tutur kata yang baik, kalimat yang jelas dan mudah dipahami sehingga syarat terampil berbicara adalah melakukan latihan secara bertahap terus menerus dan kuncinya memiliki ilmu wawasan pengetahuan yang luas agar topik pembahasan pembicaraan yang disampaikan valid berdasarkan fakta yang ada.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dipahami bahwa keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran tematik kelas II sebagai suatu kecakapan aktifitas siswa dalam berkomunikasi dengan mengeluarkan kata-kata dan kalimat untuk menyampaikan pesan dengan tutur kata yang baik pada pembelajaran yang menggunakan metode atau sisten tema dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dalam upaya mengembangkan keterampilan berbicara guru memerlukan penegasan ulang dengan memberikan arahan kepada siswa mengenai materi pembelajaran yang telah disampaikan.



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara yang valid dan dapat diandal untuk memperoleh pengetahuan ilmiah. Metode penelitian merupakan suatu pernyataan yang logis menurut akal sebagai suatu pernyataan yang benar mengandung subjektivitas tidak dengan sendirinya langsung diterima. Pernyataan tentang metode penelitian juga memerlukan uji coba dan prosedur pengujiannya yang sifatnya terbuka untuk dapat dikoreksi oleh pihak lain. Metode tersebut juga sebagai prosedur yang sistematis dan terstandar dengan menggunakan pembuktian objektif yang terstruktur sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam berbagai bidang.⁷⁰

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian dilakukan di MI Tarbiyatul Aulad Sibalung Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas, Peneliti melihat secara langsung ke tempat penelitian guna melakukan observasi, pengumpulan data dengan mencatat, menganalisis, menafsirkan, dan melaporkan dengan menarik kesimpulan tentang keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran tematik kelas II di MI Tarbiyatul Aulad Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas.

Jenis penelitian ini bisa disebut juga dengan penelitian lapangan. Hal tersebut merupakan jenis prosedur penelitian yang menghasilkan data secara deskriptif yang disajikan berupa tulisan atau ucapan yang dapat diamati dari subjeknya itu sendiri.⁷¹ Penelitian kualitatif merupakan suatu jenis penelitian yang berupa data temuannya tidak didapatkan melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan.⁷²

⁷⁰ Ulber silalahi, *Metode Penelitian sosial*, (Bandung: Unpar Press, 2006), hal. 5

⁷¹ Arif Furchan, *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hal. 21

⁷² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 80

Jenis penelitian kualitatif ini sifatnya deskriptif yaitu penelitian yang menyajikan gambaran berupa data informasi yang diperoleh berdasarkan kejadian nyata atau fakta dari pengamatan lapangan secara langsung.⁷³ Maka dari itu peneliti melakukan penelitian dengan mendatangi lokasi penelitian langsung dengan tujuan untuk memperoleh data informasi secara langsung dan berdasarkan fakta yang ada, kemudian melakukan pengamatan observasi dan mewawancarai subjek penelitian yang berada di MI Tarbiyatul Aulad Sibalung Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dilaksanakan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan bertempat di MI Tarbiyatul Aulad Sibalung, Jalan raya Karanglo RT 01/RW 12 Desa Sibalung, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. MI Tarbiyatul Aulad Sibalung merupakan salah satu MI dari adanya dua MI di desa Sibalung, dan juga MI Tarbiyatul Aulad tersebut merupakan satu-satunya MI yang berada di dusun Karanglo. Peneliti memilih melakukan penelitian di lokasi tersebut karena keterampilan berbicara siswa di MI Tarbiyatul Aulad dengan menggunakan bahasa Indonesia masih rendah, hal tersebut karena latar belakang keluarga siswa berasal dari tempat yang berbahasa ibu (ngapak). Sehingga pada saat guru menjelaskan isi materi pembelajaran menggunakan bahasa Indonesia, siswa belum cukup familiar dan terbiasa untuk memahami materi serta mengalami kesulitan menanggapi dengan menggunakan bahasa Indonesia. Siswa masih belum percaya diri serta masih kesulitan mengeluarkan kosa kata bahasa Indonesia yang baik dan benar ketika berkomunikasi dengan guru dan teman-temannya di sekolah.

Penelitian ini dilaksanakan pada 20 Juli 2022 sampai 21 Agustus 2022 yang meneliti berkaitan dengan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran tematik. Dalam waktu satu bulan, peneliti mengambil data selama enam hari dengan rincian satu hari penulis melakukan wawancara

⁷³ Suharsimi Ari Kunto, *Managemen Penelitian*, (Jakarta: PT. Renika Cipta, 1993), cetakan ke 2, hal. 309

dengan kepala madrasah, satu hari selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas II kemudian selama empat hari peneliti melakukan observasi keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran tematik kelas II di MI Tarbiyatul Aulad Sibalung.

C. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian yang peneliti lakukan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, terdapat beberapa pihak narasumber yang ikut terlibat dalam penelitian untuk diminta data-data penelitian yang mendukung sebagai informan dalam penelitian, berikut pihak-pihak informan sebagai subjek penelitian, yaitu:

1. Kepala MI Tarbiyatul Aulad Sibalung

Kepala madrasah merupakan salah satu bagian yang terpenting dalam lembaga pendidikan berupa sekolah/madrasah. Kepala madrasah MI Tarbiyatul Aulad Sibalung yaitu Ibu Muntasifah, S.Ag. Memiliki tanggung jawab penuh atas kemajuan madrasah serta memberikan arahan dan kebijakan terkait program-program yang akan dijalankan di madrasah tersebut. Kepala madrasah juga berperan sebagai pengawas dan pengendali meningkatkan kinerja tenaga pendidikan. Tujuannya agar program-program kegiatan pendidikan sekolah terstruktur dan terarah sesuai target pendidikan yang ingin dicapai.

Melalui kepala madrasah, peneliti mendapatkan informasi wawancara yang dibutuhkan terkait gambaran umum keterampilan berbicara siswa di sekolah, profil dan data-data madrasah yang mendukung dalam penelitian. Informasi tersebut diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi data madrasah yang dibutuhkan peneliti.

2. Wali Kelas II MI Tarbiyatul Aulad Sibalung

Wali Kelas II MI Tarbiyatul Aulad Sibalung yaitu Ibu Chusniatun Warisah, S.Pd. memiliki peran yang sangat penting dalam keberlangsungan kesuksesan pembelajaran, diantaranya membimbing siswa, mengarahkan siswa, melatih keterampilan siswa, sebagai

fasilitator belajar, dan masih banyak lagi peran wali kelas. Pada MI Tarbiyatul Aulad peran wali kelas di sekolah tersebut mengajarkan semua materi pembelajaran selama enam hari penuh. Penulis melakukan wawancara dan observasi siswa kelas II bersama wali kelas II guna memperoleh data informasi bagaimana keterampilan berbicara siswa kelas II pada pembelajaran tematik di dalam kelas.

3. Siswa Siswi Kelas II MI Tarbiyatul Aulad Sibalung

Observasi dilakukan oleh penulis kepada para siswa kelas II MI Tarbiyatul Aulad Sibalung, penulis melakukan pengamatan bagaimana respon siswa siswi pada saat guru menerangkan materi pembelajaran tematik menggunakan bahasa Indonesia, bagaimana respon ketika ditanya, dan bagaimana kelancaran dalam keterampilan berbicara para siswanya pada saat pembelajaran tematik berlangsung.

D. Objek Penelitian

Kegiatan siswa dalam keterampilan berbicara di dalam kelas pada mata pembelajaran tematik kelas II dipilih peneliti sebagai objek penelitian. Hal tersebut didasarkan pada arti objek penelitian yang ingin diungkapkan dan dideskripsikan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dari penelitiannya, peneliti dapat menggunakan beberapa teknik untuk memperoleh data, teknik tersebut dapat disesuaikan dengan jenis penelitian yang dipilih peneliti. Adapun dalam penulisan penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu tindakan mengamati secara langsung maupun tidak langsung terhadap suatu objek yang diteliti. Melakukan observasi melibatkan semua indra, diantaranya indra penglihatan, indra pendengaran, indra penciuman maupun indra perasaan. Terdapat dua

jenis observasi yang dapat dilakukan, diantaranya observasi partisipan dan observasi non partisipan. Observasi partisipan yaitu observasi yang dilakukan oleh *observer* yang terlibat langsung dalam keseharian responden, sedangkan observasi non partisipan yaitu observasi yang dilakukan *observer* yang tidak terlibat secara langsung, sehingga *observer* hanya menjadi pengamat independen. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan jenis pengamatan observasi non partisipan, peneliti tidak ikut secara langsung dalam keseharian yang dilakukan para siswa, penulis hanya menjadi sebagai pengamat independen.

Peneliti melakukan observasi kelas II yang dilakukan selama empat hari yaitu pada hari Selasa 2 Agustus 2022, Rabu 3 Agustus 2022, Kamis 4 Agustus 2022, dan Jum'at 5 Agustus 2022. Objek penelitian yaitu pada pembelajaran tematik di kelas II dan keterampilan berbicara siswa kelas II MI Tarbiyatul Aulad. Teknik yang dilakukan selama observasi yaitu peneliti melakukan pengamatan langsung secara independen dan mencatat informasi tentang bagaimana keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran tematik kelas II.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Melakukan wawancara berguna untuk memperoleh data secara mendalam. Selain itu wawancara juga berupa cara memperoleh data dengan bertukar informasi tentang suatu topik tertentu melalui Tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang.

Wawancara dalam penelitian ini dilaksanakan dengan kepala MI Tarbiyatul Aulad Sibalung, guru wali kelas II, dan wawancara dengan siswa kelas II. Selanjutnya dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara tak terstruktur. Wawancara tak terstruktur artinya pelaksanaan wawancara tersebut bebas, peneliti tidak memerlukan pedoman wawancara dalam pengumpulan datanya, jadi peneliti hanya berpedoman pada pokok permasalahan yang sesuai dengan topik penelitian.

Wawancara ini sifatnya terbuka sehingga peneliti dapat menggali data lebih mendalam.

Wawancara dalam penelitian ini dilaksanakan dengan kepala MI Tarbiyatul Aulad Sibalung Ibu Muntasifah, S.Ag. pada tanggal 21 Juli 2022, peneliti mendapatkan informasi mengenai gambaran umum profil MI Tarbiyatul Aulad Sibalung. Kemudian melakukan wawancara dengan guru wali kelas II yaitu Ibu Chusniatun Warisah, S.Pd. Pada tanggal 1 Agustus 2022, peneliti mendapatkan informasi terkait latar belakang siswa diantaranya bahasa keseharian siswa, keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran tematik, keaktifan belajar siswa kelas II dan lain sebagainya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data, dimana data tersebut diperoleh dari berbagai macam dokumen atau sumber tertulis yang relevan dengan topik yang sedang diteliti oleh peneliti. Data dokumentasi tersebut bisa diperoleh dari responden, diantaranya berupa gambar kegiatan, maupun tulisan.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti menggunakan metode dokumentasi selama melakukan observasi berlangsung yaitu pada tanggal 2-5 Agustus 2022. Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data dengan mengambil data dari MI Tarbiyatul Aulad Sibalung dapat berupa bentuk struktur organisasi MI Tarbiyatul Aulad Sibalung, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), jurnal guru mengajar, dan dokumentasi foto kegiatan pebelajaran siswa tentang bagaimana keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran tematik kelas II di sekolah. Data tersebut diharapkan dapat mendukung penggalan data yang dilakukan oleh peneliti.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dimulai dari merumuskan masalah dan menjabarkan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung sampai penulis berhasil mendapatkan hasil penelitian, menurut pendapat Nasution.⁷⁴ Berikut ini adalah tahapan analisis data:

1. Tahap Pengumpulan data

Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data dan selesai pengumpulan data. Pada tahap mengumpulkan data ini, peneliti dapat menggunakan metode wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara sembari menganalisis jawaban yang diberikan oleh informan, apabila jawaban yang diperoleh dirasa belum memuaskan, maka peneliti dapat memberikan pertanyaan lebih dalam lagi sampai menghasilkan data yang jenuh. Pengumpulan data dilakukan secara berulang-ulang supaya dapat diperoleh data sampai data tersebut jenuh.

1. Tahap Reduksi Data

Penulis memperoleh data di lapangan dengan jumlah yang banyak, oleh karena itu perlu dicatat atau didokumentasikan secara teliti dan rinci, kemudian mengurangi data yang kurang perlu atau kurang relevan dengan penelitian, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, penulis dapat menambahi data apabila data dirasa kurang lengkap. Hal tersebut dapat menjadikan data memiliki gambaran yang jelas sehingga mempermudah dalam pengumpulan data selanjutnya. Tahap reduksi data dapat dibantu dengan menggunakan alat elektronik seperti *handphone*.

2. Tahap Penyajian Data

Teknik penyajian data dalam penelitian kualitatif disajikan dengan melalui penulisan naratif. Data yang diberikan merupakan informasi yang diperoleh peneliti dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan keterampilan berbicara siswa pada saat pembelajaran

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Alfabeta, 2012), hal. 336

tematik. Informasi yang penulis pahami, pelajari, dianalisis dengan seksama dan dipaparkan dalam bentuk naratif.

3. Tahap Penarikan Kesimpulan

Tahap inti penelitian adalah penarikan kesimpulan yang merupakan tahapan akhir hasil dari proses analisa data penelitian, diambinya berupa kesimpulan penelitian setelah peneliti selesai menganalisis data penelitian dan juga di dukung oleh bukti yang kuat dari melakukan observasi, wawancara kepada guru dan siswa kelas II, dan mendokumentasikan hasil kegiatan.

Penulis dapat menarik kesimpulan setelah penulis melaakukan penelaah semua data diantaranya pengumpulan data, reduksi data, penyajian data untuk mengetahui dan mengidentifikasi keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran tematik kelas II di MI Tarbiyatul Aulad.

G. Uji Keabsahan Data

Untuk memperoleh keakuratan data yang didapat maka diperlukan proses triangulasi. Menurut William Wiersma, triangulasi merupakan proses pengecekan data dengan membandingkan dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Triangulasi meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.⁷⁵ Penelitian ini menguji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber merupakan menguji keakuratan data dengan mengecek data yang diperoleh penulis melalui beberapa sumber. Penulis memperoleh sumber dari kepala sekolah, dan wali kelas II kemudian setelah data tersebut didapat, penulis menganalisis data yang sama, data yang berbeda, dan data yang spesifik. Kemudian dari ketiga jenis data tersebut dianalisis kembali dan dibuat kesimpulan.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Alfabeta, 2012), hal. 372.

Triangulasi teknik merupakan cara menguji keakuratan data dengan mengecek data melalui sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Teknik tersebut dapat dilakukan melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Penulis melakukan wawancara dengan wali kelas, kemudian penulis melakukan observasi bagaimana wali kelas mendidik keterampilan berbicara siswa dan bagaimana respon siswa kelas II terhadap berlatih keterampilan berbicara melalui pembelajaran tematik.



BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Keterampilan Berbicara Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas II di MI Tarbiyatul Aulad Sibalung

MI Tarbiyatul Aulad Sibalung merupakan sekolah yang sudah menerapkan metode maupun media pada pembelajaran tematik sebagai alat bantu untuk mempermudah siswa kelas II memahami pembelajaran terutama dalam hal mengajarkan keterampilan berbicara dengan para siswanya menggunakan bahasa Indoneisa. Namun faktanya latar belakang para siswa kelas II berasal dari daerah Banyumas yang berkomunikasi menggunakan bahasa Ibu/ngapak, menjadikan siswa kelas II merasa kesulitan memahami materi pembelajaran yang disampaikan guru menggunakan bahasa Indonesia. Hal tersebut juga dampak dari pandemi yang mewabah di seluruh dunia yang menjadikan siswa diharuskan belajar daring/online di saat mereka kelas I MI. hal ini menyebabkan kurangnya pembiasaan siswa dalam berbicara menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar sehingga menyebabkan terganggu dan terhambatnya siswa mengikuti proses memahami pembelajaran tematik yang di terangkan oleh guru. Ibu Chusniatun Warisah S.Pd. selaku guru dan wali kelas II menyampaikan pentingnya keterampilan berbicara, karena tingkatan kelas II masih termasuk kelas awal, jadi harapan guru kepada siswa kelas II ini terus belajar dan praktek berbicara menggunakan bahasa Indonesia ketika berkomunikasi kepada Guru dan teman-temannya di sekolah terutama pada saat proses pembelajaran tematik berlangsung. Setelah hal tersebut diterapkan dan di praktekkan secara serius oleh para siswa diharapkan akan lancar dan bisa berbicara menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru wali kelas II Ibu Chusniatun Warisah, S.Pd. beliau menyampaikan:

“Siswa kelas II itu sangat terkena dampaknya dari pandemi selama 2 tahun, karena apa mbak? Seharusnya pada tingkatan TK dan kelas II siswa sudah dikenalkan belajar berkomunikasi dengan orang-orang di sekitar sekolah menggunakan bahasa Indonesia dengan baik tetapi pada saat itu pembelajaran menggunakan daring/online, Dampaknya siswa kelas II masih merasa kesulitan dalam pembiasaan diri berbicara dengan orang lain menggunakan bahasa Indonesia dan memahami materi pembelajaran yang diterangkan dengan menggunakan bahasa Indonesia. Sehingga saya mencari jalan keluar dengan menjelaskan ulang menggunakan bahasa Ibu/daerah ngapak banyumas supaya isi materi pembelajaran tematik dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh siswa kelas II.”⁷⁶

Hal itu juga diperkuat melalui hasil wawancara Ibu Chusniatun Warisah, S.Pd. yang menjelaskan lebih detail terkait keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran tematik kelas II. Beliau menyatakan:

“Keterampilan berbicara jika tidak di asah sejak dini akan semakin sulit, saya menstimulus keterampilan berbicara siswa dengan berbagai macam metode diantaranya metode motivasi, siswa melakukan dialog percakapan menggunakan bahasa Indonesia, siswa membuat cerita pendek tentang pengalaman yang sudah siswa alami, atau siswa membacakan teks cerita yang ada dibuku pegangan siswa. Pada intinya saya menyesuaikan dengan isi materi tematik yang sedang di ajarkan kepada siswa.”⁷⁷

Data dari hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil peneliti melakukan observasi secara langsung di kelas II MI Tarbiyatul Aulad Sibalung. Memang masih terdapat siswa kelas II yang belum terampil

⁷⁶ Hasil Wawancara Ibu Chusniatun Warisah S.Pd. Guru Wali Kelas II MI Tarbiyatul Aulad Sibalung, Tanggal 1 Agustus 2022

⁷⁷ Hasil Wawancara Ibu Chusniatun Warisah S.Pd. Guru Wali Kelas II MI Tarbiyatul Aulad Sibalung, Tanggal 1 Agustus 2022

berbicara menggunakan bahasa Indonesia pada saat berkomunikasi dengan teman maupun guru di sekolah. Tetapi pada saat proses pembelajaran tematik berlangsung guru wali kelas II selalu memberikan bimbingan, arahan serta dukungan kepada siswa kelas II untuk terus berlatih dan membiasakan diri berbicara menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar di lingkungan sekolah dan umum.

Hal tersebut guru wali kelas II mengandalkan pada metode pembelajaran yang disesuaikan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas II. Diantaranya dengan memotivasi, siswa melakukan dialog percakapan menggunakan bahasa Indonesia, siswa membuat cerita pendek tentang pengalaman yang sudah siswa alami, atau siswa membacakan teks cerita bahasa Indonesia yang ada di buku tematik pegangan siswa.

Ibu Chusniatun Warisah, S.Pd. juga menegaskan jika siswa kelas II sudah dapat terampil berbicara maka akan mudah bagi siswa maupun guru dalam melakukan proses pembelajaran. Karena berbicara merupakan alat untuk berkomunikasi secara lisan yang sangat penting di kehidupan setiap manusia. Dengan berbicara juga siswa dapat mengekspresikan serta mengungkapkan isi pikiran, ide-ide, dan gagasan yang ingin disampaikan siswa kepada para pendengar.

Oleh karena itu, peneliti dapat menyimpulkan bahwa keterampilan berbicara memang sangat penting bagi para siswa terutama di kelas rendah.⁷⁸ Hal tersebut dapat melatih siswa sejak dini untuk membiasakan diri berbicara menggunakan bahasa Indonesia di sekolah, pada saat berbicara dengan guru maupun dengan teman-teman sekolahnya. serta berbagai macam metode pembelajaran juga diperlukan untuk *menstimulus* siswa agar dapat berfikir kreatif, spontan, dan berpengetahuan luas pada saat berbicara dengan orang lain.

⁷⁸ Hasil wawancara Ibu Chusniatu Warisah, S.Pd. Guru Wali Kelas II MI Tarbiyatul Aulad Sibalung, Tanggal 1 Agustus 2022.

2. Penyajian Data dan Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas II Di MI Tarbiyatul Aulad Sibalung Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas

Penyajian data dan analisis bab ini penulis memberikan gambaran dengan memaparkan hasil penelitian dengan menyajikan data tentang bagaimana keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran tematik kelas II di MI Tarbiyatul Aulad Sibalung Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas.

Penulis telah melaksanakan penelitian dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi di MI Tabiyatul Aulad Sibalung untuk menyajikan data. Data yang didapat disajikan atau dipaparkan dalam bentuk teks. Penulis melakukan wawancara, observasi serta dokumentasi dengan kepala sekolah, guru wali kelas II sebagai informan dalam penelitian ini. Data yang penulis dapat dilakukan secara langsung, penulis bertemu langsung dengan para informan melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Berikut ini penulis paparkan tentang hasil observasi dan penelitian yang telah dilakukan mengenai gambaran aktifitas kegiatan pembelajaran dengan mendeskripsikan pembelajaran tematik kelas II MI Tarbiyatul Aulad Sibalung dan keterampilan berbicara siswa.

a. Gambaran Aktifitas Kegiatan Pembelajaran

Penulis telah melakukan observasi Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas II MI Tarbiyatul Aulad Sibalung Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas yang diampu oleh guru wali kelas II Ibu Chusniatun Warisah, S.Pd. sudah berjalan dengan baik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajarannya. Sebelum memulai pelaksanaan kegiatan pembelajaran, guru melakukan persiapan terlebih dahulu dengan membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP berasal dari penjabaran sebuah silabus untuk mengatur atau

mengarahkan kegiatan pembelajaran dengan tujuan upaya untuk mencapai kompetensi dasar. Dalam RPP tersebut terdapat tiga komponen inti pembelajaran dalam kurikulum 2013, diantaranya dari tiga komponen inti yaitu tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran (asesmen). Selain menyusun sebuah RPP guru juga melakukan evaluasi dengan maksud untuk mengukur pencapaian pemahaman dan kemampuan siswa dalam menguasai materi yang sudah diajarkan. Evaluasi tersebut dilakukan di MI Tarbiyatul Aulad Sibalung dalam bentuk tes tertulis, tes lisan, maupun pekerjaan rumah (PR).

MI Tarbiyatul Aulad dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran sudah menerapkan kurikulum 2013, yang sebelumnya materi pembelajaran disajikan secara terpisah seperti materi Bahasa Indonesia, Matematika, PKN, IPS, IPA dan lain sebagainya. Kurikulum 2013 menyajikan materi pembelajaran dengan memadukan berbagai materi pembelajaran dalam satu tema dapat disebut dengan tematik, yang dapat untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Keadaan dalam kelas II MI Tarbiyatul Aulad Sibalung siswanya berjumlah 24 orang, yang tergolong jumlah kelas ideal dan memiliki ruang kelas yang luas dilengkapi berbagai fasilitas untuk mendukung berjalannya pembelajaran diantaranya papan tulis, meja, kursi, gambar-gambar hiasan fungsinya sebagai penunjang kegiatan pembelajaran. Di dalam ruang kelas II tersebut juga memiliki suasana yang bersih, nyaman dan layak dipakai untuk melakukan kegiatan belajar dan mengajar siswa dan guru. Sehingga dapat mengoptimalkan proses kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan presentase pemahaman siswa atas materi yang disampaikan oleh guru.

b. Keterampilan Berbicara Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas II

Tugas penting guru adalah untuk membimbing dan membantu siswa dalam meningkatkan pengembangan interaksi keterampilan sosial salah satu diantaranya berupa siswa mampu menguasai keterampilan berkomunikasi. Hal tersebut juga termasuk bagian dari karakteristik dalam pembelajaran tematik. Melalui pembelajaran tematik membantu untuk memfasilitasi siswa untuk aktif dalam berlatih berbicara pada saat pembelajaran berlangsung, dengan maksud siswa dapat mengembangkan keterampilan berbicaranya melalui arahan guru dengan berlatih berbicara melalui kegiatan Tanya jawab, berlatih berbicara dengan berdialog, memberikan tugas yang mengharuskan anak berbicara, membacakan cerita, berdiskusi, dan kegiatan lainnya yang mendukung melatih keterampilan berbicara siswa.

Menggunakan pembelajaran tematik untuk melatih pengembangan berbicara siswa dengan maksud untuk mengetahui pencapaian keterampilan berbicara siswa yang dapat dilihat melalui kegiatan belajar siswa di kelas. Keterampilan berbicara siswa tersebut dapat dilihat ketika siswa melakukan interaksi sosial melakukan komunikasi bersama guru dan teman-temannya di kelas. Melalui berbagai strategi penunjang melatih berbicara anak di kelas rendah dengan melakukan berdialog di depan kelas, bercerita, tanya jawab, berdiskusi kelompok dengan teman-temannya pada saat guru menginstruksikan kegiatan tersebut. Kemudian untuk mengukur pencapaian keterampilan berbicara terdapat beberapa indikator diantaranya kelancaran ketika berbicara, ketepatan pemilihan kata, kalimat yang terstruktur, logis, dan komunikatif. Tujuannya adalah apakah siswa kelas II dapat memberikan respon komunikatif yang benar ketika diajak berbicara dan bertanya, siswa mampu mengutarakan pendapat dan perasaan menggunakan kata dan kalimat

yang tepat. Memiliki pengetahuan yang luas pada tema pembelajaran merupakan suatu hal yang mendasar untuk dapat terampil berbicara dengan baik, karena pengetahuan dibutuhkan ketika melakukan pembahasan diskusi suatu materi pembelajaran.

Setelah melakukan penelitian observasi kelas II oleh peneliti dimulai dari tanggal 2-5 Agustus 2022, peneliti memberikan sebuah gambaran tentang keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran tematik kelas II. Guru melakukan perannya sebagai pendidik dengan melakukan interaksi komunikasi kepada siswa setiap harinya. Terutama guru melakukan interaksi komunikasi ketika pembelajaran berlangsung menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, sehingga siswa diharuskan terbiasa dan dituntut untuk bisa memahami dan memiliki keterampilan berbicara menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.⁷⁹ Dengan siswa menguasai keterampilan berbicara akan terbiasa melakukan interaksi komunikasi dengan guru dan bergaul teman-temannya, kemudian juga siswa akan mudah untuk memberikan suatu pendapat ide, gagasan, pikiran, dan perasaan siswa dengan apa yang di pikirannya. Memanfaatkan pembelajaran tematik kelas II, guru memperluas dengan mengembangkan keterampilan berbicara menggunakan metode pembelajaran yang digunakan. Diantara metode yang dimanfaatkan oleh guru dalam pembelajaran tematik kelas II adalah metode diskusi, Tanya jawab, percakapan, pertanyaan menggali, cerita gambar, wawancara, ulang ucap dan masih banyak yang lainnya.

Selanjutnya dalam penggalan data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran tematik kelas II, berdasarkan dari hasil observasi kegiatan pembelajaran yaitu pada materi pembelajaran tema 1 “Hidup Rukun”, sub tema 4 “Hidup Rukun di Masyarakat”. Sehingga data yang

⁷⁹ Hasil wawancara Ibu Chusniatun Warisah, S.Pd. Wali Kelas II MI Tarbiyatul Aulad Sibalung, Tanggal 1 Agustus 2022

ditemukan oleh peneliti berdasarkan aspek penilaian keterampilan berbicara pada pembelajaran tematik kelas II sebagai berikut:

1) Kefasihan

a) Pelafalan Kalimat Yang Digunakan Siswa Kelas II

Guru memberikan arahan kepada siswa kelas II untuk membuat contoh percakapan dengan teman sebangku mengenai materi pembelajaran tentang kalimat ajakan dan kalimat penolakan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, kemudian siswa mempraktikkan dialog percakapan di depan kelas. Peneliti mengamati semua proses dialog percakapan yang dipraktikkan masing-masing pasangan siswa, dilihat dari praktek percakapan dialog tersebut sudah hampir banyak siswa dapat menggunakan kata dan kalimat berbahasa Indonesia yang tepat dan mudah dipahami oleh para siswa lainnya, guru, dan peneliti. Guru kelas II Ibu Chusniatun Warisah S.Pd. juga merangsang keterampilan berbicara dengan melakukan kegiatan tanya jawab setelah siswa melakukan praktek berdialog yang menyangkut topik percakapan yang sudah di praktikkan di depan kelas. Terdapat beberapa siswa yang bertanya tentang percakapan yang sudah disajikan seperti: *“Termasuk jenis kalimat apa yang baru di praktikkan?”*, *“Bagaimana contoh kalimat penolakan yang baik?”*, *“Apa saja kalimat ajakan yang sering kamu ucapkan kepada teman mu?”*.⁸⁰ Sesudah melihat kegiatan praktek berdialog dan tanya jawab antar siswa, peneliti mengamati dan melihat sebuah interkasi berbicara secara aktif menerapkan berbahasa Indonesia dengan pengucapan kata dan kalimat yang mayoritas siswa sudah dapat menerapkan dengan benar dan tepat.

Kegiatan yang diterapkan di MI Tarbiyatul Aulad Sibalung sebagai penunjang peningkatan kemampuan siswa

⁸⁰ Observasi di Kelas II Pada Pembelajaran Tematik, Tanggal 2 Agustus 2022

dalam pelafalan kalimat untuk berkomunikasi yaitu kegiatan tausiyah atau pidato singkat yang dilakukan rutin pada hari Jum'at. Fakta ini selaras dengan yang disampaikan oleh Kepala MI Tarbiyatul Aulad Sibalung beliau Ibu Mutasifah, S.Ag.

“Salah satu program yang diterapkan di MI Tarbiyatul Aulad adalah pidato/tausiyah singkat yang dilakukan pada hari jum'at pagi”⁸¹

b) Penggunaan Intonasi

Setelah peneliti melakukan observasi di kelas II pada keterampilan berbicara siswa, peneliti melihat pada saat jam pembelajaran ke 3 bahwasanya siswa mengetahui dan sudah mampu menggunakan suara tempo dan jeda dilihat pada aktifitas kegiatan praktik berdialog antar siswa yang mengangkat topik percakapan tentang kalimat ajakan dan kalimat penolakan. Mereka sudah mengetahui dimana saatnya mereka berhenti berbicara dan waktu untuk memperhatikan tanda baca seperti tanda baca koma (,) untuk berhenti sejenak, tanda titik (.) untuk berhenti, tanda tanya (?) untuk kalimat tanya, dan tanda seru (!) untuk kalimat ajakan dan memerintah. Seperti contoh pada saat siswa praktik berdialog dengan memperhatikan kalimat ajakan yang di ucapkan kepada lawan bicarannya, maka siswa menerapkan suara dan tempo bicarannya seperti ajakan dan bicarannya tidak terburu-buru serta mudah di pahami lawan bicarannya. Berikut salah satu contoh dialog percakapan yang dipraktikkan siswa di depan kelas:

Raffi : “Zaki, ayo kita mengerjakan PR bersama di rumahku setelah pulang sekolah!”

Zaki : “Maaf Raffi, aku tidak bisa mengerjakan PR

⁸¹ Wawancara Kepala MI Tarbiyatul Aulad Sibalung Tanggal 1 Agustus 2022.

bersama di rumahmu. Aku akan pergi mengunjungi nenekku di rumah sakit.”

Dari penyajian praktek dialog percakapan siswa di atas, peneliti mendapatkan informasi bahwa siswa kelas II siswa kelas II mampu berbicara dengan menerapkan intonasi menggunakan suara tempo dan jeda dengan baik dan benar. Kemudian juga sudah mulai terbiasa memperhatikan tempo nada bicara yang sedang tidak cepat, serta memperhatikan tanda baca dan jeda berbicara dengan baik. Hal tersebut dapat membuat para pendengar siswa lainnya mudah untuk memahami dalam mendapatkan isi dari informasi yang disampaikan tentang dialog percakapan yang di praktekkan di depan kelas.⁸²

2) Ketepatan

a) Ketepatan Siswa Dengan Sasaran Pembicaraan

Usaha guru melatih keterampilan berbicara siswa dapat di lakukan dengan cara menumbuhkan rasa percaya diri melalui motivasi yang membangun kepada siswa. Pada saat proses pembelajaran tematik, guru dapat melihat perkembangan keterampilan berbicara siswa dari berbagai macam materi pembelajaran tematik yang diajarkan kepada siswa tentunya pada kegiatan berbicara. Bertepatan peneliti melakukan observasi di kelas II MI Tarbiyatul Aulad, materi pembelajaran tematik yang sedang diajarkan kepada para siswa adalah hidup rukun tema 1, sub tema 4 hidup rukun di masyarakat pembelajaran 1-4. Materi terkait mengajarkan tentang kalimat ajakan dan penolakan yang baik ketika akan disampaikan kepada lawan bicara. Kemudian siswa diminta untuk maju kedepan kelas untuk menampilkan teks percakapan dialog

⁸² Observasi di Kelas II MI Tarbiyatul Aulad Sibalung Pada Pembelajaran Tematik, Tanggal 2-4 Agustus 2022

tersebut dengan teman sebangkunya. Dari melakukan praktek tersebut siswa sudah dapat menyajikan berupa dialog percakapan kalimat-kalimat ajakan dan penolakan yang baik dan benar, di mulai dari siswa menyebutkan apa saja kalimat ajakan dan apa maksud dari kalimat ajakan tersebut, kemudian jika siswa lain menolak ajakan tersebut, dapat memberikan berbagai respon penolakan yang baik serta alasan menolak ajakan tersebut.

Selanjutnya pada saat para siswa selesai melakukan praktek percakapan di depan guru dan teman-temannya, guru memberikan beberapa sesi tanya jawab untuk bertanya kepada teman-temannya yang maju kedepan terkait tema pembelajaran yang sedang di pelajari. Respon jawaban dari atas pertanyaan yang di ajukan dari teman-temannya dapat dijawab dengan baik walaupun masih ditemukan beberapa siswa yang kesulitan menjawab pertanyaan yang dilontarkan dari teman-temannya dengan merespon diam atau kurang tepat dalam menjawab.

Dari hasil observasi peneliti, Ketika para siswa kelas II melakukan praktek percakapan di depan kelas para siswa tersebut sudah dapat membuat teks percakapan dan melakukan berdialog sesuai dengan topik dan sasaran pembicaraan pada pembelajaran ke 1-4.

b) Pemilihan Diksi

Mengajarkan siswa menggunakan pembelajaran tematik tentunya guru harus membuat siswa aktif dengan berbagai kegiatan pembelajaran yang menarik. Sesuai dengan materi yang sedang dipelajari yaitu berupa materi kalimat ajakan dan kalimat penolakan, dalam kesempatan tersebut guru membuat siswa kreatif dan berani berbicara di depan teman-teman kelasnya dengan melatih siswa mampu berfikir kreatif dalam membuat teks dialog percakapan bersama teman sebangkunya

yang berkaitan dengan materi dengan menggunakan tata kalimat dan bahasa Indonesia yang benar dan tepat.

Pada saat pembuatan teks untuk disampaikan dengan bentuk berbicara masih beberapa siswa yang bertanya kepada guru tentang bagaimana penempatan dan penggunaan tata bahasa Indonesia yang baik untuk membuat percakapan dialog. Dan apa yang disampaikan dari dialog percakapan siswa dapat diterima isi pesan percakapannya oleh para pendengarnya sehingga tidak mengganggu proses komunikasi yang sedang berlangsung. Maka untuk bisa menyampaikan isi pesan dari teks dialog percakapan dapat diterima oleh pendengar atau teman-teman lainnya maka gunakan kalimat dan tata bahasa yang tepat sehingga dapat memberikan informasi yang jelas dan tidak mengganggu proses berdialog. Dengan hal tersebut menjadikan siswa kelas II MI Tarbiyatul Aulad Sibalung dapat berbicara dengan menerapkan tata bahasa Indonesia dengan baik berdasarkan materi yang dipelajari.

3) Strategi Komunikasi

a) Kemampuan Siswa Dalam Penyampaian Topik Pembicaraan

Upaya untuk melatih keterampilan berbicara siswa kelas II MI Tarbiyatul Aulad Sibalung salah satunya adalah melatih berbicara dengan melakukan praktek dialog percakapan di depan kelas. Sesuai dengan mata pelajaran tematik dan materi pembelajaran yang sedang di ajarkan adalah tentang kalimat ajakan dan kalimat penolakan, peneliti jadi mengetahui seberapa jauh siswa mampu memaparkan inti topik pembicaraan. Hal itu dapat dilihat dari siswa melakukan praktek dialog berbicara, langkah pertama yaitu membuat teks dialog percakapan bersama teman sebangkunya, setelah itu dipraktikkan hasil percakapan yang sudah dibuatnya di depan guru dan teman-temanya. Peneliti sudah melihat keseluruhan

praktek dialog percakapan para siswa kelas II, mereka sudah dapat menyajikan percakapan sesuai dengan inti topik materi yang di pelajari dalam pembelajaran tematik, yaitu berupa kalimat ajakan dan kalimat penolakan. Siswa dapat memaparkan dan mempraktekkan tentang kalimat ajakan (ayo, mari, silahkan) dengan menjelaskan juga tujuan apa yang akan diajarkan kepada temannya, dan juga siswa juga sudah dapat mempraktekkan apa saja kalimat penolakan yang baik (maaf, tidak bisa, tidak mau, terimakasih, lain kali) disertai juga alasan mengapa siswa tersebut menolak ajakan temannya dengan sopan.⁸³

Dari observasi tersebut, peneliti dapat mengetahui bahwa siswa kelas II MI Tarbiyatul Aulad Sibalung dapat menyajikan inti topik pembicaraan dari praktik dialog percakapan kalimat ajakan dan kalimat penolakan yang sesuai secara jelas dan runtut.

b) *Gesture* Selama Proses Komunikasi

Pada saat seseorang berbicara pastinya sikap tubuh menjadi pusat perhatian oleh lawan bicaranya maupun para pendengarnya. Sikap tubuh yang tenang, pandangan mata diarahkan kepada lawan bicara dan pendengar merupakan sikap yang harus dikuasai oleh seseorang ketika berbicara di hadapan orang banyak. Dari hasil melakukan observasi keterampilan berbicara di kelas II, peneliti melihat sikap tubuh para siswa pada saat berbicara melalui kegiatan praktek dialog percakapan dengan teman sebangku di depan teman-teman lainnya. Siswa kelas II sudah percaya diri dan berani untuk mengekspresikan sikap tubuh berdasarkan isi teks dialog percakapan yang mereka buat. Tetapi, ada beberapa siswa yang masih malu-

⁸³ Observasi di Kelas II MI Tarbiyatul Aulad Sibalung Pada Pembelajaran Tematik, Tanggal 2-4 Agustus 2022

malu dan juga ragu-ragu untuk mengekspresikan diri, siswa menunjukkan sikap tubuh yang kaku atau hanya berdiri sambil berbicara dengan teman sebangkunya, pandangan mata masih tertuju pada teks percakapan yang mereka buat sehingga isi dari pesan dialog percakapan yang di praktekkan kurang dipahami oleh para siswa lainnya.⁸⁴

Mengatasi masalah kesulitan siswa dalam mengekspresikan sikap tubuh yang masih kaku dan kurang percaya diri, Ibu Guru Chusniatun Warisah, S.Pd. mencontohkan dan memberikan arahan kepada seluruh siswa khususnya kepada siswa yang masih kesulitan untuk mengekspresikan tubuh dengan menunjukkan cara berdiri yang tepat pada saat melakukan dialog percakapan di depan banyak orang, guru juga terus menerus memberikan motivasi untuk terus belajar supaya berani dan tenang pada saat berbicara di depan teman-teman lainnya. Maka didalam praktek tersebut siswa kelas II sudah dapat menunjukkan *gesture* tubuh pada saat berbicara di depan lawan bicaranya dan para pendengar.

c. Pembelajaran Tematik Kelas II MI Tarbiyatul Aulad Sibalung

Penulis melakukan penelitian dengan menerapkan teknik penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis prosedur penelitian yang menghasilkan data secara deskriptif yang disajikan berupa tulisan atau ucapan yang dapat diamati dari subjeknya itu sendiri. Peneliti menyajikan identifikasi keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran tematik kelas II di MI Tarbiyatul Aulad Sibalung. Pada observasi hari ke-1 dilaksanakan tanggal 2 Agustus 2022 menerapkan Tema 1 “Hidup Rukun” subtema 4 “Hidup Rukun di Masyarakat” pembelajaran 1. Kemudian berlanjut pada observasi di hari ke-2 pada

⁸⁴ Observasi di Kelas II MI Tarbiyatul Aulad Sibalung Pada Pembelajaran Tematik, Tanggal 2-4 Agustus 2022

tanggal 3 Agustus 2022 pada tema 1 “Hidup Rukun” subtema 4 “Hidup Rukun di Masyarakat pembelajaran 2-3. Observasi hari ke-3 pada tanggal 4 Agustus 2022 diterapkan dengan tema 1 “Hidup Rukun” subtema 4 “Hidup Rukun di Masyarakat” Pembelajaran 4-5. Dan observasi terakhir dilakukan tanggal 5 Agustus 2022 tema 1 “Hidup Rukun” Subtema 4 “Hidup Rukun di Masyarakat” pembelajaran 6. Fokus dari materi tematik pada subtema 4 ini adalah menekankan pada keterampilan berbicara pada kalimat ajakan dan kalimat penolakan dengan pelaksanaan pembelajarannya guru menggunakan metode yang dapat menstimulus perkembangan dan kemampuan berbicara siswa kelas II di depan teman-temannya pada pembelajaran tematik.

Hasil dari penulis melakukan observasi hari ke-1 ketempat penelitian berlangsung, tema yang sedang diajarkan dan dipelajari siswa kelas II MI Tarbiyatul Aulad Sibalung adalah tema 1 “Hidup Rukun” subtema 4 “Hidup Rukun di Masyarakat” dan masuk pada pembelajaran 1. Mata pelajaran yang sedang dipelajari adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia, SBdP, dan matematika.⁸⁵ Pada proses satu kali pembelajaran materi yang dipelajari lebih dari satu mata pelajaran.

Observasi hari ke-2, tema yang sedang diajarkan dan dipelajari siswa kelas II adalah tema 1 “Hidup Rukun” subtema 4 “Hidup Rukun di Masyarakat” pembelajaran 2-3. Mata pelajaran pada pembelajaran 2 yang dipelajari ialah Bahasa Indonesia, PPKn, PJOK, kemudian berlanjut pada jam ke-3 materi pembelajaran berganti pada pembelajaran 3 yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, SBdP.⁸⁶ Pada proses satu kali pembelajaran materi yang dipelajari lebih dari satu mata pelajaran.

⁸⁵ Observasi Siswa pada Pembelajaran Tematik di kelas II MI Trabiyyatul Aulad Sibalung, 2 Agustus 2022

⁸⁶ Observasi Siswa pada Pembelajaran Tematik di kelas II MI Trabiyyatul Aulad Sibalung, 3 Agustus 2022

Observasi hari ke-3, tema yang diajarkan dan dipelajari siswa kelas II masih sama yaitu tema 1 “Hidup Rukun” subtema 4 “Hidup Rukun di Masyarakat” pembelajaran 4-5. Mata pelajaran yang dipelajari pada jam pertama pembelajaran 4 Bahasa Indonesia, Matematika, SBdP. Kemudian berlanjut ke pembelajaran 5 yaitu mata pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, PJOK.⁸⁷ Pada proses satu kali pembelajaran materi yang dipelajari lebih dari satu mata pelajaran.

Observasi hari ke-4, tema yang diajarkan dan dipelajari siswa kelas II masih sama yaitu tema 1 “Hidup Rukun” subtema 4 “Hidup Rukun di Masyarakat” pembelajaran 6. Mata pelajaran yang dipelajari pada jam pertama pembelajaran 6 Bahasa Indonesia, PPKn, Matematika. Kemudian berlanjut ke penilaian harian aspek pengetahuan.⁸⁸ Pada proses satu kali pembelajaran materi yang dipelajari lebih dari satu mata pelajaran.

Pelajaran yang menggabungkan lebih dari satu materi pelajaran dengan materi pelajaran lainnya disebut dengan pembelajaran terpadu yaitu pembelajaran tematik. Pedoman dari pembelajaran tematik mengacu pada kurikulum 2013, dalam pelaksanaan pembelajarannya melibatkan keaktifan siswa yang menerapkan pada pendekatan aktivitas 5 M (mengamati, Menanya, menalar, mencoba, mengasosiasikan atau menalar, dan mengkomunikasikan). Itu semua pendekatan dari pembelajaran tematik merupakan penganut pada pendekatan *saintific* yang diterapkan di sekolah tingkatan dasar atau madrasah ibtidaiyah menggunakan pembelajaran terpadu.⁸⁹

Peran guru dalam proses pembelajaran tematik di sekolah adalah sebagai fasilitator mengajarkan suatu ilmu pengetahuan kepada siswa yang menjadi pusat perhatian dari pembelajaran. Melalui metode

⁸⁷ Observasi Siswa pada Pembelajaran Tematik di kelas II MI Trabiyatul Aulad Sibalung, 4 Agustus 2022

⁸⁸ Observasi Siswa pada Pembelajaran Tematik di kelas II MI Trabiyatul Aulad Sibalung, 5 Agustus 2022

⁸⁹ Wawancara Guru Wali Kelas II Ibu Chusniatun Warisah, S.Pd. Tanggal 1 Agustus 2022

pembelajaran tertentu yang di pilih guru untuk mengajarkan materi pembelajaran tematik, menjadikan kegiatan pembelajaran tematik mudah di pahami dan dipelajari siswa sehingga siswa merasa lebih tertarik dan lebih aktif dalam proses pembelajaran yang sedang diajarkan. Dengan harapan siswa dapat aktif, menggali, menentukan konsep serta prinsip-prinsip ilmu pengetahuan yang mestinya wajib dikuasai siswa dilihat dari kesesuaian dalam perkembangannya.

Tema pembelajaran yang sudah di ajarkan dan di pelajari siswa, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar menyimpulkan tema materi pembelajaran yang telah mereka pelajari. Hal tersebut bertujuan untuk melatih berbicara siswa agar terbiasa dan menjadi terampil dalam menyusun kata dan kalimat yang mudah dipahami oleh siswa lainnya, serta belajar untuk percaya diri berbicara di hadapan teman-temannya dan mampu menyalurkan ide pikiran yang sudah siswa ketahui setelah berlangsungnya proses belajar.

1) Tahapan Perencanaan Kegiatan Pembelajaran Tematik Kelas II

Proses pembelajaran dapat berjalan pastinya memiliki suatu tahapan awal atau biasa disebut dengan perencanaan. Perencanaan pembelajaran berperan penting untuk suatu proses pembelajaran, seperti halnya guru membuat tahapan perencanaan pembelajaran terlebih dahulu sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Adapun perencanaan awal sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas yang dilakukan guru wali kelas II MI Tarbiyatul Aulad Sibalung Ibu Chusniatun Warisah, S.Pd. yaitu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP itu sendiri dibuat untuk pegangan guru pada saat mengajar di dalam kelas agar sesuai dengan standar kompetensi inti dan kompetensi dasar di Pendidikan. Ibu Chusniatun Warisah, S.Pd. juga dalam pembuatan RPP menyesuaikan dengan isi materi pembelajaran tematik yang akan disampaikan kepada siswa dengan pertimbangan dan menyesuaikan karakteristik model belajar keseluruhan siswa kelas

II yang terdapat di MI Tarbiyatul Aulad Sibalung. Metode pembelajarannya juga guru menggunakan metode yang sesuai dengan isi materi pembelajaran tematik yang ada di tema 1 “Hidup Rukun” subtema 4 “Hidup Rukun di Masyarakat” yaitu dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, percakapan/dialog, dan penugasan.⁹⁰

Pelaksanaan observasi hari ke-1 di kelas II, dilaksanakan pada tanggal 2 Agustus 2022. Sebelum melaksanakan kegiatan untuk mengawali pembelajaran guru melakukan pengecekan kelas terlebih dahulu, dengan mengecek kebutuhan pembelajaran yang akan di laksanakan, kebersihan kelas apakah siswa sudah melaksanakan tugas piket, kemudian guru mempersiapkan bahan ajar yang akan digunakan ketika mengajar.

Kegiatan awal pembuka pembelajaran guru menyapa siswa kelas II dengan berjabat tangan. Selanjutnya siswa dihimbau untuk duduk di kursi masing-masing, setelah semua siswa kondusif rapi dan siap guru menghimbau siswa untuk berdoa bersama dengan harapan dapat di berikan kelancara dalam proses kegiatan pembelajaran. Setelah itu guru mengecek daftar hadir siswa dengan menyebutkan nama setiap masing-masing siswa kelas II. Sebagai pembukaan pembelajaran berakhir guru menyapa siswa dengan menanyakan kabar siswa, kemudian memberikan semangat dan motivasi, serta memberikan pemanasan yaitu berupa *ice breaking* untuk menstimulus gairah semangat belajar siswa kelas II.

Memulai kegiatan pembelajaran guru memerintahkan siswa untuk membuka buku pegangan siswa yaitu buku tematik tema I “Hidup Rukun” subtema 4 “Hidup Rukun di Masyarakat” pembelajaran 1, langkah pertama yang dilakukan guru kepada siswa, siswa untuk dapat mengamati sebuah gambar percakapan yang ada di buku siswa. Setelah memberi waktu siswa untuk

⁹⁰ Wawancara Guru Wali Kelas II Ibu Chusniatun Warisah, S.Pd. Tanggal 1 Agustus 2022

mengamati guru memberikan gambaran penjelasan terkait gambar kegiatan gotong royong warga kepada siswa, lalu untuk memastikan siswa sudah paham terkait penjelasan yang sudah guru gambarkan, guru melakukan tanya jawab kepada siswa terkait apa saja gambar yang siswa ketahui dari gambar nomor 1-4 yang menunjukkan gambar sikap rukun masyarakat. Kemudian guru berlanjut memerintahkan siswa untuk mengamati dan memperhatikan penjelasan tentang kalimat ajakan yang ada di buku tematik. Kemudian guru memberikan penjelasan tentang apa yang dimaksud dari kalimat ajakan, apa saja macam-macam kalimat ajakan yang baik, dan kapan waktunya kita dapat menggunakan kalimat ajakan. Lanjut guru memastikan siswa sudah dapat memahamai terkait materi kalimat ajakan dengan melakukan kegiatan tanya jawab kepada siswa beberapa siswa dan untuk lebih memperdalam pemahaman guru memerintahkan siswa untuk mengerjakan latihan soal yang tersedia di buku tematik pegangan siswa tentang membuat contoh kalimat ajakan di kehidupan sehari-hari. Kemudian guru mewajibkan siswa untuk berani bertanya terkait materi pembelajaran yang belum di pahami, dan mengoreksi setiap pekerjaan siswa.

Pada bagian akhir pembelajaran tematik guru mengoreksi dengan melakukan evaluasi untuk dapat mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami materi pembelajaran yang sudah di sampaikan kepada siswa. Selain itu untuk menunjang siswa terampil berbicara guru memberikan latihan tugas pekerjaan rumah kelompok (PR) untuk membuat teks dialog percakapan yang mengenai tema kalimat ajakan di kehidupan sehari-hari untuk tanggal 5 Agustus 2022. Dan selanjutnya guru mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa bersama-sama, mengucapkan

salam perpisahan, dan berjabat tangan dengan setiap siswa yang akan pulang ke rumah.⁹¹

Pelaksanaan observasi hari ke-2 di kelas II MI Tarbiyatul Aulad Sibalung, dilaksanakan pada tanggal 3 Agustus 2022. Seperti biasanya guru melakukan pengecekan kelas terlebih dahulu, diantaranya mengecek kebutuhan pembelajaran yang akan di laksanakan, kebersihan kelas apakah siswa sudah melaksanakan tugas piket, kemudian guru mengecek dan mempersiapkan kebutuhan bahan materi ajar yang akan digunakan ketika mengajar.

Kegiatan awal pembuka pembelajaran seperti biasa guru menyapa siswa kelas II dengan berjabat tangan. Selanjutnya siswa diperintahkan untuk duduk di kursi masing-masing, setelah semua siswa kondusif rapi dan siap guru dan siswa melakukan berdoa bersama dengan harapan dapat di berikan kelancara dalam proses kegiatan pembelajaran. Setelah itu guru mengecek daftar hadir siswa dengan menyebutkan nama setiap masing-masing siswa kelas II. Sebagai pembuka pembelajaran berakhir guru menyapa siswa dengan menanyakan kabar siswa, kemudian memberikan semangat dan motivasi, serta memberikan pemanasan yaitu berupa menyanyi bersama dan permainan kosentrasi untuk menstimulus gairah semangat belajar siswa kelas II agar tidak bosan.

Melanjutkan materi tematik yang kemarin, tema 1 “Hidup Rukun” subtema 4 “Hidup Rukun di Masyarakat” pembelajaran 2-3. Yaitu siswa di perintah untuk mengamati dan memperhatikan dialog percakapan yang ada di buku tematik pegangan siswa. Guru membacakan teks dialog dan siswa mendengarkan, lalu guru menawarkan siswa untuk mencoba membacakan teks dialog didepan supaya teman-teman lainnya dapat termotivasi berani membacakan teks dialog di depan kelas. Selanjutnya guru memerintahkan siswa kelas II membacakan teks cerita tentang

⁹¹ Observasi kelas II Pada Pembelajaran Tematik, tanggal 2 Agustus 2022

bergotong royong, dengan maksud agar siswa semakin lancar untuk membaca dan menambah pengetahuan kosakata berbicara.

Melanjutkan pembelajaran 3, guru memerintahkan siswa untuk mengamati dan memahami materi tentang kalimat yang mengandung penolakan. Setelah siswa diberikan waktu untuk mengamati selama 5 menit, guru menjelaskan tentang apa itu kalimat penolakan, apa saja yang termasuk kalimat penolakan, dan bagaimana mengucapkan kalimat penolakan dengan sopan, baik, dan benar. Setelah guru menerangkan kepada siswa menggunakan metode ceramah, guru akan memastikan siswa memahami pembelajaran dengan metode tebak-tebakan. Cara bermainnya guru memerintahkan kepada seluruh siswa untuk berbaris berurutan maju kedepan kearah meja guru, kemudian guru menyebutkan contoh beberapa kalimat penolakan atau kalimat ajakan dan siswa di suruh untuk menebak dengan menjawab termasuk jenis kalimat apa yang guru ucapkan (kalimat ajakan atau kalimat penolakan).

Mengakhiri pembelajaran tematik hari tersebut guru melakukan evaluasi pembelajaran apa saja yang sudah dipelajari dengan memberikn kesimpulan di akhir pembelajaran. Guru bertanya kepada siswa apa saja materi yang sudah diajarkan. Setelahnya sebelum guru menutup kelas dengan salam guru mengingatkan siswa untuk terus semangat belajar di rumah dan selalu gemar membaca buku dengan tujuan semakin sering siswa membaca semakin lancar dalam membaca dan menambah kosakata Bahasa Indonesia yang akan siswa dapatkan dari kegiatan membaca tersebut. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam perpisahan dan kemudian bersalaman kepada

seluruh siswa kelas II sebelum siswa pulang ke rumah masing-masing.⁹²

Observasi yang dilakukan peneliti pada hari ke-3 dilakukan di kelas II MI Tarbiyatul Aulad, dilaksanakan pada tanggal 4 Agustus 2022. Guru melaksanakan tugasnya dengan mengawali pengecekan kelas II terlebih dahulu, diantaranya mengecek kebutuhan pembelajaran yang akan di laksanakan, kebersihan kelas apakah siswa sudah melaksanakan tugas piket, kemudian guru mengecek dan mempersiapkan kebutuhan bahan materi ajar yang akan digunakan ketika mengajar.

Kegiatan awal pembuka pembelajaran seperti biasa guru menyapa siswa kelas II dengan berjabat tangan. Selanjutnya siswa diperintahkan untuk duduk di kursi masing-masing, setelah semua siswa kondusif rapi dan siap guru dan siswa melakukan berdoa bersama dengan harapan dapat di berikan kelancara dalam proses kegiatan pembelajaran. Setelah itu guru mengecek daftar hadir siswa dengan menyebutkan nama setiap masing-masing siswa kelas II dan mendata siapa saja siswa yang absen atau tidak berangkat ke sekolah. Sebagai pembukaan pembelajaran, guru menyapa siswa dengan menanyakan kabar siswa, kemudian memberikan semangat dan motivasi, serta memberikan pemanasan yaitu berupa menyanyi bersama dan permainan kosentrasi untuk menstimulus gairah semangat belajar siswa kelas II agar tidak bosan.

Melanjutkan materi tematik tema 1 “Hidup Rukun” subtema 4 “Hidup Rukun di Masyarakat” pembelajaran 4-5. Siswa diperintah untuk membuka buku tematik pegangan siswa membuka dan diberikan kesempatan membaca materi pembelajaran selama 15 menit. Setelah semua sudah membaca, guru memulai pembelajaran dengan siswa diperintahkan untuk mengamati teks dialog dan gambar percakapan tentang kalimat penolakan yang ada

⁹² Observasi kelas II Pada Pembelajaran Tematik, Tanggal 3 Agustus 2022

di buku tematik. Guru menunjuk beberapa siswa untuk maju kedepan dan siswa membacakan teks percakapan tersebut, sedangkan siswa lainnya wajib memperhatikan secara seksama. Setelah siswa menampilkan contoh dialog percakapan yang ada di buku, guru menjelaskan dengan metode ceramah bahwa bagaimana caranya mengucapkan kata penolakan dengan baik dan sopan dengan agar tetap menjaga persatuan tanpa ada perselisihan dan kesalahpahaman. Selanjutnya siswa ditugaskan untuk menuangkan ide kreatif dengan menulis cerita dialog sederhana dengan teman sebangku tentang kalimat ajakan dan kalimat penolakan dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kemudian percakapan dialog tersebut akan ditampilkan dan dinilai guru pada tanggal 5 Agustus 2022.

Melanjutkan materi pembelajaran ke-5 pada kali ini siswa berlatih mengerjakan soal pertanyaan berdasarkan teks dialog percakapan kalimat penolakan yang ada di buku, sebelumnya siswa di perintahkan untuk membaca masing-masing lalu setelah itu baru menjawab soal pertanyaan. Guru menawarkan kepada siswa jika ada siswa yang belum memahami apa maksud dari pertanyaan soal tersebut siswa bisa bertanya kepada guru apa maksud dari pertanyaan yang tertera di soal. Setelah semua siswa selesai mengerjakan, guru melakukan koreksi bersama jawaban siswa kelas II dengan cara saling bergantian membacakan soal lalu guru menentukan dan mengkoreksi jawaban yang sesuai dengan isi teks dialog tersebut dan menilai jawaban siswa.

Mengakhiri jam pembelajaran tematik guru melakukan evaluasi yaitu sebuah kesimpulan dari kegiatan yang telah dilakukan. Lalu guru meminta beberapa siswa untuk dapat mencoba menyimpulkan maju kedepan tentang materi apa saja yang sudah dipelajari bersama-sama di kelas. Dan guru juga mengevaluasi seluruh nilai pekerjaan siswa yang sudah dikerjakan

dengan memberikan arahan dan motivasi yang membangun supaya siswa tambah semangat lagi untuk terus belajar dan berlatih. Serta guru juga mengingatkan kepada siswa kelas II tentang PR membuat dialog percakapan kalimat ajakan dan kalimat penolakan bersama teman sebangku yang akan di tampilkan dan dinilai pada tanggal 5 Agustus 2022. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam perpisahan dan bersalaman kepada seluruh siswa kelas II sebelum siswa pulang ke rumah masing-masing.⁹³

Observasi yang dilakukan peneliti pada hari ke-4 dilakukan di kelas II MI Tarbiyatul Aulad, dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus 2022. Guru melaksanakan tugasnya dengan mengawali pengecekan kelas II terlebih dahulu, diantaranya mengecek kebutuhan pembelajaran yang akan di laksanakan, kebersihan kelas apakah siswa sudah melaksanakan tugas piket, kemudian guru mengecek dan mempersiapkan kebutuhan bahan materi ajar yang akan digunakan ketika mengajar.

Kegiatan awal pembuka pembelajaran seperti biasa guru menyapa siswa kelas II dengan berjabat tangan. Selanjutnya siswa diperintahkan untuk duduk di kursi masing-masing, setelah semua siswa kondusif rapi dan siap guru dan siswa melakukan berdoa bersama dengan harapan dapat di berikan kelancara dalam proses kegiatan pembelajaran. Setelah itu guru mengecek daftar hadir siswa dengan menyebutkan nama setiap masing-masing siswa kelas II dan mendata siapa saja siswa yang absen atau tidak berangkat ke sekolah. Sebagai pembukaan pembelajaran, guru menyapa siswa dengan menanyakan kabar siswa, kemudian memberikan semangat dan motivasi, serta memberikan pemanasan yaitu berupa menyanyi bersama dan permainan kosentrasi untuk menstimulus gairah semangat belajar siswa kelas II agar tidak bosan.

⁹³ Observasi Kelas II Pada Pembelajaran Tematik, Tanggal 4 Agustus 2022

Memulai pembelajaran guru sudah menentukan materi yang akan disampaikan dan dipelajari para siswa kelas II, tema I “Hidup Rukun subtema 4 “Hidup Rukun di Masyarakat” pembelajaran 6. Metode pembelajaran kali ini guru menggunakan metode membaca dengan cara siswa di perintah untuk membuka buku pegangan tematik siswa kemudian membuka materi pelajaran yang akan dipelajarinya. Guru menunjuk siswa untuk membacakan cerita tentang “Kisah Dino Si Jerapah” cara membacanya siswa bergantian membaca dengan suara keras dan lantang pada setiap satu paragraf. Setelah semua siswa sudah selesai membacakan cerita, guru membacakan ulang dengan diselingi menjelaskan isi dari cerita supaya siswa lebih memahami isi dari cerita yang sudah mereka baca.

Melanjutkan pembelajaran tentang berlatih keterampilan berbicara guru sudah memberikan tugas pekerjaan rumah yang dilakukan siswa secara berkelompok, yaitu membuat teks dialog percakapan tentang kalimat ajakan dan kalimat penolakan. Setiap satu pasangan siswa untuk maju kedepan secara bergantian di depan teman-teman lainnya menampilkan dialog percakapan tentang tema kalimat ajakan dan kalimat penolakan yang biasa dilakukan di kehidupan sehari-hari. Guru melakukan penilaian dari setiap penampilan pasangan siswa dari penampilan, gestur dan ekspresi, suara tempo jeda, ketepatan isi topik percakapan dan sasaran pembicaraan. Pada saat pasangan siswa selesai menyampaikan dialog percakapan guru melakukan sesi tanya jawab untuk mengukur seberapa pemahaman pencapaian pemahaman siswa terkait materi dialog percakapan yang siswa buat dan sampaikan dan materi yang guru ajarkan.

Setelah semua siswa sudah menampilkan dialog percakapannya di depan kelas, guru mengakhiri pembelajaran tematik dengan memberikan apresiasi positif kepada siswa kelas II

karna sudah menampilkan penampilan terbaik dalam melakukan praktek dialog percakapan. Dan guru juga memberikan beberapa koreksi kepada siswa yang masih terdapat kekurangna terhadap beberapa hal, diantaranya rasa percaya diri pada saat maju kedepan, ketepatan menggunakan kalimat dalam berbahasa Indonesia yang baik dan benar.

Mengakhiri jam pembelajaran tematik guru melakukan evaluasi yaitu sebuah kesimpulan dari kegiatan yang telah dilakukan. Guru memberikan motivasi dan semangat membangun untuk terus belajar dan berlatih di rumah dengan bersosialisasi di lingkungan sekitar. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam perpisahan dan bersalaman kepada seluruh siswa kelas II sebelum siswa pulang ke rumah masing-masing.⁹⁴

2) Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Tematik

a) Kegiatan pembuka Pembelajaran

Membuka kegiatan pembelajaran di kelas II guru mengatur tempat duduk siswa dengan melakukan *rolling* tempat duduk agar siswa dapat bergantian menempati tempat duduk paling depan, hal tersebut berlangsung selama 2 kali sehari. Berselang satu bulan guru membentuk tempat duduk menjadi pola U, hal tersebut supaya siswa dapat fokus memperhatikan pembelajaran dan dapat membaaur dengan teman-temannya dengan baik.

Sebelum memulai belajar pastinya guru melakukan doa bersama-sama dengan siswa, dan dipimpin oleh ketua kelas. Tahap selanjutnya guru melakukan absensi kehadiran siswa untuk mendata siapa saja siswa yang masuk dan tidak masuk pada setiap harinya. Guru memberitahukan tema pembelajaran apa yang akan dipelajari bersama pada hari tersebut. Guru melakukan pemanasan otak untuk meningkatkan konsentrasi

⁹⁴ Observasi kelas II Pada Pembelajaran Tematik, tanggal II Agustus 2022

siswa dan kesiapan belajar siswa dengan melakukan *ice breaking*, bernyanyi, ataupun bermain game yang mengasah otak. Untuk menunjang stimulus semangat belajar siswa guru memberikan apresiasi dengan menanyakan kabar siswa, memotivasi siswa, dan meminta siswa untuk menyiapkan buku pegangan tematik siswa dan alat tulis belajar.

Salah satu upaya guru dapat mengetahui kualitas pemahaman siswa sejauh mana pengetahuan pengetahuan siswa memahami dan menguasai materi siswa, guru melakukan berbagai macam strategi dan metode belajar yang membangun dan kreatif, salah satunya guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat dialog percakapan tentang materi yang sudah di sampaikan dan dipelajari. Kemudian guru melakukan kegiatan tanya jawab secara tertulis melalui soal yang terdapat di buku tematik pegangan siswa dan kegiatan tanya jawab lisan kepada siswa, dan siswa dapat menggunakan bahasa Indonesia yang jelas dan mudah dipahami serta guru memberikan masukan untuk memperkuat pengetahuan siswa.

b) Kegiatan Inti Pembelajaran

Kegiatan inti yang dilaksanakan guru pada kegiatan peneliti melakukan observasi hari ke-1 adalah guru mengajarkan materi pembelajaran tematik dengan Tema 1 “Hidup Rukun” subtema 4 “Hidup Rukun di Masyarakat” Pembelajaran 1. Materi yang terdapat di pembelajaran 1 yaitu bahasa Indonesia, SBdP, dan Matematika. Guru mengajarkan siswa tentang kalimat ajakan, siswa diminta untuk mengamati apa maksud dari kalimat ajakan, macam-macam kalimat ajakan, dan tujuan dari kalimat ajakan. Guru menjelaskan materi menggunakan metode ceramah, kemudian siswa diminta untuk mengamati teks dialog percakapan tentang kalimat ajakan yang ada di buku tematik. Kemudian siswa diminta

untuk menentukan gambar yang sesuai dengan kegiatan kehidupan rukun di masyarakat serta kalimat ajakan melalui metode tanya jawab yang dilakukan bersama-sama.

Upaya untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan pengetahuan siswa, langkah awal untuk memotivasi siswa dapat terampil berbicara guru memberikan beberapa pertanyaan apakah kalian pernah mengikuti kegiatan membersihkan lingkungan sekitar?, apakah kalian pernah menjenguk tetangga yang sakit?, lalu siswa masing masing siswa menjawab pertanyaan tersebut dengan jawaban sesuai dengan pengalaman dan pengetahuan mereka, siswa menjawab dengan berbicara menggunakan bahasa Indonesia yang jelas dan mudah dipahami.⁹⁵

Kegiatan inti yang dilaksanakan guru pada kegiatan peneliti melakukan observasi hari ke-2 adalah guru mengajarkan materi pembelajaran tematik dengan Tema 1 “Hidup Rukun” subtema 4 “Hidup Rukun di Masyarakat” Pembelajaran 2-3. Pada pembelajaran 2, kali ini guru memanfaatkan metode membaca kepada siswa dengan membacakan teks dialog percakapan dan siswa menyimak. Kemudian guru meminta siswa untuk membacakan teks dialog percakapan secara bergantian di depan teman-temannya dengan tujuan melatih percaya diri berbicara di depan dan melatih tempo nada, suara, jeda secara tepat. Setelah siswa kelas II selesai membacakan teks dialog percakapan, guru meminta siswa untuk berlatih mengerjakan soal pertanyaan yang sesuai dengan teks percakapan yang sudah dibaca di buku tematik pegangan siswa, kemudian jawaban siswa di kumpulkan kedepan untuk dikoreksi oleh guru dan dinilai.⁹⁶

⁹⁵ Observasi kelas II Pada Pembelajaran Tematik, tanggal 2 Agustus 2022

⁹⁶ Observasi kelas II Pada Pembelajaran Tematik, tanggal 3 Agustus 2022

Berlanjut pada pembelajaran 3, guru diarahkan siswa untuk mengamati dan membaca kalimat penolakan. Guru menerangkan menggunakan metode ceramah tentang apa maksud dari kalimat penolakan, macam macam kalimat penolakan yang sopan, dan kapan waktu menggunakan kalimat penolakan. Selanjutnya siswa diarahkan untuk membaca teks bergambar dan percakapan terkait kalimat penolakan yang terdapat di buku pegangan siswa. Untuk memperdalam siswa memahami materi Setelah guru menerangkan kepada siswa menggunakan metode ceramah, guru akan memastikan siswa memahami pembelajaran dengan metode tebak-tebakan. Cara bermainnya guru memerintahkan kepada seluruh siswa untuk berbaris berurutan maju kedepan kearah meja guru, kemudian guru menyebutkan contoh beberapa kalimat penolakan atau kalimat ajakan dan siswa di suruh untuk menebak dengan menjawab termasuk jenis kalimat apa yang guru ucapkan (kalimat ajakan atau kalimat penolakan).⁹⁷

Kegiatan inti yang dilaksanakan guru pada kegiatan peneliti melakukan observasi hari ke-3 adalah guru mengajarkan materi pembelajaran tematik dengan Tema 1 “Hidup Rukun” subtema 4 “Hidup Rukun di Masyarakat” Pembelajaran 4-5. Pada kesempatan kali ini guru meminta siswa untuk membaca teks dialog percakapan yang isinya mengandung kalimat ajakan dan kalimat penolakan. Siswa diminta dapat memperhatikan dan menyimak dengan seksama penjelasan materi yang disampaikan guru. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menuliskan contoh pengalaman siswa pada saat mengajak atau menolak ajakan dari teman-temannya di buku tulis siswa, masing-masing 3

⁹⁷ Observasi kelas II Pada Pembelajaran Tematik, tanggal 3 Agustus 2022

contoh pengalaman mengajak maupun menolak ajakan. Setelah itu guru mengkoreksi pekerjaan siswa dengan mengumpulkan buku tulis siswa di meja guru.

Sebagai penunjang melatih keterampilan berbicara siswa, guru memberikan tugas pekerjaan rumah (PR) untuk menuangkan ide kreatifitas dengan menulis cerita dialog sederhana dengan teman sebangku tentang kalimat ajakan dan kalimat penolakan dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan santun. Kemudian percakapan dialog tersebut akan ditampilkan di depan kelas dan dinilai guru pada tanggal 5 Agustus 2022 yaitu pada hari observasi ke-4.⁹⁸

Kegiatan inti pada pembelajaran 6 yang dilakukan pada observasi di hari ke-4 guru mengajarkan materi pembelajaran tematik dengan Tema 1 “Hidup Rukun” subtema 4 “Hidup Rukun di Masyarakat” Pembelajaran 6. Metode pembelajaran kali ini guru menggunakan metode membaca dengan cara siswa di perintah untuk membuka buku pegangan tematik siswa kemudian membuka materi pelajaran yang akan dipelajarinya. Guru menunjuk siswa untuk membacakan cerita tentang “Kisah Dino Si Jerapah” cara membacanya siswa bergantian membaca dengan suara keras dan lantang pada setiap satu paragraf. Setelah semua siswa sudah selesai membacakan cerita, guru membacakan ulang dengan diselingi menjelaskan isi dari cerita supaya siswa lebih memahami isi dari cerita yang sudah mereka baca.

Melanjutkan pembelajaran tentang berlatih keterampilan berbicara guru sudah memberikan tugas pekerjaan rumah yang dilakukan siswa secara berkelompok, yaitu membuat teks dialog percakapan tentang kalimat ajakan

⁹⁸ Observasi kelas II Pada Pembelajaran Tematik, tanggal 4 Agustus 2022

dan kalimat penolakan. Setiap satu pasangan siswa untuk maju kedepan secara bergantian di depan teman-teman lainnya menampilkan dialog percakapan tentang tema kalimat ajakan dan kalimat penolakan yang biasa dilakukan di kehidupan sehari-hari. Guru melakukan penilaian dari setiap penampilan pasangan siswa dari penampilan, gestur dan ekspresi, suara tempo jeda, ketepatan isi topik percakapan dan sasaran pembicaraan. Pada saat pasangan siswa selesai menyampaikan dialog percakapan guru melakukan sesi tanya jawab untuk mengukur seberapa pemahaman pencapaian pemahaman siswa terkait materi dialog percakapan yang siswa buat dan sampaikan dan materi yang guru ajarkan.⁹⁹

Hasil dari observasi yang sudah peneliti dapatkan, di setiap kegiatan pembelajaran peneliti mengetahui bahwa guru selalu memberikan penjelasan materi kepada siswa kelas II dengan tetap memperhatikan kondisi, situasi, dan kebutuhan siswa kelas II. Guru selalu memberikan motivasi yang membangun dan selalu memberikan apresiasi yang positif setiap kemajuan keterampilan, pemahaman, dan kreatifitas siswa kelas II. Guru juga menyesuaikan metode pembelajaran dengan isi materi yang akan diajarkan kepada siswa. Guru wali kelas II Ibu Chusniatun Warisah S.Pd. memerankan dirinya sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran berlangsung untuk mengembangkan keterampilan berbicara siswa dalam bersosial seperti Kerjasama, toleransi, berkomunikasi, dan tanggap terhadap ide dan gagasan orang lain.

⁹⁹ Observasi kelas II Pada Pembelajaran Tematik, tanggal 5 Agustus 2022

c) Tahap Akhir Pembelajaran Tematik Kelas II MI Tarbiyatul Aulad Sibalung

Berdasarkan hasil observasi yang sudah peneliti laksanakan di kelas II dari hari ke-1 sampai hari ke-4 di setiap mengakhiri jam pembelajaran tematik, guru beserta siswa selalu melakukan evaluasi yaitu sebuah kesimpulan hasil pembelajaran dari kegiatan yang telah dilakukan. Guru juga selalu memberikan motivasi dan semangat membangun untuk terus belajar dan berlatih di rumah dengan bersosialisasi di lingkungan sekitar. Guru selalu menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam perpisahan dan bersalaman kepada seluruh siswa kelas II sebelum siswa pulang ke rumah masing-masing.

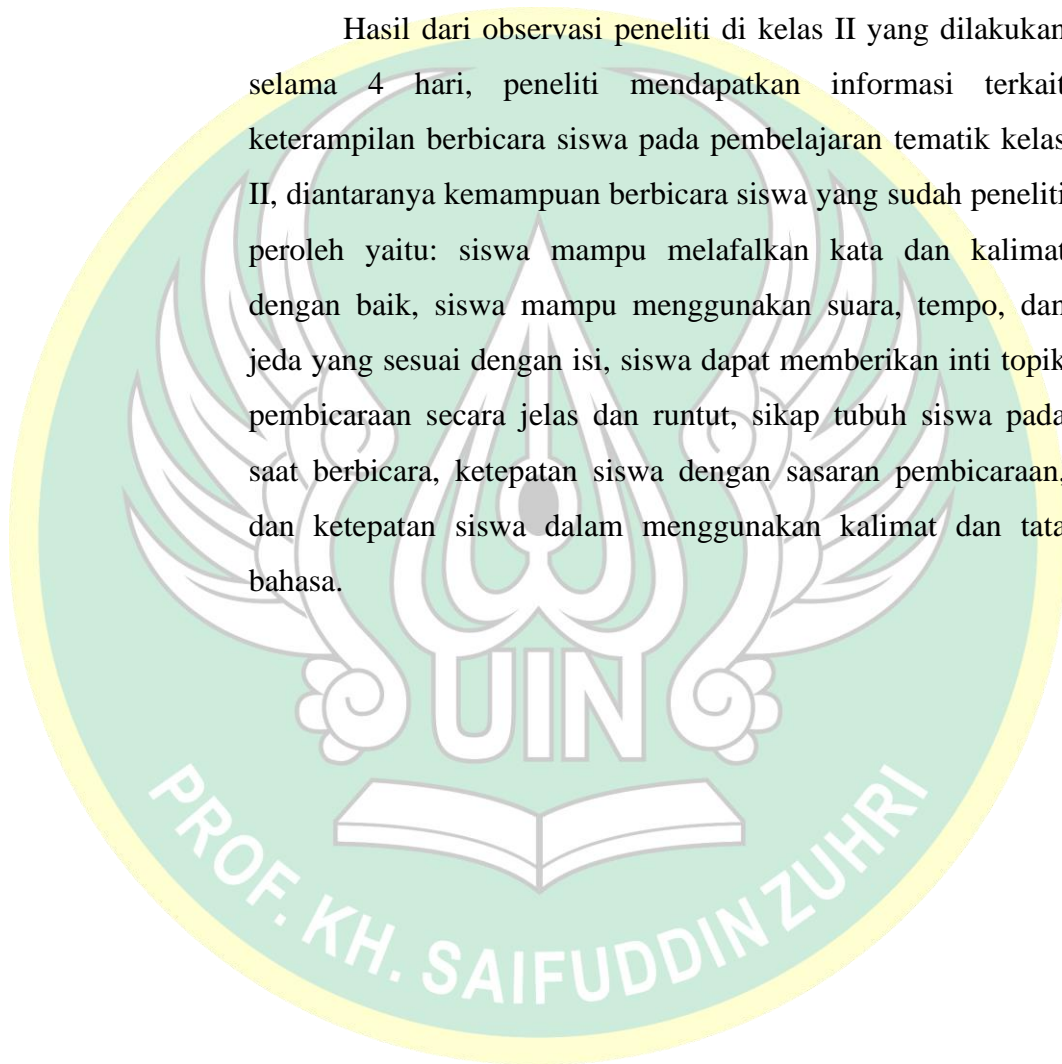
d) Kegiatan Penilaian Pembelajaran

Kegiatan penilaian pada pembelajaran yang diterapkan di MI Tarbiyatul Aulad Sibalung berupa penilaian pengetahuan atau kognitif siswa terhadap materi pembelajaran tematik yang sudah di ajarkan kepada siswa dengan menjawab soal latihan pertanyaan yang terdapat di buku pegangan tematik siswa. Guru menekankan penilaian pada keterampilan berbicara siswa dari keaktifan siswa dalam menyampaikan pendapat, guru menilai siswa melalui metode tanya jawab secara lisan dan guru menilai keterampilan siswa pada saat berkomunikasi dengan membuat teks dialog percakapan secara berpasangan terkait materi kalimat ajakan dan kalimat penolakan di tampilan di depan teman-teman kelas II.

Hasil dari observasi yang peneliti lakukan diatas, peneliti dapat mengetahui bahwa kegiatan penilaian yang dilakukan guru kelas II di lakukan menyeluruh, dengan guru melakukan evaluasi dalam penilaian siswa atas dasar empat kompetensi inti. Kompetensi inti tersebut yaitu aspek sikap religius, aspek sosial, aspek pengetahuan, dan aspek

keterampilan. Dari kompetensi tersebut guru diwajibkan untuk menyediakan teknik prosedur pelaksanaan pengukuran penilaian yang komprehensif. Mengevaluasi keterampilan berbicara guru menilai siswa dari kegiatan siswa diantaranya keaktifan, metode tanya jawab secara langsung kepada siswa, dan praktek berdialog percakapan di depan kelas.

Hasil dari observasi peneliti di kelas II yang dilakukan selama 4 hari, peneliti mendapatkan informasi terkait keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran tematik kelas II, diantaranya kemampuan berbicara siswa yang sudah peneliti peroleh yaitu: siswa mampu melafalkan kata dan kalimat dengan baik, siswa mampu menggunakan suara, tempo, dan jeda yang sesuai dengan isi, siswa dapat memberikan inti topik pembicaraan secara jelas dan runtut, sikap tubuh siswa pada saat berbicara, ketepatan siswa dengan sasaran pembicaraan, dan ketepatan siswa dalam menggunakan kalimat dan tata bahasa.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti deskripsikan pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran tematik kelas II di MI Tarbiyatul Aulad Sibalung dapat dilihat dan didasarkan pada tiga aspek penilaian keterampilan berbicara diantaranya: *pertama* kefasihan yaitu siswa kelas II sudah dapat berbicara dengan menerapkan pelafalan kalimat berbicara menggunakan bahasa Indonesia yang tepat pada saat pembelajaran tematik dan siswa kelas II mampu berbicara dengan menerapkan intonasi menggunakan suara tempo dan jeda dengan baik dan benar. *Kedua* Ketepatan yaitu siswa kelas II dapat terampil berbicara sesuai dengan sasaran pembicaraan yang dibahas dan siswa kelas II mampu berbicara dengan menerapkan tata bahasa Indonesia dengan baik berdasarkan materi tematik yang dipelajari. *Ketiga* strategi komunikasi, siswa kelas II mampu menyesuaikan pembicaraan dengan menyajikan inti topik pembicaraan yang sesuai, jelas, dan runtut serta siswa kelas II mampu menunjukkan *gesture* tubuh pada saat berbicara. Selain itu terdapat pula jenis-jenis berbicara yang telah diterapkan siswa kelas II diantaranya siswa dapat berbicara berdasarkan tujuan, situasi, cara penyampaian, dan dapat berbicara berdasarkan jumlah lawan bicara atau pendengar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti peroleh yaitu mengenai keterampilan berbicara siswa kelas II pada pembelajaran tematik di MI Tarbiyatul Aulad Sibalung Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas, maka peneliti memberikan saran pada beberapa pihak yang terlibat dalam penelitian:

1. Bagi Kepala Madrasah
 - a. Kepala sekolah hendaknya untuk selalu terus membantu guru dalam melakukan pengawasan, pengontrolan, dan motivasi secara rutin agar tujuan pembelajaran yang yang diharapkan tercapai

- b. Kepala sekolah harus terus mendukung perkembangan para peserta didik melalui proses berjalan yang aktif dengan melengkapi dan mengembangkan sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan pembelajaran

2. Bagi Guru

- a. Guru harus terus berusaha menyediakan proses kegiatan pembelajaran dengan media pembelajaran yang kreatif dan bervariasi agar siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran yang sedang di ajarkan.
- b. Guru merupakan bagian penting bagi para siswanya karena guru yang selalu bertemu dengan murid, sehingga guru perlu melakukan pengawasan yang lebih pada para siswa di sekolah.

3. Bagi Siswa

- a. Siswa hendaknya belajar dengan giat dan membiasakan diri untuk banyak membaca buku, tujuannya supaya bertambahnya wawasan ilmu pengetahuan. Diharapkan dapat menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun di rumah.
- b. Siswa harus membiasakan diri dengan berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia pada saat berbicara dengan teman-teman dan guru pada saat kegiatan pembelajaran di sekolah.

C. Penutup

Puji syukur kepada Allah SWT dengan Ucapan *Alhamdulillah*, akhirnya serangkaian penelitian yang penulis susun dalam bentuk skripsi dapat terselesaikan. Tentunya dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis berharap pembaca dapat memberikan kritik dan saran supaya skripsi ini dapat menjadi sebuah karya yang lebih baik. Demikian yang dapat penulis sampaikan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca. *Aamiin Ya Rabbal 'Alamiin*.

DAFTAR PUSTAKA

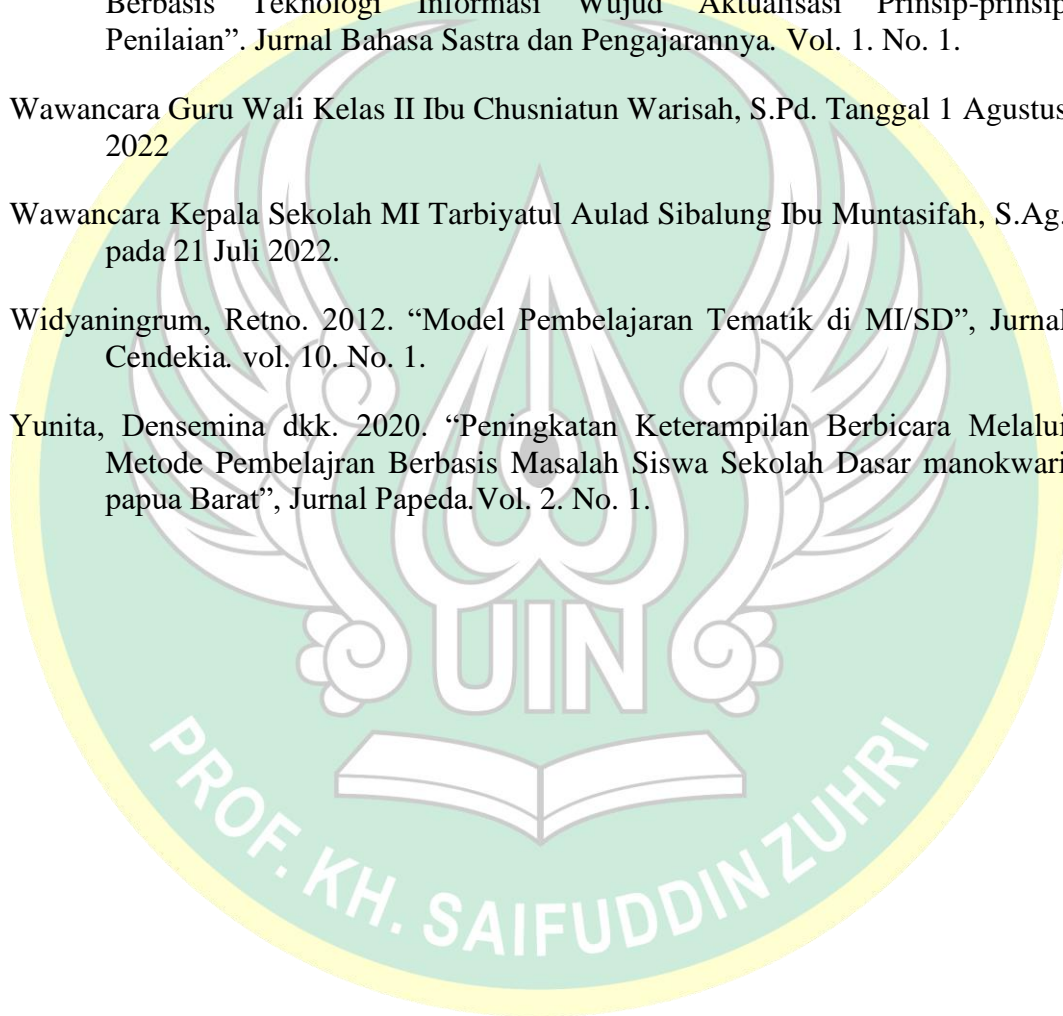
- Anggraeni, Anisa. 2021. “Kemampuan Berbicara Di Depan Kelas Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa Kelas V MI Ma’arif Kebanara Kecamatan Mandiraja Kabupaten banjarnegara,” Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Aprinawati, Iis. 2017. “Penggungan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan berbicara anak Usia Dini”. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 1. No. 1.
- Cahyani, Isah. 2012. *Modul pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: kementerian Agama Republik Indonesia.
- Depag. 2005. *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Depdikbud. 1998. *Pedoman Umum Ejaan Yang Di Sempurnakan Dan Pedoman Umum Pembentukan istilah*. Jakarta: Pusat Pembinaan Bahasa.
- Depdiknas. 2006. *Model Pembelajaran Tematik Kelas Awal Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Dermawan, Hendri dkk. 2011. *Kamus Ilmiah Populer Lengkap EYD dan Pembentukan Istilah Serta Akronim Bahasa Indonesia, cet. III*. Yogyakarta: Bintang Cemerlang.
- Devianty, Rina. 2017. “Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan”, *Jurnal Tarbiyah*. Vol. 24. No. 2.
- Djamaluddin, Ahdar & Wardana. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: CV. Kaffah Learning Center.
- Dunnette. 1976. *Keterampilan Pembukuan*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Faujiyah, Apriyani. 2018. “Kemampuan Berbicara siswa Kelas V (Umar Bin Kahttab) Pada Pembelajaran Tematik Di MIN 1 Banyumas,” Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Furchan, Arif. 1992. *Pengantar Metodologi Pannelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Gordon, Davis. 1999. *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: PT. Pustaka Binaman Presindo, 1999.

- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Guntara, Muhammad Yudha dkk. 2017. "Layanan Penguasaan Konten Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara di Depan Umum Bagi Siswa". *Jurnal Fokus Konseling*. Vol. 3. No. 2.
- Habibi, muazar. 2012. "Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar". *Jurnal Insania*. Vol. 17. No. 1.
- Hidayah, Nurul. 2015. "Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Vol. 2. No. 1.
- Hidayat, Lutfi Muhammad dkk. 2016. "Efektifitas Metode Role Playing untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MI Muhammadiyah 2 Sumpangsari". *Jurnal Educare*. vol. 14. no. 2. 2016.
- Hilaliyah, Tatu. 2017. "Tes Keterampilan Berbicara Siswa Dalam Pembelajaran". *Jurnal Membaca*. vol. 2. No. 1.
- Hosnan (2014) dalam Resnani. 2015. "Penerapan Model *Discovery Learning* Untuk Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V c SDIT Generasi Rabbani Kota Bengkulu". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 12. No.1.
- Husna, Anisa Rosidatul. 2020. "*Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SDN 1 Sripendowo Ketapang Lampung Selatan Dalam Pembelajaran Tematik*." Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Iqbal, Muhammad. 2018. "Penggunaan Metode MIM-MEM Untuk Mengembangkan Keterampilan Berbicara". *Jurnal Al Mi'yar*. Vol. 1. No. 2.
- Istiqomah, Binti dkk. 2022. "Keterampilan Berbicara Siswa dalam Pembelajaran Tematik Integratif". *Artikel Jurnal SENASSDRA*. Vol. 1.
- Khair, Ummul. 2014. "Penggunaan Media Boneka Dalam Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II Di Sekolah Dasar". *Jurnal JPGSD*. Vol. 02. No. 03.
- Kunto, Suharsimi Ari. 1993. *Managemen Penelitian*. Jakarta: PT. Renika Cipta.
- Magdelina, Ina dkk. 2021. "Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas 3 Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Roudhotul Jannah Kota Tangerang". *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*. Vol. 3. No. 2.

- Masdiana dkk. 2012. "Penerapan Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Pada Lingkungan Siswa Kelas 1 SDN 018 Letawa Sarjo kabupaten Mamuju Utara". *Jurnal Kreatif tadulako Online*. vol. 3. No. 2
- Muammar. 2008. *Bahasa dan Sastra dalam berbagai prespektif (Pembelajaran Berbicara Yang Terabaikan Pada Masa Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Editior Anwar Efendi)*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Muklis, mohammad. 2012. "Pembelajaran Tematik". *Jurnal Fenomena*. Vol, IV, No. 1.
- Mulyani. 2018. *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*. Yogyakarta: GAVA MEDIA Anggota IKAPI DIY.
- Nadler. 1986. *Keterampilan Dan jenisnya*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Ningsih, Ayu Gusti dkk. 2013. "Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bermain Teka teki Siswa Kelas X MAS-TI Tabek Gadang Kabupaten Limapuluh Kota". *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran*. Vol. 1. No. 3.
- Ningsih, Suwarti. 2011. "Peningkatan Keterampilan berbicara Melalui Metode Bercerita Siswa Kelas III SDN 1 Bringin Jaya Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali". *Jurnal Kreatif Online*. Vol. 2. No. 4.
- Nizar, Samsul & Zainal Efendi Hasibuan. 2018. *Pendidik Ideal Bagunan Caracter Building*. Depok: Prenadamedia.
- Nurkhayati dkk. 2017. "Model Tematik Terhadap Kreatifitas Guru Dalam Mengajar di Sekolah Dasar Negeri Jagakarsa 09 pagi". *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD*. Vol. 1. No. 2.
- Nurwaida, Martin. 2016. "Peningkatan Keterampilan Berbicara elalui Media *story Telling* Untuk Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Ilmiah Guru*. Vol. 2. No. 2.
- Permana, Erwin Putra. 2015. "Pengembangan Media Pembelajaran Boneka kaus kaki Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II Sekolah Dasar", *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*. Vol. 2. No. 2.
- Praswoto, Andi. 2019. *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Kencana.
- Rohmah, Anisa Nidaur. 2017. "Belajar dan Pembelajaran (pendidikan dasar)". *Jurnal Cendekia*. Vol. 09. No. 02.

- Samsul. 2019. "Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas IV SDN Galumpang Melalui Metode Latihan". *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. Vol. 4. No. 8. ISSN 2354-614x.
- Setyonegoro, Agus. 2013. "Hakikat, Alasan, dan Tujuan Berbicara (Dasar Pembangunan Kemampuan Berbicara)". *Jurnal Pena*. Vol. 3. No. 1.
- Silalahi, Ulber. 2006. *Metode Penelitian social*. Bandung: Unpar Press.
- Siyoto, Sandu, dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Soemarjadi. 1992. *Pendidikan Keterampilan*. Jakarta: Depdikbud.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sungkono. 2006. "Pembelajaran tematik dan Implementasinya Di Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmiah Pembelajaran*. Vol. 2. No. 1.
- Suprahatiningsih. 2016. *Keterampilan Tata Busana di Madrasah Aliyah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Suryani, Dian Indah dkk. 2018. "Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Melalui PI-MTPS Kelas IV SD", *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan pembelajaran PPs Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 2. No. 1.
- Surya, Dian Indah dkk. 2020. "Penerapan Tematik Terpadu Berbasis lingkungan Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas IV SD". *Jurnal Media Bina Ilmiah*. Vol. 14. No. 10
- Susanti, Elvin. 2020. *Keterampilan Berbicara*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Sutirjo, dan Istuti Mamik. 2004. *Temati: Pembelajaran tematik*. Malang: Banyumedia.
- Tarigan. 2018. "Peningkatan Keerampilan Berbicara Melalui Metode Debat Plus Pada Mata Kuliah Be bicara". *Jurnal Ilmiah Lingua Idea*. Vol. 9. No. 1.
- Tim Budi Pekerti. 2014. *Pendidikan Budi Pekerti SMA Kls XII*. Jakarta: Grasindo.
- Tim Pusat bahasa Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Awal Kelas SD/MI*. Jakarta: Kencana.
- Usman, Muhammad. 2015. *Perkembangan Bahasa dalam Bermain dan Permainan: untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wahyono, Hari. 2017. "Penilaian Kemampuan Berbicara Di Perguruan Tinggi Berbasis Teknologi Informasi Wujud Aktualisasi Prinsip-prinsip Penilaian". *Jurnal Bahasa Sastra dan Pengajarannya*. Vol. 1. No. 1.
- Wawancara Guru Wali Kelas II Ibu Chusniatun Warisah, S.Pd. Tanggal 1 Agustus 2022
- Wawancara Kepala Sekolah MI Tarbiyatul Aulad Sibalung Ibu Muntasifah, S.Ag. pada 21 Juli 2022.
- Widyaningrum, Retno. 2012. "Model Pembelajaran Tematik di MI/SD", *Jurnal Cendekia*. vol. 10. No. 1.
- Yunita, Densemina dkk. 2020. "Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Pembelajaran Berbasis Masalah Siswa Sekolah Dasar manokwari papua Barat", *Jurnal Papeda*. Vol. 2. No. 1.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1 Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

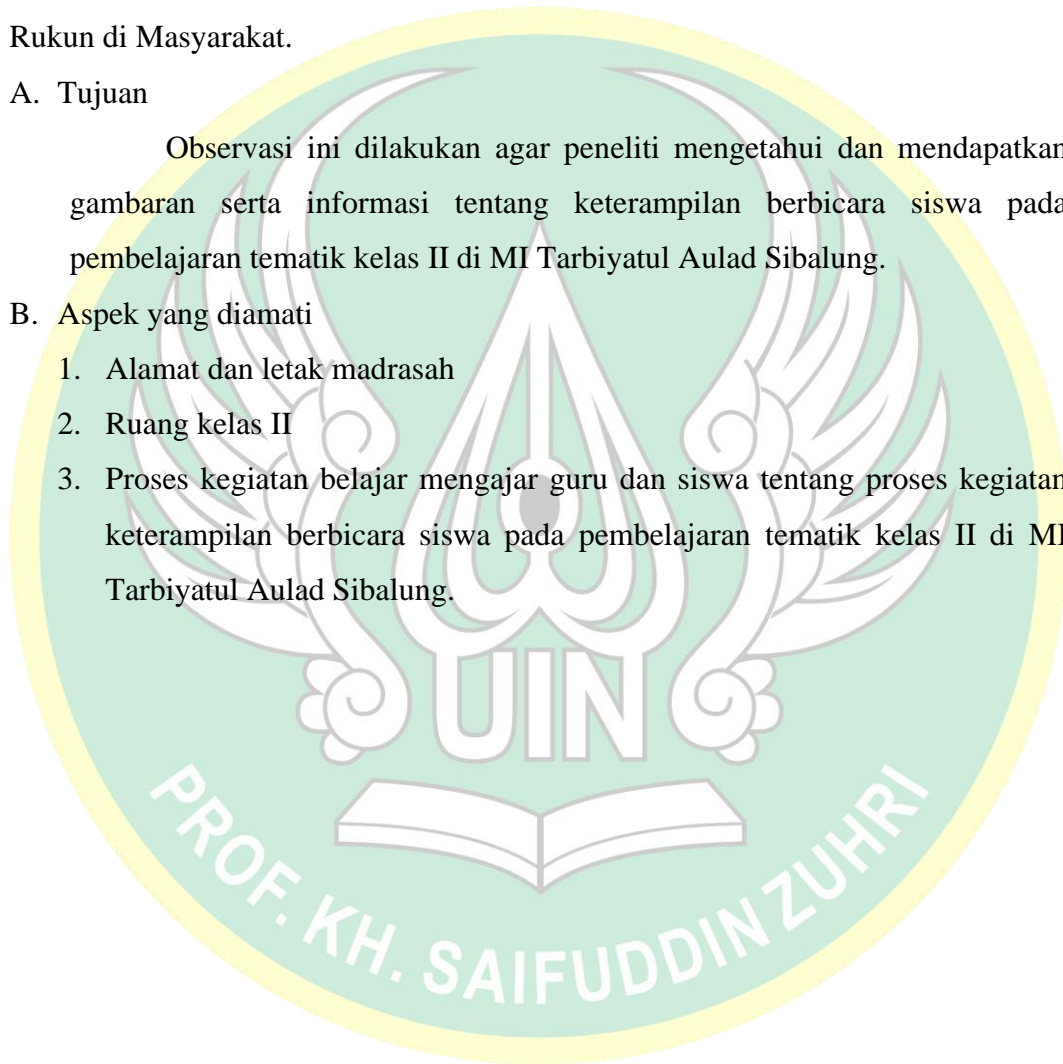
Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran tematik kelas II di MI Tarbiyatul Aulad Sibalung. Materi tematik yang sedang dipelajari pada siswa kelas II Tema 1 Sub tema 4 Hidup Rukun di Masyarakat.

A. Tujuan

Observasi ini dilakukan agar peneliti mengetahui dan mendapatkan gambaran serta informasi tentang keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran tematik kelas II di MI Tarbiyatul Aulad Sibalung.

B. Aspek yang diamati

1. Alamat dan letak madrasah
2. Ruang kelas II
3. Proses kegiatan belajar mengajar guru dan siswa tentang proses kegiatan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran tematik kelas II di MI Tarbiyatul Aulad Sibalung.



Lampiran 2 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dilakukan kepada Kepala Madrasah dan Guru wali kelas II di MI Tarbiyatul Aulad Sibalung

A. Tujuan

Untuk mengetahui bagaimana cara kepala madrasah dan guru wali kelas dalam mengatasi dan menerapkan pembiasaan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran tematik kelas II di MI Tarbiyatul Aulad Sibalung.

B. Pertanyaan Panduan

Kepala Madrasah dan guru wali kelas II MI Tarbiyatul Aulad Sibalung.

1. Identitas kepala Madrasah

Nama : Muntasifah, S.Ag.

Jabatan : Kepala Madrasah MI Tarbiyatul Aulad Sibalung

Pertanyaan peneliti Kepada Kepala Madrasah

- 1) Menurut ibu, bagaimana perkembangan keterampilan berbicara siswa-siswi MI Tarbiyatul Aulad Sibalung?
- 2) Program apa yang dimiliki madrasah untuk menunjang keterampilan berbicara para siswa MI Tarbiyatul Aulad Sibalung?
- 3) Apakah terdapat *event* tertentu seperti contoh perlombaan yang dapat dijadikan ajang berlatih keterampilan berbicara siswa untuk berani berbicara di banyak orang?
- 4) Sebagai kepala Madrasah apakah terdapat kendala yang Ibu alami dalam mengembangkan suatu keterampilan, terutama dalam keterampilan berbicara siswa?
- 5) Adakah sarana dan prasarana yang membantu siswa untuk guru dan siswa mudah dalam proses kegiatan berlangsungnya belajar mengajar terutama keterampilan berbicara?

2. Identitas Guru Kelas II

Nama : Chusniatun warisah, S.Pd.

Jabatan : Wali Kelas II dan bendahara Madrasah

Pertanyaan Peneliti Kepada Guru Kelas II

- 1) Bagaimana perkembangan keterampilan berbicara siswa kelas II pada saat proses pembelajaran berlangsung?
- 2) Apakah siswa kelas II Aktif menanggapi pertanyaan Ketika guru bertanya terkait pembelajaran tematik?
- 3) Bagaimana Ibu guru mengembangkan dan menstimulus keterampilan berbicara siswa kelas II, terutama pada pembelajaran tematik?
- 4) Kendala apa yang dialami siswa kelas II untuk dapat terampil berbicara dengan lancar?
- 5) Apakah siswa kelas II sudah dapat berbicara melafalkan kata dan kalimat dalam berbahasa Indonesia dengan baik dan benar?
- 6) Apakah siswa sudah dapat menyesuaikan topik pembicaraan yang sedang dibahas terutama pada saat siswa di tanya terkait materi pembelajaran tematik?
- 7) Metode apa sajakah yang digunakan guru wali kelas untuk mengembangkan keterampilan berbicara siswa kelas II pada saat pembelajaran berlangsung?

Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

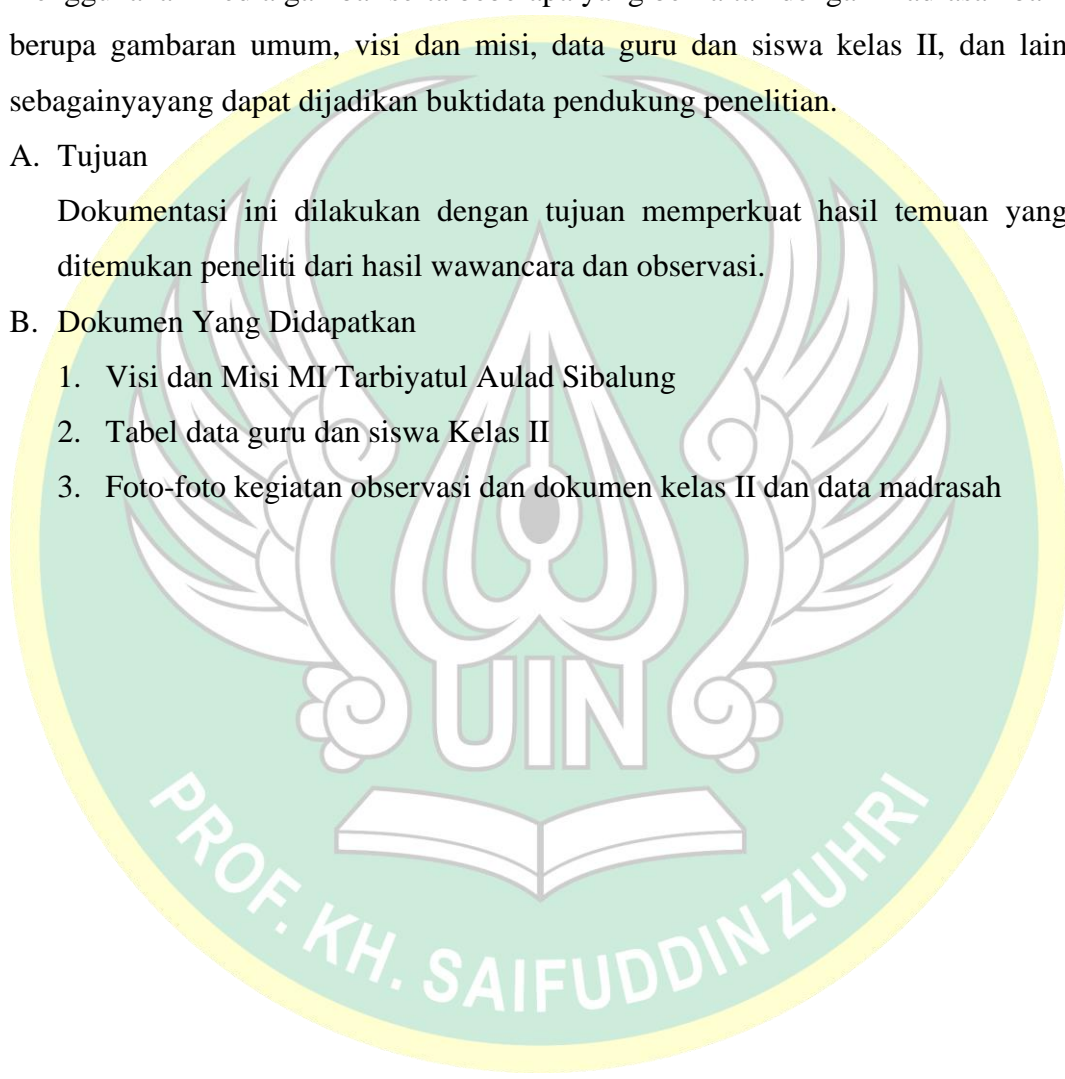
Dokumentasi diperlukan untuk dapat mendeskripsikan keadaan yang ada, maka dari itu peneliti menggunakan data foto-foto kegiatan pembelajaran menggunakan media gambar serta beberapa yang berkaitan dengan madrasah baik berupa gambaran umum, visi dan misi, data guru dan siswa kelas II, dan lain sebagainya yang dapat dijadikan buktidata pendukung penelitian.

A. Tujuan

Dokumentasi ini dilakukan dengan tujuan memperkuat hasil temuan yang ditemukan peneliti dari hasil wawancara dan observasi.

B. Dokumen Yang Didapatkan

1. Visi dan Misi MI Tarbiyatul Aulad Sibalung
2. Tabel data guru dan siswa Kelas II
3. Foto-foto kegiatan observasi dan dokumen kelas II dan data madrasah



Lampiran 4 Hasil Observasi

HASIL OBSERVASI

A. Alamat Observasi

Alamat MI Tarbiyatul Aulad Sibalung terletak di jalan Karanglo RT 01 RW 02, Desa Sibalung, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas yang berjarak kurang lebih 39 KM dari Kota Kabupaten Purwokerto Banyumas. MI Tarbiyatul Aulad berdiri dari keseluruhan luas tanah 812 M², tanah tersebut terbagi untuk digunakan sebagai bangunan seluas 520 M², lapangan olahraga 50 M², Halaman 50 M², Kebun/taman 100 M², belum digunakan 92 M². Letak sekolah berada di lingkungan masyarakat pedesaan yang berkategori geografis wilayah dataran rendah.

B. Ruang Kelas

Ruang kelas yang digunakan untuk pembelajaran siswa kelas II terbilang baik. Fasilitas sarana dan prasarana di dalam ruang kelas baik, diantaranya meja, kursi, alat kebersihan, papan tulis, spidol, lemari kelas II, rak sepatu, rak buku, dan pajangan-pajangan kelas.

C. Proses Kegiatan Belajar Mengajar Guru dan Siswa Tentang Proses Kegiatan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas II di MI Tarbiyatul Aulad Sibalung

Berdasarkan Observasi yang dilakukan oleh peneliti dilaksanakan pada tanggal 2-5 Agustus tahun 2022, dilaksanakan pembelajaran tematik Tema 1 Subtema 4 "Hidup Rukun". Kegiatan awal pembuka pembelajaran guru menyapa siswa kelas II dengan berjabat tangan. Selanjutnya berdoa bersama, Setelah itu guru mengecek daftar hadir siswa dengan menyebutkan nama setiap masing-masing siswa kelas II. Sebagai pembukaan pembelajaran berakhir guru menyapa siswa dengan menanyakan kabar siswa, kemudian memberikan semangat dan motivasi, serta memberikan pemanasan yaitu berupa menyanyi bersama dan permainan konsentrasi untuk menstimulus gairah semangat belajar siswa kelas II agar tidak bosan.

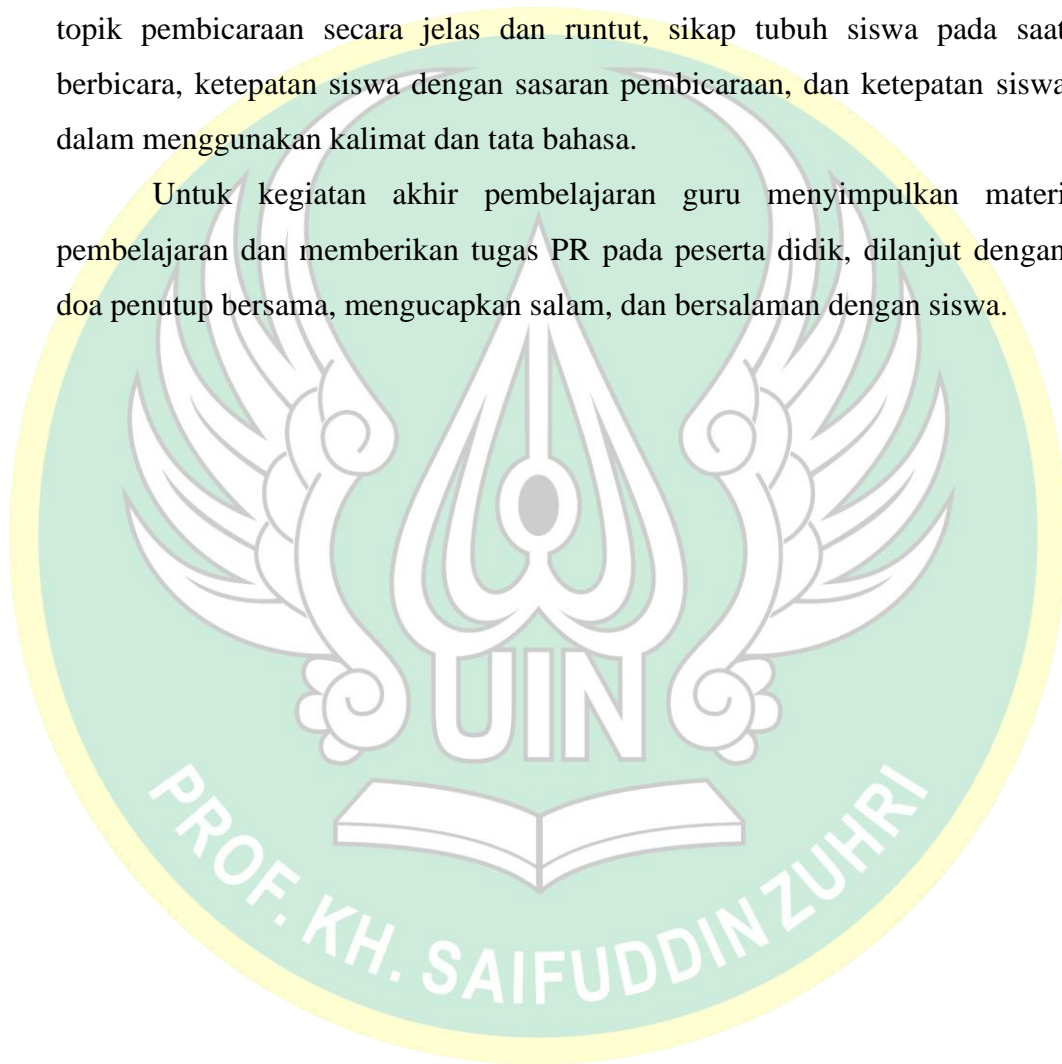
Pada saat memulai pembelajaran guru melakukan pendekatan saintifik dimana siswa diharuskan untuk aktif selama proses pembelajaran. Ketika peneliti melakukan observasi selama proses pembelajaran, peneliti menjumpai peserta didik yang kurang aktif atau masih malu-malu untuk bertanya langsung tanpa ditunjuk terkait materi pembelajaran yang diajarkan guru kepadanya. Maka dari itu guru melakukan pendekatan secara komunikatif kepada seluruh siswa kelas II agar siswa terasa nyaman. Ketika berbicara untuk menyampaikan pendapat atau pertanyaan yang akan dilontarkan kepada guru.

Pembelajaran yang digunakan pada kelas II MI Tarbiyatul Aulad Sibalung Tema 1 tentang Hidup Rukun. Selama observasi berlangsung peneliti mengamati pembelajaran tematik terbagi menjadi tema-tema. Untuk di tema 1 subtema 4 Hidup Rukun di Masyarakat dan masing-masing terdapat 6 pembelajaran. Pada pembelajaran 1-6 membahas tentang kalimat ajakan dan kalimat penolakan, disitu dijelaskan bahwa dalam menggunakan kalimat ajakan biasanya menggunakan kata ayo, mari, dan silahkan. Sedangkan dalam kalimat penolakan dapat menggunakan kata maaf atau tidak mau. Dan di materi ini guru memfokuskan siswa untuk mengamati dan mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru serta membacakan teks dialog percakapan yang ada di buku tematik pegangan siswa, kemudian siswa ditigaskan untuk membuat contoh kalimat ajakan dan kalimat penolakan berdasarkan contoh teks dialog yang tersedia di buku siswa. Selanjutnya untuk lebih memahami terkait materi pembelajaran yang dipelajari guru juga melakukan beberapa permainan agar siswa dapat lebih memahami dan menambah kosa kata wawasan pengetahuan dengan melakukan tebak-tebakkan secara bergilir siswa untuk maju kedepan meja guru dan guru melontarkan beberapa kalimat ajakan atau penolakan kemudian siswa menebak termasuk jenis kalimat apakah yang guru tanyakan.

Sebagai tugas terakhir siswa dari materi pembelajaran subtema 4 “hidup rukun di Masyarakat” guru memberikan tugas untuk membuat teks dialog percakapan dengan teman sebangku mengenai tema tersebut yang berisikan materi kalimat ajakan dan kalimat penolakan. Kemudian setiap

pasangan siswa untuk maju kedepan dan menampilkan dialog percakapan tersebut di depan guru dan siswa lainnya. Peneliti mengamati bahwa siswa kelas II sudah dapat menampilkan penampilan yang baik dalam keterampilan berbicara dengan metode berdialog. Siswa sudah dapat memperhatikan dan menyesuaikan lafal kata dan kalimat dengan baik, siswa mampu menggunakan suara, tempo, dan jeda yang sesuai dengan isi, siswa dapat memberikan inti topik pembicaraan secara jelas dan runtut, sikap tubuh siswa pada saat berbicara, ketepatan siswa dengan sasaran pembicaraan, dan ketepatan siswa dalam menggunakan kalimat dan tata bahasa.

Untuk kegiatan akhir pembelajaran guru menyimpulkan materi pembelajaran dan memberikan tugas PR pada peserta didik, dilanjut dengan doa penutup bersama, mengucapkan salam, dan bersalaman dengan siswa.



Lampiran 5 Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA

Kepala Madrasah dan Guru wali Kelas II MI Tarbiyatul Aulad Sibalung

A. Wawancara Kepala Madrasah

Nama : Muntasifah, S.Ag.

Tanggal Wawancara : 21 Juli 2022

Tempat Wawancara : Kantor MI tarbiyatul Aulad

Hasil Wawancara :

Peneliti : “Selamat Pagi Ibu, Sebelumnya perkenalkan nama saya Fiki Farochatuz Zakiyyah Mahasiswa dari UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto. Saya disini ingin meminta waktunya ibu untuk melakukan wawancara dengan maksud untuk keperluan data skripsi saya mengenai Keterampilan Berbicara Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas II di MI Tarbiyatul Aulad Sibalung, apakah Ibu Berkanan untuk di wawancarai?”

Responden : “Iya silahkan Mba.”

Peneliti : “Menurut ibu, bagaimana perkembangan keterampilan berbicara siswa-siswi MI Tarbiyatul Aulad Sibalung saat ini?”

Responden : “Perkembangan keterampilan berbicara siswa MI Tarbiyatul Aulad saat ini sudah meningkat dan berkembang dengan baik dari tahun ke tahun. Karena guru menerapkan pembiasaan para siswa untuk berani menyapa, bertanya, dan berargumen pendapat. Karena melakukan pembiasaan dari hal terkecil tersebut menumbuhkan rasa percaya diri untuk berani berbicara terhadap orang lain.”

Peneliti : “Program apa yang dimiliki madrasah untuk menunjang keterampilan berbicara para siswa MI Tarbiyatul Aulad Sibalung?”

Responden : “Salah satu program yang diterapkan di MI Trabiyatul Aulad adalah pidato/tausiyah singkat yang dilakukan pada hari jum’at pagi. Setelah melakukan kegiatan istighosah rutin setiap hari jum’at khusus untuk kelas 4,5,6 melakukan tausiyah singkat secara bergantian. Hal tersebut untuk melatih keterampilan berbicara terutama dalam berbahasa Indonesia.”

Peneliti : “Apakah terdapat *event* tertentu seperti contoh perlombaan yang dapat dijadikan ajang berlatih keterampilan berbicara siswa untuk berani berbicara di banyak orang?”

Responden : “Untuk mengembangkan keterampilan berbicara para siswa MI tarbiyatul Aulad, setiap tahunnya diadakan perlombaan untuk memperingati suatu peringatan diantaranya hari kemerdekaan Indonesia, maulid Nabi Muhammad SAW, dan hari besar lainnya. Di peringatan tersebut guru mengadakan berbagai perlombaan untuk para siswa, salah satunya perlombaan keterampilan berbicara yaitu pildacil, drama, dan cerita rakyat.”

Peneliti : “Sebagai kepala Madrasah apakah terdapat kendala yang Ibu alami dalam mengembangkan suatu keterampilan, terutama dalam keterampilan berbicara siswa?”

Responden : “pastinya kendala selalu ada dalam memulai suatu pembiasaan, kendala yang dialami adalah pembiasaan berbicara menggunakan bahasa Indonesia di Madrasah, karena hampir semua latar belakang siswa MI tarbiyatul Aulad berasal dari banyumas yang bahasa sehari-hari ngapak. Jadinya kepala sekolah menginstruksikan kepada para guru wali kelas untuk membiasakan diri dan siswanya pada saat berbicara dan berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Tujuannya supaya siswa terbiasa dan menambah wawasan kosa kata berbahasa Indonesia.”

Peneliti : “selain itu, ada berapa jumlah tenaga pendidik yang ada di MI Tarbiyatul Aulad?”

Responden : “Jumlah Tenaga pendidik yang terdapat di MI Tarbiyatul Aula terdapat 8 Guru.”

Peneliti : “Bolehkah saya meminta data-data yang mendukung untuk melengkapi data dalam penelitian ini?”

Responden : “Silahkan mba, nanti mba WA saya apa saja data Madrasah yang dibutuhkan.”

Peneliti : “Terimakasih banyak bu”

B. Wawancara Wali Kelas II

1. Nama : Chusniatun Warisah, S.Pd.
2. Tanggal Wawancara : 1 Agustus 2022
3. Tempat Wawancara : Ruang Kelas II

Peneliti : “Selamat Siang Ibu, Sebelumnya perkenalkan nama saya Fiki Farochatuz Zakiyyah Mahasiswa dari UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto. Saya disini ingin meminta waktunya ibu untuk melakukan wawancara dengan maksud untuk keperluan data skripsi saya mengenai Keterampilan Berbicara Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas II di MI Tarbiyatul Aulad Sibalung, apakah Ibu Berkanan untuk di wawancarai?”

Responden : “Iya silahkan Mba.”

Peneliti : “Apakah Ibu wali kelas II?”

Responden : “iya benar, Saya wali kelas II.”

Peneliti : “Ada berapa jumlah siswa-dan siswi yang ada di kelas II Tahun ajaran 2022/2023?”

Responden : “24 Siswa jumlah keseluruhan.”

Peneliti : “Bagaimana perkembangan keterampilan berbicara siswa kelas II pada pembelajaran tematik berlangsung bu?”

Responden : “Saat ini keterampilan berbicara siswa kelas II cukup. Tetapi dampak dari covid 19 siswa kelas II kesulitan dalam memahami keterangan materi yang dijelaskan guru menggunakan bahasa Indonesia. Jadinya guru menerangkan ulang dengan menggunakan bahasa Ibu yaitu bahasa daerah banyumas ngapak.”

Peneliti : “Apakah para siswa kelas II aktif dalam menanggapi pertanyaan maupun menyampaikan pendapat ketika proses pembelajaran berlangsung?”

Responden : “Sampai saat ini para siswa bersemangat merespon aktif terkait hal tersebut. Dikarenakan daya keingin tahunya tinggi menjadikan para siswa aktif. Tetapi juga masih ada beberapa siswa yang

malu-malu jadi guru harus menarik /memancing perhatian siswa tersebut.”

Peneliti : “Bagaimana ibu mengembangkan keterampilan berbicara para siswa kelas II, terutama pada pembelajaran tematik?”

Responden : “saya menstimulus keterampilan berbicara siswa dengan berbagai macam metode diantaranya metode motivasi, siswa melakukan dialog percakapan menggunakan bahasa Indonesia, siswa membuat cerita pendek tentang pengalaman yang sudah siswa alami, atau siswa membacakan teks cerita yang ada dibuku pegangan siswa. Pada intinya saya menyesuaikan dengan isi materi tematik yang sedang di ajarkan kepada siswa.”

Peneliti : “Apakah siswa kelas II sudah dapat menyesuaikan topik pembicaraan ketika siswa di tanya pertanyaan oleh guru?”

Responden : iya sudah dapat merespon dan menyesuaikan topik pembicaraan dengan baik.”

Peneliti : “Apakah masih terdapat siswa yang kesulitan berbicara menggunakan bahasa Indonesia? Dan bagaimana mengatasinya?”

Responden : “Iya masih ada, jadi pada saat berbicara sehari-hari siswa masih menggunakan bahasa Ibu ketika berbicara dengan teman-temannya di sekolah. Jadinya saya melakukan pembiasaan siswa dengan memerintah siswa ketika di sekolah dan pada saat pembelajaran berlangsung siswa diwajibkan berbicara dengan menggunakan bahasa Indonesia dan juga tertama pada saat berbicara dengan para guru di MI Tarbiyatul Aulad. Hal tersebut digunakan sebagai pembiasaan dan dapat menambah wawasan pengetahuan kosa kata berbahasa Indonesia.”

Peneliti : “Media apa yang digunakan Ibu untuk menunjang keterampilan berbicara?”

Responden : “Saya memanfaatkan media buku tematik sebagai menunjang keterampilan berbicara dan juga di dalam buku tersebut terdapat materi pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan keterampilan berbicara.”

Lampiran 6 Hasil Dokumentasi

HASIL DOKUMENTASI

A. visi dan Misi

1. Visi Madrasah

“Beriman, Bertaqwa, Berakhlak Mulia, Berprestasi dan Berkarya”.

Indikator Visi:

- 1) Unggul dalam beramal sholeh
- 2) Unggul dalam aktifitas keagamaan
- 3) Unggul dalam pergaulan yang santun
- 4) Unggul dalam keteladanan siswa
- 5) Unggul dalam berprestasi dalam bidang akademik maupun nilai

2. Misi Madrasah

Sesuai dengan visi di atas madrasah mempunyai tugas yang harus dilaksanakan sebagai misi di madrasah, yaitu:

- 1) Menanamkan dasar-dasar ibadah dan berakhlak mulia
- 2) Menambahkan dasar kemahiran, beribadah, membaca, dan berhitung
- 3) Memberikan dasar hidup kewirausahaan dan etos kerja
- 4) Menerapkan manajemen partisipasi
- 5) Menumbuhkan rasa cinta tanah air dan bangsa
- 6) Menumbuhkan sikap toleransi, tanggung jawab, kemandirian, dan kecakapan emosional
- 7) Menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman dan indah guna mewujudkan iklim belajar dan berkarya yang kondusif

B. Tabel data guru dan siswa Kelas II

Daftar Tabel

Tabel 1

MI Tarbiyatul Aulad Sibalung memiliki struktur kepengurusan supaya pelaksanaan kegiatan pembelajaran sekolah terlaksana dengan

baik. Berikut penyajian struktur kepengurusan MI Tarbiyatul Aulad Sibalung dalam bentuk tabel supaya dapat mudah dipahami.

Struktur kepengurusan MI Tarbiyatul Aulad Sibalung

No	Nama	Jabatan
1.	Muntasifah, S.Ag.	Kepala Madrasah
2.	H. Sumardi	Komite Madrasah
2.	Chusniatun W., S.Pd.	Bendahara
3.	Wahidin, S.Pd.	Waka Kesiswaan
4.	Hidayaturohman, S.Pd.	Operator Madrasah
5.	Umi Haniah, S.Pd.	Ekstrakurikuler
6.	Siti Khalimah, S.Pd.	Waka Kurikulum
7.	Imam Nawawi, S.Pd	Sarana dan Prasarana

Tabel 2

MI Tarbiyatul Aulad memiliki guru atau tenaga pendidik pada tahun ajaran 2022/2023 berjumlah 8 tenaga pendidik, diantaranya 2 tenaga pendidik PNS, 4 tenaga pendidik sertifikasi dan 2 tenaga pendidik non-PNS/honorar. Maka dalam pengelolaan memaksimalkan pendidikan terutama dari segi jumlah tenaga pendidik yang ada, harus disajikan sebaik mungkin untuk keberhasilan dalam penyelenggaraan pembelajaran di madrasah. MI Tarbiyatul Aulad juga memerlukan perhatian dalam pengelolaan pendidikan terutama melaksanakan kegiatan pembelajaran terutama wali kelas dan guru mata pelajaran yang ada di MI Tarbiyatul Aulad.

Data Guru kelas dan Guru Mapel

No.	Nama Guru	L/P	TTL	Pendidikan	Jabatan
1.	Umi haniah, S.Pd. NIP. 9435750652300002	P	Banyumas, 3-1-1972	S1	Guru Wali Kelas I
2.	Chusniatun W., S.Pd. NIP. 198201052007102001	P	Cilacap, 5-1-1982	S1	Guru Wali Kelas II

3.	Hidayaturohman, S.Pd. NIP. 8655761662110072	L	Banyumas, 23-3-1983	S1	Guru Wali kelas III
4.	Maghfiroh, S.Pd. NIP. 2955754656300002	P	Cilacap, 23-6-1976	S1	Guru Wali Kelas IV
5.	Muntasifah, S.Ag. NIP. 1457746650300002	P	Banyumas, 25-1-1968	S1	Kepala Madrasah & Guru Wali kelas V
6.	Siti Khalimah, S.Pd. NIP. 197903212007102002	P	Banyumas, 21-3-1972	S1	Guru Wali Kelas VI
7.	Wahidin, S.Pd. NIP. 19342744646200033	L	Banyumas, 10-10- 1966	S1	Guru Agama
8.	Imam Nawawi, S.Pd.	L	Cilacap, 26-6-1996	S1	Guru Olahraga

Tabel 3

1. Keadaan Siswa MI Tarbiyatul Aulad

Total keseluruhan jumlah siswa MI Tarbiyatul Aulad pada tahun ajaran 2022/2023 berjumlah 149 siswa yang dibagi terdiri atas 6 rombongan belajar atau kelas. Berikut rincian jumlah dari masing-masing kelas yang ada di MI Tarbiyatul Aulad Sibalung terdapat dalam tabel berikut.¹⁰⁰

Data Kelas Jumlah Siswa MI Tarbiyatul Aulad Sibalung

Tahun Ajaran 2022/2023

NO.	Kelas	Jumlah
1.	Kelas I	22

¹⁰⁰ Dokumentasi Sekolah MI Trabiyyatul Aulad Sibalung, Pada tanggal 21 Juli 2022

2.	Kelas II	24
3.	Kelas III	28
4.	Kelas IV	15
5.	Kelas V	36
6.	Kelas VI	24
Jumlah Siswa		149 Siswa

Tabel 4

Daftar Nama Siswa Kelas II MI Tarbiyatul Aulad Sibalung

1.	Adelia Tri W.	13.	Khafid Ahmad
2.	Nailul Faza R.	14.	Muhammad Nasrullah Khamid
3.	Salsabila Luthfi Ramadhani	15.	Miftahul Barri Saputra
4.	Ahza Danish W.	16.	Muhammad faza Faozan
5.	Aqila Dian	17.	Radit eka Prasetyo
6.	Achman Affandi Pratama	18.	Safira Ngindana
7.	Ahmad zaki Musthofa	19.	Jihan Fakhriyah
8.	Azri Haziq Z.	20.	Zalfa Aisyaha N.
9.	Ayu chika F.	21.	Zahra Azalia
10.	Fathan ulul Albab	22.	Putri Raharjo
11.	Hafidz Rafie Rabbani	23.	Mey Al-fany
12.	Husnatin Nafi'ah	24.	Andini Tirta Embun

Tabel 5

Tersedianya perlengkapan berupa sarana dan prasarana sekolah menjadikan faktor pendukung untuk membantu kemudahan dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Tujuan lain dari tersedianya sarana dan prasarana adalah menciptakan kenyamanan siswa dalam belajar, mempermudah guru dalam mengajarkan ilmu kepada para siswa. Berikut ini merupakan tabel yang berisikan data sarana dan prasarana pendukung pembelajaran dan pendukung lainnya yang terdapat di MI Tarbiyatul Aulad Sibalung.

Sarana dan Prasaran MI Tarbiyatul Aulad Sibalung

NO.	Nama Sarpras	Jumlah	Keadaan
1.	Ruang Kelas	6	Baik
2.	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
3.	Ruang Guru	1	Baik
4.	Perpustakaan	1	Baik
6.	Toilet Guru	1	Baik
7.	Toilet Siswa	4	Baik
8.	Dapur	1	Baik
9.	Gudang	1	Baik
10.	Alat Peraga PAI	6	Baik
11.	Bola Sepak	1	Baik
12.	Bola Voli	2	Baik
13.	Meja Pingpong	1	Baik
14.	Laptop Madrasah	2	Baik
15.	Printer	2	Baik
16.	LCD Proyektor	1	Baik
17.	Tempat Cuci Tangan	7	Baik
19.	Alat Drum Band	1 set	Baik
20.	Alat Hadroh	1 set	Baik

C. Foto-foto kegiatan Observasi dan Data Madrasah

1. Foto-Foto kegiatan pembelajaran

Dokumentasi kegiatan observasi dan Pembelajaran



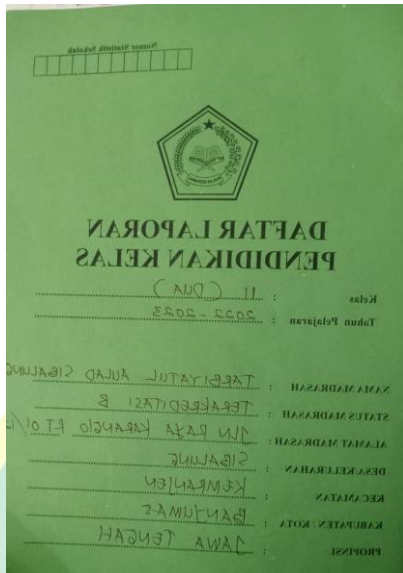




PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

1. Dokumentasi Data Kelas II dan Data Madrasah

Buku Absen Siswa Kelas II



No	Nama Siswa	Dipinjam		Dipinjam		Dipinjam		Dipinjam		Dipinjam		Dipinjam		Dipinjam		Dipinjam		Dipinjam	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	ABELIA TRI W																		
2	MALIQ FARA R																		
3	SAABU LUPEI																		
4	ALYA RAHMA W																		
5	ARIFA DIAN L																		
6	ALYAD AEPAD																		
7	RAZA ARA																		
8	ABRI HARIZ U																		
9	AYU CHIKA F																		
10	SATHIYU ALBAG																		
11	HABIB KABIL																		
12	HUSAINI SUFAS																		
13	KARLA ALYAS																		
14	MULYANIM																		
15	MUSLIMAH																		
16	MULYAD FARA																		
17	RABI RAHMA																		
18	SALFA NURDIA																		
19	SALFA NURDIA																		
20	SALFA NURDIA																		
21	SALFA NURDIA																		
22	SALFA NURDIA																		
23	SALFA NURDIA																		
24	SALFA NURDIA																		
25	SALFA NURDIA																		
26	SALFA NURDIA																		
27	SALFA NURDIA																		
28	SALFA NURDIA																		
29	SALFA NURDIA																		
30	SALFA NURDIA																		

Jurnal Pembelajaran dan Tata Tertib Siswa



TATA TERtib KELAS	
MASUK MADRASAH	<ol style="list-style-type: none"> Siswa harus datang disekolah selambat-lambatnya 10 menit sebelum pelajaran dimulai Membawa tas dan alat tulis lainnya di laci meja masing-masing kemudian keluar kelas Siswa yang mendapat tugas piket harus datang lebih awal Siswa yang sering terlambat harus diberi teguran Siswa yang tidak masuk karena alasan tertentu harus memberitahukan sebelum atau sesudahnya baik lisan maupun tertulis Guru tidak boleh terlambat atau absen tanpa izin
MASUK KELAS	<ol style="list-style-type: none"> Siswa segera berdiri di depan kelas setelah bel berbunyi Ketua kelas menyapkan barisan Siswa masuk kelas dengan tertib dan duduk di tempatnya masing-masing Guru memeriksa kerapian, kebersihan, dan kesiapan siswa satu persatu, baik kerapian rambut, kebersihan baju dll
DIDALAM KELAS	<ol style="list-style-type: none"> Berdoa bersama di depan guru Memberi salam kepada guru dan pelajaran baru dimulai Guru memanggil siswa dan jika ada yang tidak masuk di tulis di papan tulis atau di tulis di buku catatan siswa Pada saat pelajaran berlangsung siswa harus tertib, tidak ribut, beranda atau kegiatan lain yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran Siswa tidak boleh meninggalkan kelas tanpa izin tertulis Guru tidak diperkenankan meninggalkan kelas ketika pelajaran berlangsung meskipun saat itu sedang mengerjakan tugas
WAKTU ISTIRAHAT	<ol style="list-style-type: none"> Saat bel istirahat siswa meninggalkan kelas dengan tertib Guru keluar kelas setelah semua siswa keluar Siswa tidak boleh di dalam kelas saat istirahat Selama istirahat siswa diperkenankan mengikuti sholat sekolah tanpa izin Pada saat bel istirahat siswa masuk kelas dengan tertib dan tertib Sebaiknya guru berada di dalam kelas menjelang bel berbunyi
WAKTU PULANG	<ol style="list-style-type: none"> Ketika bel tanda pelajaran usai berbunyi dimamp dengan tanda do'a dan salam kepada guru Guru memberikan nasihat-masihat mengingatkan tentang tugas dan pekerjaan rumah serta lainnya Siswa keluar dengan tertib
Mengetahui Kepala Madrasah <i>[Signature]</i> MUNTAHAH SAK	Guru Kelas <i>[Signature]</i> MUNTAHAH SAK

Piagam Pendirian Madrasah Swasta



Lampiran II Surat Keputusan Direktur Jenderal
Pembinaan Kependidikan Agama Islam
Nomor : EJ 250.AJ/97

KEMENTERIAN AGAMA
KANTOR KABUPATEN BANYUMAS
PIAGAM PENDIRIAN MADRASAH SWASTA

Nomor : Kd.11.02/4/PP.00/3237/2012

Berdasarkan Keputusan kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyumas Nomor : Kd.11.02/4/PP.00/3237/2012 tanggal 3 September 2012 diberikan kepada :

N a m a : **MADRASAH IBTIDAIYAH
TARBIYATUL AULAD
SIBALUNG**
Alamat : **Karanglo Sibalung RT 04/07**
Kecamatan : **Kemranjen**
Kabupaten : **Banyumas**
Provinsi : **Jawa Tengah**
**Penyelenggara Madrasah/
Yayasan** : **LP Ma'arif NU Cabang Banyumas**
Berdiri sejak : **01 Januari 1967**

Telah terdaftar dan diberikan Nomor Statistik Madrasah Ibtidaiyah (NSM) :

1	1	1	2	3	3	0	2	0	0	3	9
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

Purwokerto, 3 September 2012
Kepala,


Drs. H. BAMBANG SUCIPTO, M Pd.I
NIP. 196207101993031003,

Piagam Perguruan Agama

No. K/311/III/175.



DEPARTEMEN AGAMA R.I.
PERWAKILAN PROPINSI JAWA TENGAH
Jalan Pattimura No. 5. Telp.-26379
SEMARANG

Pengesahan Perguruan Agama
PERWAKILAN DEPARTEMEN AGAMA PROPINSI JAWA TENGAH

MEMPERHATIKAN : a.) Bzhwa dalam rangka Pemberian Piagam Wajib Belajar/Piagam Pendaftaran dan Bantuan pada khususnya perlu adanya penertiban kembali pada semua jenis didalam Perguruan Agama Swasta.

b.) Pada setiap jenis didalam Perguruan Agama tersebut perlu mendapat Nomor Induk Baru, sehingga setiap kegiatan administrasi ke-Tata Usahaan pada umumnya dapat terselenggara dengan tertib dan teratur.

MENIMBANG : Dalam rangka Pembinaan Peningkatan Mutu Pendidikan Perguruan Agama Swasta, dipandang perlu untuk segera diadakan Re-Inventarisasi dan Her-Registrasi Perguruan Agama Swasta yang ada didalam wewenang Inspeksi Pendidikan Agama Perwakilan Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah.

MENINGGAT : 1. Peraturan Menteri Agama R.I. No. 4 tahun 1963,
2. Peraturan Menteri Agama R.I. No. 13 tahun 1964,
3. Peraturan Menteri Agama R.I. No. 11 tahun 1964,
4. Instruksi Dirgenda Jakarta tg. 1 -2-1970 No. DD/I/Pda/013,
5. U.U. No. 4 tahun 1950 jo No. 12 tahun 1954.

MENINGGAT PULA : Surat Edaran Dirgenda Jakarta tgl. 14 Januari 1974 No. D/III/Ed/74.

MEMUTUSKAN :

Bzhwa Perguruan Agama yang tersebut dibawah ini :

N a m a : *M. A. Farbiyudul Aulad*
Jenis & tingkat : *Altkidanyab*
A l a m a t : *Saranglo - Sibalong*
Didirikan tahun : *1967.*
Dibawah asuhan dan berbadan hukum :
Terhitung mulai tanggal : *1-1-1967*

Teah diakui syah dan tercatat dalam buku Stambuk Inspeksi Pendidikan Agama Perwakilan Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah SEBAGAI PERGURUAN AGAMA SWASTA dengan Nomor Induk: 311
SURAT PENETAPAN ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Semarang

Pada tanggal : 1 Januari 1975

An. Kepala
Kepala Inspeksi Pendidikan Agama

AZINAR ISMAIL

Reg. TUK : 2769/1029

Pengesahan Lembaga Ma'arif



PENGURUS CABANG NAHDLATUL ULAMA (PCNU) KABUPATEN BANYUMAS

Sekretariat : Jl. Sultan Agung Karangklesem Rt. 01 Rw. 01 No. 42
Kec. Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas 51344 Telp/fax (0281) 622687
E-mail : sekretariat.pcnubanyumas@gmail.com Web : pcnubanyumas.org Facebook : Nu Banyur

SURAT KEPUTUSAN

Nomor : PC.11.33/2.242/A.1.SK/VI/2019

Tentang :

PENGESAHAN LEMBAGA PENDIDIKAN DIBAWAH BADAN HUKUM PERKUMPULAN NAHDLATUL ULAMA



Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama:

- Memperhatikan** : 1. Surat Kementerian Hukum dan hak Azasi Manusia Republik Indonesia Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum Nomor : AHU-70.AH.01.08.Tahun 2015 tertanggal 15 September 2015 Perihal Perubahan dan Perubahan Pengurus dan Pengawas Perkumpulan Nahdlatul Ulama.
2. Surat Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Direktorat Jenderal Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : 450.7/1003/POLPUM tertanggal 10 Maret 2016 Perihal Penjelasan Organisasi Nahdlatul Ulama Sebagai Badan Hukum.
- Menimbang** : 1. Surat Keputusan Pengurus Besar Nahdlatul Ulama Nomor : 227/A.II.02/7/2002 Tertanggal 27 Juli 2002 Perihal Kebijakan Umum Penentuan Status Hukum Dan Penataan Yayasan, Aset dan Kekayaan Dilingkungan Organisasi Nahdlatul Ulama.
2. Surat Keputusan Pengurus Besar Nahdlatul Ulama Nomor : 002/Konbes/09/2012 Tertanggal 19 September 2012 Perihal Lembaga Pendidikan Ma'arif NU adalah Perangkat Organisasi Nahdlatul Ulama.
- Mengingat** : 1. Anggaran Dasar Nahdlatul Ulama.
2. Anggaran Rumah Tangga Nahdlatul Ulama.

Dengan senantiasa bertawakal kepada Allah Subhanahu wa ta'ala seraya memohon taufiq dan hidayah-Nya

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Surat Keputusan tentang Lembaga Pendidikan dibawah Badan Hukum Perkumpulan Nahdlatul Ulama pada Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Banyumas;
- Pertama** : Nama nama Lembaga Pendidikan sesuai dengan jenis dan jenjang sebagaimana terlampir merupakan Lembaga Pendidikan Berbadan Hukum Perkumpulan Nahdlatul Ulama;
- Kedua** : Lembaga Pendidikan sebagaimana poin pertama terikat dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Nahdlatul Ulama;
- Ketiga** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan. Apabila dalam penetapan terdapat perubahan atau kekeliruan, Surat Keputusan ini akan ditinjau kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Purwokerto

Pada Tanggal : 20 Syawal 1440 H
24 Juni 2019 M

PENGURUS CABANG NAHDLATUL ULAMA KABUPATEN BANYUMAS

Rais

Dr. KH. Ansori, M.Ag.
Katib

H. Sabar Munanto, S.Ag., M.P.S.I.
Ketua



Ridwan, S.F.
Sekretaris

PCNU Jawa Tengah

Lampiran Surat Keputusan PCNU Kabupaten Banyumas

Nomor : PC.11.33/2.242/A.1.SK/VI/2019

Tanggal : 24 Juni 2019

**DATA SEKOLAH/MADRASAH YANG BERBADAN HUKUM NAHDALTUL ULAMA
KABUPATEN BANYUMAS**

NO	NPSN	SEKOLAH / MADRASAH	ALAMAT	KECAMATAN
SEKOLAH DASAR / MADRASAH IBTIDAIYAH				
1	60710498	MIS MA'ARIF NU 1 KLAPAGADING	JL. LINGKAR TIMUR TERMINAL WANGON, RT 002 RW 005	WANGON
2	60710499	MIS MA'ARIF NU WINDUNEGARA	JL. GANDASULI RT 01 RW 04 WINDUNEGARA	WANGON
3	60710366	MIS MA'ARIF NU 1 KEDUNGWRINGIN	JL. LAPANGAN RT 06/01 KEDUNGWRINGIN KEC. JATILAWANG KAB. BANYUMAS	JATILAWANG
4	60710367	MIS MA'ARIF NU 2 KEDUNGWRINGIN	JL. SANYA RT 03/04 KEDUNGWRINGIN	JATILAWANG
5	60710368	MIS MA'ARIF NU BANTAR	JL. BALAJ DESA BANTAR RT 005 RW 003 BANTAR	JATILAWANG
6	60710369	MIS MA'ARIF NU MARGASANA	JL. RAYA MARGASANA RT. 05 RW. 02	JATILAWANG
7	60710456	MIS ISLAMIYAH RAWALO	RT 02/VI RAWALO	RAWALO
8	60710460	MIS MA'ARIF NU 01 SIDAMULIH	JLN. BALAJ DESA SIDAMULIH RT 01 RW 02 KEC. RAWALO KAB. BANYUMAS	RAWALO
9	60710461	MIS MA'ARIF NU 02 SIDAMULIH	JL. SIDAMULIH UTARA RT/RW 002/007 KEC. RAWALO KAB. BANYUMAS	RAWALO
10	60710458	MIS MA'ARIF NU 1 SANGGREMAN	JL. MASJID TAQWA RT 03/12 SANGGREMAN-RAWALO-BANYUMAS	RAWALO
11	60710459	MIS MA'ARIF NU 2 SANGGREMAN	JL. MASJID AS SALAFIYAH BABAKAN RT 2/4 SANGGREMAN	RAWALO
12	60710462	MIS MA'ARIF NU BANJARPARAKAN	JL. PANDU JONGKENG 85 RT01/02 BANJAR PARAKAN	RAWALO
13	60710464	MIS MA'ARIF NU TAMBAKNEGARA	JL. SALBANI RT 03 / 06 TAMBAKNEGARA	RAWALO
14	60710465	MIS MA'ARIF NU TIPAR	RT 01/6 TIPAR	RAWALO
15	60710463	MIS MA'ARIF PESAWAHAN	RT 2/4 PESAWAHAN	RAWALO
16	60710383	MIS ISLAMIYAH BANGSA	JL. MASJID AL HUDA BANGSA RT 01/04 BANGSA	KEBASEN
17	60710386	MIS MA'ARIF NU 02 KALIWEDI	JL. LELER RT 1/RW 05 KALIWEDI KECAMATAN KEBASEN KABUPATEN BANYUMAS	KEBASEN
18	60710385	MIS MA'ARIF NU 1 KALIWEDI	JL. HOSANAN RT 34 KALIWEDI KECAMATAN KEBASEN KABUPATEN BANYUMAS KODE POS 53172	KEBASEN
19	60710387	MIS MA'ARIF NU BENTUL	Jl. BENTUL - KEBASEN RT 009 RW 003	KEBASEN
20	60710388	MIS MA'ARIF NU KALISALAK	JL. MASJID PANDAK RT4/7 KALISALAK	KEBASEN
21	60710389	MIS MA'ARIF NU RANDEGAN	RANDEGAN RT 03 RW 03	KEBASEN
22	60710404	MIS DARUSSALAM SIBRAMA	SIBRAMA KEMRANJEN BANYUMAS	KEMRANJEN
23	60710405	MIS FATHUL ULUM SIRAU	SIRAU PO BOX 02 KEMRANJEN BANYUMAS	KEMRANJEN
24	60710407	MIS NAHDLOTUN NASYI'IN SIRAU	JL. BALAJ DESA SIRAU NO. 2 KEMRANJEN	KEMRANJEN
25	60710415	MIS NURUL FALAH GRUJUGAN	JALAN MASJID BAITUL MUTAQIN GRUJUGAN	KEMRANJEN
26	60710414	MIS SALAFIYAH KEBARONGAN	JL. BUNTU GOMBONG KM 3 KEBARONGAN	KEMRANJEN
27	60710416	MIS SYAFI'YAH KECILA	KOMPLEK MASJID SYAFI'YAH KECILA	KEMRANJEN
28	60710413	MIS TARBİYATUL ATHFAL KEBARONGAN	JL. MAGANGAN NO. 07 KEBARONGAN	KEMRANJEN
29	60710411	MIS TARBİYATUL AULAD SIBALUNG	KARANGLO RT 01 RW XII	KEMRANJEN
30	60710410	MIS TARBİYATUL ULUM SIBALUNG	JL. MASJID ALUR RT.03 RW.07	KEMRANJEN
31	60710417	MIS TASMIRUSSIBYAN SIDAMULYA	JL. MASJID NURUSSALAFIYAH GEMAWANG SIDAMULYA	KEMRANJEN
32	60710475	MIS AL HUDA SELANEGARA	JLN. KALICAWANG NO. 1 SELANEGARA	SUMPIUH
33	60710476	MIS AL ISLAM BOGANGIN	Jl. PONPES AL ANWAR RT 02 RW 04	SUMPIUH
34	60710477	MIS MAFATIHUL ISLAM PANDAK	NUSADADAP PANDAK RT.05/1 SUMPIUH	SUMPIUH
35	60710481	MIS MAMBAUL ULUM KETANDA	Jl. DESA KETANDA RT 07/01 KEC. SUMPIUH	SUMPIUH
36	60710480	MIS MIFTAHUL ULUM PANDAK	Jl. MASJID BAITUSSALAM , RT 07 / RW 02	SUMPIUH
37	60710478	MIS MIFTAHUL HUDA SELANDAKA	JL. MASJID NO. 01 SELANDAKA SUMPIUH	SUMPIUH
38	60710479	MIS MIFTAHUL JANNAH KUNTILI	JL. PRAMUKA KUNTILI SUMPIUH	SUMPIUH
39	60710482	MIS NURUL ULUM LEBENG	LEBENG RT 1/1 SUMPIUH	SUMPIUH
40	60710483	MIS TARBİYATUL ATHFAL NUSADADI	JL. BALAJ DESA NO 24 NUSADADI KEC. SUMPIUH KAB. BANYUMAS 53195	SUMPIUH

Lampiran 7 Surat Observasi

SURAT OBSERVASI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.1271/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/06/2022
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

24 Juni 2022

Kepada
Yth. Kepala MI Tarbiyatul Aulad Sibalung
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Fiki Farochatuz Zakiiyyah
2. NIM : 1817405149
3. Semester : 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru MI
5. Tahun Akademik : 2021/2022

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Guru dan Siswa
2. Tempat / Lokasi : MI Tarbiyatul Aulad
3. Tanggal Observasi : 25-06-2022 s.d 02-07-2022

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Ali Muhdi

Lampiran 8 Surat Pelaksanaan Observasi

SURAT PELAKSANAAN OBSERVASI



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
MI TARBIYATUL AULAD SIBALUNG
KECAMATAN KEMRANJEN KABUPATEN BANYUMAS

Alamat : Jalan raya karanglo RT 01 RW 12 Sibalung-kemranjen-Banyumas
Email ; mita.sibalung83@gmail.com NPSN 60710411 NSM: 111233020039

SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN OBSERVASI

Berdasarkan permohonan izin observasi pendahuluan Universitas Islam Negeri Prof. Kiyai. Haji. Saifuddin Zuhri Purwokerto Nomor B. m. 1271/Un. 19/D. FTIK/PP. 05. 3/06/2022, atas nama Kepala Madrasah MI Tarbiyatul Aulad Desa Sibalung menerangkan bahwa:

Nama : Fiki Farochatuz Zakiyyah
NIM : 1817405149
Jurusan : PGMI
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Keterampilan Berbicara Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas II Di MI Tarbiyatul Aulad Sibalung Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas

Telah melaksanakan kegiatan penelitian observasi di MI Tarbiyatul Aulad Sibalung, dengan obyek observasi keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran tematik kelas II MI Tarbiyatul Aulad Sibalung. Mulai pada tanggal 20 juli 2022 dilaksanakannya wawancara, dan pada tanggal 1-5 Agustus 2022 dilaksanakan observasi langsung terhadap guru dan siswa kelas II MI Tarbiyatul Aulad Sibalung.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagai mestinya.

Sibalung, 23 Agustus 2022

Kepala Madrasah
MI Tarbiyatul Aulad



Muntasifah, S.Ag.

Lampiran 9 Surat Permohonan Riset

SURAT PERMOHONAN RISET



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.106/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/01/2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

10 Januari 2023

Kepada
Yth. Kepala MI Tarbiyatul Aulad Sibalung
Kec. Kemaranjen
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Fiki Farochatuz Zakiyyah
2. NIM : 1817405149
3. Semester : 9 (Sembilan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru MI
5. Alamat : Jatijajar RT 02 RW 02, kecamatan Tapos, kota Depok
6. Judul : Keterampilan Berbicara Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas II Di MI Tarbiyatul Aulad Sibalung

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Siswa
2. Tempat / Lokasi : Kelas II MI Tarbiyatul Aulad Sibalung
3. Tanggal Riset : 11-01-2023 s/d 11-03-2023
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Ali Muhdi

Lampiran 10 Surat Seminar Proposal

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

No.B.e- /Un.19/FTIK.J.PGMI/PP.05.3/ /undefined

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi PGMI, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Keterampilan Berbicara Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas II di MI Tarbiyatul Aulad Sibalong Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas

Sebagaimana disusul oleh,

Nama : Fiki Farochatuz Zakiyyah
NIM : 1817405149
Semester : IX
Program Studi : PGMI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 08/09/2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 08/09/2022

Koordinator Program Studi

Dr. H. Siswadi, M.Ag.

Lampiran 11 Surat Lulus Komprehensif

SURAT KETERANGAN LULUS KOMPREHENSIF



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN No. 4127 /UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/10/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Fikifarochatuz Zakiyyah
NIM : 1817405149
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 13 Oktober 2022
Nilai : B (73)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 17 Oktober 2022

Wakil Dekan Bidang Akademik,



D. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 12 Sertifikat Bahasa

SERTIFIKAT BAHASA


MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaiizu.ac.id | www.sibainsaiizu.ac.id | +62 (281) 635624

CERTIFICATE
الشهادة

No.: B-990/Un.19/UPT.Bhs/PP.009/921/IV/2022

This is to certify that			منحت إلى
Name	: FIKI FAROCHATUZ ZAKIYYAH:		الإسم
Place and Date of Birth	: Banyumas, 7 Oktober 2000 :		محل وتاريخ الميلاد
Has taken	: EPTUS :		وقد شارك/ت الاختبار
with Computer Based Test, organized by	: 21 April 2022 :		على أساس الكمبيوتر
Technical Implementation Unit of Language on:	:		التي قامت بها وحدة اللغة في التاريخ
with obtained result as follows	:		مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي
Listening Comprehension: 50	Structure and Written Expression: 52	Reading Comprehension: 55	
فهم السموع	قيم العبارات والتركيب	قيم المقروء	
Obtained Score :	523		المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيق الدين رهري الإسلامية الحكومية بـوروكرتو.

Purwokerto, 21 April 2022
The Head,
رئيسة وحدة اللغة

Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaiizu.ac.id | www.sibainsaiizu.ac.id | +62 (281) 635624

CERTIFICATE
الشهادة

No.: B-991/Un.19/UPT.Bhs/PP.009/921/IV/2022

This is to certify that			منحت إلى
Name	: FIKI FAROCHATUZ ZAKIYYAH:		الإسم
Place and Date of Birth	: Banyumas, 7 Oktober 2000 :		محل وتاريخ الميلاد
Has taken	: IQLA :		وقد شارك/ت الاختبار
with Computer Based Test, organized by	: 21 April 2022 :		على أساس الكمبيوتر
Technical Implementation Unit of Language on:	:		التي قامت بها وحدة اللغة في التاريخ
with obtained result as follows	:		مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي
Listening Comprehension: 56	Structure and Written Expression: 55	Reading Comprehension: 54	
فهم السموع	قيم العبارات والتركيب	قيم المقروء	
Obtained Score :	549		المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيق الدين رهري الإسلامية الحكومية بـوروكرتو.

Purwokerto, 21 April 2022
The Head,
رئيسة وحدة اللغة

Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004




Lampiran 13 Setifikat KKN & PPL

SERTIFIKAT KKN



SERTIFIKAT

Nomor: 1009/K.LPPM/KKN.48/08/2021

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : **FIKI FAROCHATUZ ZAKIYYAH**
NIM : **1817405149**
Fakultas/Prodi : **FTIK / PGMI**

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-48 Tahun 2021
dan dinyatakan **LULUS** dengan Nilai **87 (A)**.

Purwokerto, 29 Oktober 2021
Ketua LPPM,


H. Ansori, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004

SERTIFIKAT PPL



 **KEMENTERIAN AGAMA**
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2022
Diberikan Kepada :

FIKI FAROCHATUZ ZAKIYYAH
1817405149

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022
pada tanggal 24 Januari sampai dengan 5 Maret 2022

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 21 Maret 2022
Laboratorium FTIK
Kepala,


Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711023 200604 1 002

Lampiran 14 Sertifikat BTA/PPI & Aplikom

SERTIFIKAT BTA/PPI



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/Sti.005/010/2018

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

FIKI FAROCHATUZ ZAKIYYAH

1817405149

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	79
2. Tartil	70
3. Tahfidz	85
4. Imla'	75
5. Praktek	80

NO. SERI: MAJ-2018-MB-187

Purwokerto, 10 Oktober 2018
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I
NIP. 19570521 198503 1 002

SERTIFIKAT APLIKOM

SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA**

Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/6359/U/2023

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

FIKI FAROCHATUZ ZAKIYYAH

NIM: 1817405149

Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 07 Oktober 2000

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office* yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI	NILAI
Microsoft Word	76 / C
Microsoft Excel	76 / C
Microsoft Power Point	80 / C





Purwokerto, 11 Januari 2023
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003

Lampiran 15 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

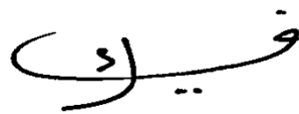
A. Identitas Diri

1. Nama : Fiki Farochatuz Zakiyyah
2. NIM : 1817405149
3. Tempat/Tgl lahir : Banyumas. 07 Oktober 2000
4. Alamat : RT 02 RW 02, Kelurahan Jatijajar, Tapos, Depok
5. Nama Ayah : Setiono
6. Nama Ibu : Dessy Susanti

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Masyitoh 22 Sibalung
 - b. MI tarbiyatul Aulad Sibalung
 - c. MTS Al-iksan Beji Purwokerto
 - d. MA Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Pondok Pesantren Al-iksan Beji Purwokerto
 - b. Pondok Pesantren Tebuireng Jombang
 - c. Pondok pesantren eL-Fira Purwokerto

Purwokerto, 19 Januari 2023



Fiki Farochatuz Zakiyyah
NIM. 1817405149